

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA
MELALUI MEDIA CERITA BERGAMBAR PADA
SISWA KELAS V SDN 11 DANGERAKKO
KOTA PALOPO**

**ANISA
2101414238**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS COKROAMINOTO PALOPO
2026**

SKRIPSI

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA
MELALUI MEDIA CERITA BERGAMBAR PADA
SISWA KELAS V SDN 11 DANGERAKKO
KOTA PALOPO**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk melakukan penelitian dalam rangka
penyusunan skripsi pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Cokroaminoto Palopo

**ANISA
2101414238**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS COKROAMINOTO PALOPO
2026**

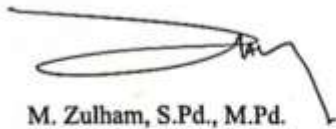
PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia melalui Media
Cerita Bergambar pada Siswa Kelas V SDN 11 Dangerakko
Kota Palopo.
Nama : Anisa
NIM : 2101414238
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Tanggal Ujian : 6 Desember 2025

Menyetujui,

Pembimbing II,

Pembimbing I,


M. Zulham, S.Pd., M.Pd.


Dr. Sche, M.Pd.

Mengetahui,

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar,

Dekan Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan


Nur Lwin Nasty Patri, S.K.M., M.Kes.
Tanggal:


Dr. Paldy, S.Pd., M.Pd.
Tanggal:

**SURAT PERNYATAAN
KEASLIAN NASKAH SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anisa
Nim : 2101414238
Tempat/ Tanggal lahir : Sumalu, 14 Oktober 2004
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa naskah skripsi saya dengan

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui
Media Cerita Bergambar pada Siswa Kelas VB SDN
11 Dangerakko Kota Palopo

Adalah benar merupakan karya asli yang saya buat berdasarkan serangkaian gagasan, rumusan, metode dan penelitian yang telah saya lakukan sendiri. Sumber informasi dalam karya ini telah dituliskan dengan kaidah pengutip yang berlaku dan telah dicantumkan dalam daftar pustaka dan belum dipublikasikan. Demikian pernyataan ini dibuat sebaik-baiknya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila dikemudian hari ditemukan keterangan tidak benar maka saya bertanggung jawab atas segala akibat yang ditimbulkan,

Palopo, 6 Desember 2025
Yang membuat pernyataan



Anisa
2101414238



UNIVERSITAS COKROAMINOTO PALOPO
LEMBAGA PENJAMINAN MUTU

KETERANGAN HASIL SIMILARITY CHECK TUGAS AKHIR
NOMOR: 169/LPM-UNCP/XI/2025

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.
Salam Sejahtera untuk kita semua.

Menindaklanjuti surat Lembaga layanan Pendidikan Tinggi (LLDIKT) Wilayah IX nomor 601/II9/EP/2020 dan edaran Rektor Universitas Cokroaminoto Palopo Nomor: 202/R/UNCP/IV/2020 tentang similarity check maka Lembaga Penjaminan Mutu Telah melaksanakan proses **SIMILARITY CHECK** dengan menggunakan aplikasi deteksi plagiasi terstandar terhadap tugas akhir mahasiswa.

Sehubungan dengan hal tersebut, melalui surat ini Tugas Akhir Mahasiswa dengan identitas sebagai berikut:

JUDUL	:	PENINGKATAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA MELALUI MEDIA CERITA BERGAMBAR PADA SISWA KELAS V SDN 11 DANGERAKKO KOTA PALOPO
NAMA MAHASISWA	:	ANISA 2101414238
PROGRAM STUDI	:	PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
PEMBIMBING 1	:	Dr. SEHE, M.Pd.
PEMBIMBING 2	:	M ZULHAM, S.Pd., M.Pd.
WAKTU SUBMIT	:	28 November 2025*
WAKTU SELESAI UJI	:	30 November 2025*
PERSENTASE KEMIRIPAN	:	36%

telah melalui proses similarity check dan dinyatakan

LAYAK

untuk dilanjutkan ketahap selanjutnya. Demikian Keterangan Ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 30 November 2025
Ketua Lembaga Penjaminan Mutu

Muhammad Naim, S.P., M.P.
NIDN. 0902128904

* Keterangan ini diletakkan di halaman depan setelah Lembar Pernyataan Keaslian Skripsi

Lembaga Penjaminan Mutu Universitas Cokroaminoto Palopo, Gedung A, 1
Kecamatan Wara, Kota Palopo, Sulawesi Selatan, www.uncp.ac.id

Checked by



Excluded: 1. Bibliography
2. Quoted Material
3. 25 Small Source
4. No Repository Submit



©2025 Turnitin, Inc. All rights reserved. Turnitin is a trademark of Turnitin, Inc.

ABSTRAK

ANISA. 2025. Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia melalui Media Cerita Bergambar pada Siswa Kelas Vb SDN 11 Dangerakko Kota Palopo (Dibimbing oleh Sehe dan M. Zulham).

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia melalui media cerita bergambar pada siswa kelas VB SDN 11 Dangerakko Kota Palopo. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian berjumlah 16 siswa, terdiri atas 13 siswa perempuan dan 3 siswa laki-laki. Instrumen penelitian meliputi lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran, lembar observasi aktivitas siswa, serta tes hasil belajar berupa soal uraian sebanyak 5 nomor. Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa setelah menggunakan media cerita bergambar. Pada siklus I, rata-rata nilai hasil belajar siswa mencapai 65 (kategori sedang), dengan 6 siswa (37,5%) yang tuntas dan 10 siswa (62,5%) belum mencapai KKTP 75. Pada siklus II, rata-rata nilai meningkat menjadi 78 (kategori tinggi), dengan 15 siswa (93,75%) tuntas dan hanya 1 siswa (6,25%) yang belum tuntas. Hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran pada siklus I menunjukkan skor rata-rata 77% (kategori terlaksana), sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 87% (kategori terlaksana sangat baik). Sementara itu, hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I memperoleh rata-rata 76% (kategori aktif) dan meningkat pada siklus II menjadi 89% (kategori sangat aktif). Peningkatan ini menunjukkan bahwa media cerita bergambar memiliki efektivitas dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Kata Kunci: Peningkatan hasil belajar, Bahasa Indonesia, Media cerita bergambar

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah Swt, atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul "Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia melalui Media Cerita Bergambar pada Siswa Kelas V SDN 11 Dangerakko Kota Palopo". Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Peneliti menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua peneliti yang tercinta, Rissing Banne Ringgi' dan ibu Merdyanti Bunga Salu, yang telah membesarkan dan merawat peneliti dengan penuh kasih sayang dan cinta yang tulus, terima kasih atas segala doa yang tak pernah terputus, dan dukungan yang tidak pernah luntur. Berkat bimbingan, kasih sayang, pengorbanan, dan kepercayaan yang mereka berikan, peneliti bisa berada di titik ini. Semoga setiap usaha yang peneliti lakukan ini dapat menjadi kebanggaan dan sedikit balasan atas cinta yang telah mereka berikan sepanjang hidup.

Peneliti juga menyadari bahwa tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, akan sulit bagi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini, banyaknya tantangan yang dihadapi, baik dari segi kemampuan menulis maupun bahasa, membuat skripsi ini sangat menantang. Berkat dan dukungan arahan tersebut skripsi ini akhirnya diselesaikan untuk itu, peneliti menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Sri Hastuty Saruman, S.E., M.Pd., Rektor Universitas Cokroaminoto Palopo.
2. Dr. Paldy, S.Pd., M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Cokroaminoto Palopo,
3. Iin Dwi Aristy Putri, S.K.M., M.Kes., Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
4. Dr. Sehe, M.Pd., Pembimbing I yang senantiasa mendukung dan mengarahkan peneliti, selalu memberi semangat dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini
5. M. Zulham, S.Pd., M.Pd., Pembimbing II yang penuh kesabaran membimbing dan mengarahkan serta memberikan motivasi dan saran dalam penyusunan skripsi ini.

6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Cokroaminoto Palopo, yang telah memberikan ilmu dan nasihat-nasihat selama peneliti kuliah di Universitas Cokroaminoto Palopo.
7. Staf Universitas Cokroaminoto Palopo yang telah memberikan kemudahan bagi peneliti dalam pelayanan administrasi selama peneliti melakukan studi di Universitas Cokroaminoto Palopo.
8. Sahabat serta rekan-rekan mahasiswa khususnya angkatan 2021 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Cokroaminoto Palopo yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu serta memberi dukungan selama perkuliahan sampai menyelesaikan skripsi.

Semoga Allah Swt, membalas semua bantuan dan dukungan yang telah diberikan kepada peneliti. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, namun peneliti berharap skripsi ini dapat berguna dalam rangka menambah wawasan dan pengetahuan serta peneliti sangat berharap adanya kritik dan saran dari berbagai pihak yang dapat membangun kesempurnaan skripsi ini.

Palopo, 6 Desember 2025

Anisa

RIWAYAT HIDUP



ANISA, dilahirkan pada tanggal 14 Oktober 2004 di Desa Sumalu, Kec. Rantebua, Kabupaten Toraja Utara, anak kedua dari empat bersaudara, anak dari pasangan Bapak Rissing Banne Ringgi' dan ibunda Merdyanti Bunga Salu. Peneliti pertama kali menempuh pendidikan pada tahun 2009 di SDN 10 Rantebua dan selesai pada tahun 2015, pada tahun yang sama peneliti melanjutkan pendidikan ke sekolah menengah pertama di SMPN 5 Rantebua Satap dan selesai pada tahun 2018, pada tahun yang sama peneliti melanjutkan pendidikan ke sekolah menengah kejuruan di SMKN 1 Palopo dan selesai pada tahun 2021. Pada tahun 2021 peneliti melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi di salah satu perguruan tinggi dengan memilih program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Cokroaminoto Palopo. Dan untuk menyelesaikan karya ilmiah ini peneliti mengambil judul skripsi ” Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui Media Cerita Bergambar pada Siswa Kelas Vb SDN 11 Dangerakko Kota Palopo”.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PENGESAHAN SKRIPSI	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH SKRIPSI	iii
UJI SIMILARITY	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	3
1.3. Tujuan Penelitian	4
1.4. Manfaat Penelitian	4
1.5. Batasan Penelitian	5
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Kajian Teori	6
2.2. Hasil Penelitian Yang Relevan.....	26
2.3. Kerangka Pikir	29
 BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Jenis dan Desain Penelitian.....	30
3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian	31
3.3. Subjek Penelitian.....	32
3.4. Prosedur Penelitian.....	32
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	33
3.6. Instrumen Penelitian.....	34
3.7. Teknik Analisis Data.....	34
3.8. Indikator Keberhasilan	36

BAB IV HASI PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	37
4.2 Pembahasan.....	56
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	60
5.2 Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN.....	64

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Kategori Hasil Belajar.....	35
2. Kriteria Keterlaksanaan Pembelajaran.....	35
3. Kategori Tingkat Aktivitas Siswa	35
4. Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran	36
5. Hasil Belajar Tentang Membaca Pemahaman siswa siklus I.....	42
6. Presentase Kategori Peningkatan Siklus I.....	42
7. Persentase ketuntasan Siklus I	43
8. Hasil Pengamatan Keterlaksanaan Pembelajaran Siklus I	44
9. Rata-rata Capaian Keterlaksanaan Pembelajaran Siklus I	44
10. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I	45
11. Rata-rata Capaian Aktivitas Siswa Pada Siklus I.....	45
12. Hasil Belajar Tentang Membaca Pemahaman Siswa Siklus II	51
13. Persentase Kategori Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Pada siklus II.....	52
14. Persentase Ketuntasan Siklus II	52
15. Hasil Pengamatan Keterlaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	53
16. Rata-rata Capaian Keterlaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	54
17. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II.....	54
18. Rata-rata Capaian Aktivitas Siswa Pada Siklus II	55

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Kerangka Pikir.....	29
2. Alur Pelaksanaan PTK Model Kemmis dan MC Taggart	30

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Modul Ajar Kurikulum Merdeka Siklus I.....	65
2. Modul Ajar Kurikulum Merdeka Siklus II	75
3. Materi Ajar Siklus I	85
4. Materi Ajar Siklus II.....	87
5. Rubrik Penilaian Soal Tes Hasil Belajar.....	88
6. Lembar Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Siklus I	89
7. Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I	95
8. Lembar Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	101
9. Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II.....	107
10. Hasil Lembar Observasi Siklus I	113
11. Hasil Lembar Observasi Siswa Siklus 1	119
12. Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	125
13. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II.....	131
14. Lembar Tes Bacaan Siklus 1	137
15. Tes Akhir Siklus I.....	140
16. Lembar Tes Bacaan Siklus II	151
17. Tes Akhir Siklus II.....	162
18. Hasil Tes Siklus I.....	163
19. Hasil Tes Siklus II.....	176
20. Penilaian Kemampuan Membaca Pemahaman Siklus I	191
21. Penilaian Kemampuan Membaca Pemahaman Siklus II	192
22. Absen Siswa Kelas V.....	193
23. Lembar Validasi Modul dan Tes	194
24. Dokumentasi	199
25. Permohonan Isi Melakukan Penelitian	207
26. Surat Keterangan Selesai Meneliti.....	210

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang baik dalam keluarga, masyarakat, dan bangsa. Negara Indonesia sebagai negara berkembang membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas adalah melalui pendidikan. Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal memiliki peranan penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional melalui proses belajar mengajar. Pendidikan kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu penekanan dari tujuan pendidikan, seperti yang tertuang dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang tujuan Pendidikan Nasional Bab 3 yang berbunyi "Pendidikan nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Salah satu aspek penting dalam Undang-Undang ini adalah penguatan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi dan sarana pembelajaran diseluruh jenjang pendidikan, hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia memiliki peran strategis dalam dunia pendidikan, tidak hanya sebagai mata pelajaran, tetapi juga sebagai sarana utama dalam penyampaian ilmu pengetahuan. Dengan demikian, penguasaan bahasa Indonesia yang baik akan sangat berpengaruh terhadap kualitas pemahaman dan kompetensi peserta didik dalam berbagai bidang studi.

Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam meningkatkan keterampilan berbahasa siswa sejak usia dini. Seperti yang dikatakan oleh (Yustiroini, dkk., 2020) pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang tidak akan lepas dari empat keterampilan yakni, keterampilan membaca, keterampilan mendengar, keterampilan menulis, dan keterampilan berbicara.

Dari keempat keterampilan bahasa Indonesia yang akan menjadi inti dari pembahasan dalam penelitian ini adalah keterampilan membaca. Sebagaimana di dalam keterampilan membaca itu terbagai lagi menjadi empat yakni, membaca nyaring, membaca dalam hati, membaca pemahaman, membaca cepat. Dari keempat aspek tersebut, yang akan menjadi pusat pembahasan adalah membaca pemahaman, dapat dilihat dari pendapat (Fitriani, dkk., 2021) menjelaskan bahwa membaca pemahaman merupakan membaca pada level tingkat lanjut atau tinggi yang melatar belakangi kemampuan membaca seseorang.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas V SDN 11 Dangerakko Kota Palopo, ditemukan bahwa kemampuan membaca pemahaman masih tergolong rendah, di mana siswa kelas V SDN 11 Dangerakko Kota Palopo berjumlah 16 siswa, laki-laki berjumlah 3 orang, sedangkan perempuan berjumlah 13 orang. Sebagian besar mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan, menarik kesimpulan, serta menjawab pertanyaan terkait teks atau cerita yang mereka baca. Hal ini menunjukkan bahwa penguatan pada aspek membaca pemahaman sangat diperlukan. Hal ini terlihat dari jumlah 16 siswa yang diteliti, hanya 6 siswa (37,7%) yang memperoleh nilai ≥ 75 sehingga dinyatakan telah memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), sedangkan 10 siswa lainnya (62,5%) belum memenuhi KKTP.

Observasi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai bagaimana proses pembelajaran berlangsung, sebagaimana dapat dikaji dalam bentuk hasil belajar, pemahaman terhadap hasil belajar sangat penting karena dari sanalah dapat diketahui kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Dengan mengkaji hasil belajar, pihak-pihak terkait seperti guru, siswa, maupun pembuat kebijaksanaan pendidik dapat melakukan evaluasi dan perbaikan guna meningkatkan kualitas pembelajaran dimasa yang akan datang. Hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada diri seseorang setelah mengalami proses pembelajaran. Sebagaimana hasil belajar siswa kelas V SDN 11 Dangerakko Kota Palopo dalam keterampilan membaca pemahaman masih berada dibawah standar yang diharapkan, peneliti menemukan beberapa permasalahan yang menyebabkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SDN 11 Dangerakko Kota Palopo masih rendah diantaranya, siswa

mayoritas menunjukkan kesulitan dalam memahami isi bacaan, menghubungkan informasi yang diperoleh, serta kesulitan dalam menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan teks atau cerita yang telah dibaca. Penyebab rendahnya hasil belajar siswa di kelas V SDN 11 Dangerakko Kota Palopo disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya, penggunaan media pembelajaran yang kurang bervariasi. Media pembelajaran yang monoton membuat siswa kurang tertarik untuk aktif dalam kegiatan membaca. Selain itu, kurangnya penggunaan metode pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan juga berdampak pada rendahnya motivasi belajar siswa dalam meningkatkan keterampilan membaca mereka.

Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan tersebut, berbagai strategi pembelajaran inovatif perlu diterapkan, salah satunya cara efektif adalah dengan menggunakan media cerita bergambar. Cerita bergambar dapat menjadi stimulasi awal yang menarik bagi siswa, siswa dapat lebih mudah menangkap alur cerita, mengenali karakter, memahami latar, serta menyimpulkan pesan moral yang terkandung di dalamnya. Guru dapat membimbing siswa dalam proses membaca dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan pemantik yang mengarahkan siswa untuk berpikir kritis terhadap isi cerita. Selain itu, diskusi bersama mengenai cerita yang dibaca dapat memperdalam pemahaman siswa, melatih kemampuan mereka dalam menyampaikan kembali isi cerita, serta membangun keterampilan berpikir analitis.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti mengkaji melalui bentuk Penelitian Tindakan Kelas dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia melalui Media Cerita Bergambar pada Siswa Kelas V SDN 11 Dangerakko Kota Palopo"

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia melalui media cerita bergambar pada siswa kelas V SDN 11 Dangerakko Kota Palopo?

13 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia melalui media cerita bergambar pada siswa kelas V SDN 11 Dangerakko Kota Palopo.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan diharapkan dapat memberikan manfaat kepada banyak pihak. Adapun manfaatnya antara lain yaitu:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam mengatasi masalah belajar terutama dalam meningkatkan hasil belajar, baik itu membaca, menulis dan memahami isi bacaan media cerita bergambar di sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Penelitian ini dapat membantu dalam meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan media cerita bergambar, baik dalam keterampilan menulis, membaca, memahami, mendengarkan maupun berbicara.

b. Bagi Guru

Sebagai pertimbangan dalam memilih media apa yang akan digunakan dalam pembelajaran serta menambah pengetahuan tentang penerapan media cerita bergambar dalam meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

c. Bagi Sekolah

Memberikan masukan yang positif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia.

d. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan yang luas untuk penulis tentang pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan media cerita bergambar.

1.5 Batasan Penelitian

Hasil belajar bahasa Indonesia yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah aspek membaca pemahaman siswa kelas V SDN II Dangerakko Kota Palopo. Berdasarkan indikator membaca pemahaman, fokus penelitian ini membatasi pada indikator yang kedua, yaitu menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan teks.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar. Nana, S. (Fikar et al., 2022) mengemukakan hasil belajar merupakan suatu kompetensi atau kecakapan yang dapat dicapai oleh siswa setelah melalui kegiatan pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru disuatu sekolah dan kelas tertentu.

Senada dengan pendapat yang sebelumnya, Arikunto (Aprianto, D., & Wahyudi, A., 2023) berpendapat bahwa hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada peserta didik sebagai hasil dari proses pembelajaran yang terjadi di sekolah. Berdasarkan penjelasan di atas, hasil belajar dapat dipahami sebagai capaian peserta didik yang mencerminkan perkembangan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena itu, materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru memegang peranan penting dalam membantu peserta didik mencapai hasil belajar yang optimal sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Hal yang serupa dikemukakan Nasution (Mulia, E., dkk., 2021) bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan saja perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga juga untuk membentuk kecakapan dan penghargaan dalam pribadi yang belajar. Berdasarkan teori di atas, hasil belajar dapat dipahami sebagai indikator keberhasilan proses pembelajaran yang ditunjukkan melalui perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik.

Senada dengan pendapat sebelumnya, Oemar Hamalik (Agustira, S., & Rahmi, R., 2022) berpendapat bahwa hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadinya perubahan pada tingkah laku diri orang tersebut. Berdasarkan teori di atas, perubahan tersebut tidak hanya mencakup aspek kognitif, tetapi juga meliputi sikap dan keterampilan peserta didik secara terpadu.

Pendapat lain yang dikemukakan oleh Dimyati & Mudjiono (Agustira, S., & Rahmi, R., 2022) hasil belajar adalah hasil yang ditunjukkan dari suatu interaksi tindak belajar, dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah pencapaian yang dapat diukur dari proses pembelajaran, yang mencakup pemahaman, keterampilan, dan sikap yang diperoleh siswa selama kegiatan pembelajaran.

b. Jenis-jenis Hasil Belajar

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom, yang secara garis besar membaginya dalam tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah efektif, dan ranah psikomotorik. Setiap domain disusun menjadi beberapa jenjang kemampuan, mulai dari hal yang sederhana sampai dengan hal yang kompleks, mulai dari hal yang mudah sampai dengan hal yang sukar, dan mulai dari hal yang kongkrit sampai dengan hal yang abstrak. Hasil belajar dapat dibagi menjadi tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pembagian ini didasarkan pada klasifikasi yang dikembangkan oleh Benyamin Bloom (Mulia, dkk., 2021). Adapun rincian domain tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Ranah kognitif, penilaian terhadap pengetahuan pada tingkat suatu pelajaran menuntut perumusan secara lebih khusus setiap aspek pengetahuan, yang dikategorikan sebagai konsep prosedur, fakta, dan prinsip. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisi, sistesis, dan evaluasi.
- 2) Ranah efektif, ranah efektif yaitu internalisasi sikap yang menunjuk ke arah pertumbuhan batiniah dan terjadi bila peserta didik menjadi sadar tentang nilai yang diterima, kemudian mengambil sikap sehingga menjadi bagian dari dirinya dalam berbentuk nilai dan menentukan tingkah laku. Domain efektif terdiri dari beberapa jenjang yaitu:
 - a) Kemauan menerima (*receiving*)
 - b) Kemauan menanggapi / menjawab (*responding*)
 - c) Menilai (*valuing*)

- d) Organisasi (*organization*)
 - e) Karakteristik (*characterization*)
- 3) Ranah psikomotorik, berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak hasil belajar dalam psikomotorik tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu. Tipe hasil belajar ranah psikomotorik berkenaan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah ia menerima pengalaman belajar tertentu. Kategori yang termasuk dalam ranah ini yaitu:
- a. Meniru, kategori meniru ini adalah kemampuan untuk melakukan sesuatu dengan contoh yang diamatinya walaupun belum dimengerti makna ataupun hakekatnya dari keterampilan itu, adapun kata kerja operasional yang digunakan adalah mengaktifkan, menyesuaikan, menggabungkan, melamar, mengatur, membersihkan, mempromosikan, dan mengontruksi.
 - b. Memanipulasi, kategori ini merupakan kemampuan dalam melakukan suatu tindakan serta memilih apa yang diperlukan dari apa yang diajarkan. Adapun kata kerja operasional yang dapat digunakan adalah mengoreksi, mendemonstrasikan, merancang, memilih, melatih, memperbaiki, mengidentifikasi, mengisi, menempatkan, membuat, memanipulasi, mereparasi.
 - c. Pengalamiahan, kategori ini merupakan suatu penampilan tindakan dimana hal yang diajarkan dan dijadikan sebagai contoh telah menjadi suatu kebiasaan dan gerakan- gerakan yang di tampilkan lebih meyakinkan.
 - d. Artikulasi, kategori ini merupakan suatu tahap dimana seseorang dapat melakukan suatu keterampilan yang lebih kompleks terutama dengan gerakan interpretatif. Adapun kata kerja operasional yang dapat digunakan adalah mengalihkan, mempertajam, membentuk, memadamkan, menggunakan, memulai, menyetir, menjeniskan, menempel, mensketsa, melomggarkan, menimbang.

Berdasarkan ketiga hasil belajar yang telah dijelaskan di atas, penting diketahui oleh guru dalam rangka merumuskan tujuan pengajaran dan menyusun alat-alat penilaian, baik melalui tes maupun bukan tes.

c. Manfaat Hasil Belajar

Manfaat hasil belajar dapat menimbulkan suatu perubahan yang khas, maksudnya perubahan kearah yang lebih baik lagi. Marzuki, M., (2023) menjabarkan manfaat hasil belajar yaitu:

- 1) Bisa memperoleh kemauan siswa dan mengetahui apakah materi yang diajarkan sudah sesuai atau belum.
- 2) Manfaat bagi siswa, dengan adanya penilaian, siswa menjadi lebih giat karena adanya target pencapaian, kemudian bisa mengetahui kemajuan belajarnya, bisa mengetahui apakah cara belajarnya sudah cukup baik atau belum. Kalau prestasinya sudah bagus berarti cara belajarnya sudah baik.
- 3) Manfaat bagi sekolah, bisa mengetahui apakah kondisi belajar mengajar di sekolah tersebut sudah kondusif atau belum sesuai harapan, kemudian dapat dimanfaatkan juga untuk sekolah merencanakan sekolah mau mengadakan apa. sekolah bisa menetapkan kebijakan kedepannya untuk sekolah tersebut.
- 4) Guru bisa mengetahui apakah metode yang dilakukan sesuai atau tidak, bagi guru mamfaatnya bisa melaporkan hasil penilaian tersebut kepada siswa atau walinya.

Berdasarkan mamfaat hasil belajar di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar memiliki peran penting dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap seseorang. Dengan hasil belajar yang baik, individu dapat lebih memahami konsep, menerapkan ilmu dalam kehidupan sehari-hari, serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar seseorang dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Menurut Sudjana (Dare, 2022), hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu:

1) Faktor *intrinsik*

Faktor *intrinsik* merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Faktor tesebut yang tidak dapat diperbaiki kecuali oleh siswa itu sendiri meliputi motivasi, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, dan soal ekonomi.

2) Faktor *ekstrinsik*

Faktor *ekstrinsik* adalah faktor yang berasal dari luar siswa. Faktor tersebut termasuk dalam faktor yang dapat diperbaiki dalam proses pembelajaran misalnya, metode yang diterapkan guru saat mengajar, penggunaan media pembelajaran, interaksi antara siswa, interaksi antara siswa dan guru, fasilitas pembelajaran, dan lain sebagainya.

Berdasarkan kedua faktor yang mempengaruhi hasil belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar belajar dipengaruhi oleh dua faktor yang dapat dikategorikan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kondisi fisik, motivasi, minat, serta kecerdasan individu, sementara itu, faktor eksternal mencakup lingkungan belajar, metode pengajaran, dukungan keluarga, serta fasilitas pendidikan. Interaksi antara faktor-faktor ini akan menentukan seberapa efektif seorang individu dapat menyerap, memahami, dan mengaplikasikan materi pembelajaran. Oleh karena itu, untuk meningkatkan hasil belajar, diperlukan keseimbangan antara dua faktor internal dan eksternal yang mendukung proses pembelajaran secara optimal.

2. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang tidak akan pernah lepas dari keempat keterampilan yakni keterampilan membaca, keterampilan mendengar, keterampilan menulis, dan keterampilan berbicara. Pada dasarnya pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk membentuk dan mengembangkan keterampilan komunikasi pada siswa, baik berupa tulisan maupun lisan.

Rosyta, F. D., & Aryani, Z., (2024) mengemukakan bahwa pendidikan bahasa Indonesia merupakan salah satu aspek penting yang perlu diajarkan kepada para siswa di sekolah. Tak heran apabila mata pelajaran ini diberikan sejak masih bangku SD hingga lulus SMA. Dari situ siswa diharapkan bisa mampu menguasai, memahami, dan dapat mengimplementasikan keterampilan berbahasa. Seperti membaca, menyimak, menulis dan berbicara.

Senada dengan pendapat Syihabudin, S. A., & Ratnasari, T., (2020) bahwa pendidikan bahasa Indonesia merupakan salah satu aspek penting yang perlu diajarkan kepada para siswa di sekolah. Tak heran apabila mata pelajaran ini diberikan sejak masih bangku SD. Dari situ siswa diharapkan bisa menguasai,

memahami dan dapat mengimplementasikan keterampilan berbahasa.

Pembelajaran bahasa Indonesia yang baik hendaklah dengan dasar kemampuan menggunakan bahasa secara lisan dan tulisan dengan benar, dengan dasar kemampuan memahami dan mengelolah pesan yang diperoleh secara lisan dan tulisan dengan benar, dengan dasar kemampuan memahami dan mengolah pesan yang diperoleh secara lisan dan tulisan, artinya pembelajar harus memiliki kemampuan menyimak bahasa secara lisan dan memahami bahasa secara tulisan agar dapat memproduksi bahasa dalam berbicara (lisan) dan menulis (tulisan).

Pelajaran bahasa Indonesia mula dikenal ditingkat sekolah sejak I SD, mereka mulai dari nol, materi pelajaran bahasa Indonesia hanya mencakup membaca, menulis, serta membuat karangan singkat, baik karangan bebas sehingga mengarang ilustrasi gambar sampai ketingkat-tingkat selanjutnya pola yang digunakan juga praktis tidak mengaalami perubahan signifikan, pengajaran bahasa Indonsia yang monoton telah membuat parah siswa mulai merasa gejala kejenuhan akan belajar bahasa Indonesia, Elkhair (Rosyta, F. D., & Aryani, Z.,, (2024).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia mencakup empat keterampilan utama, yaitu membaca, menyimak, menulis, dan berbicara, yang bertujuan mengembangkan kemampuan komunikasi siswa secara lisan dan tulisan. Pendidikan bahasa Indonesia diajarkan sejak SD untuk membekali siswa agar mampu memahami dan mengimplementasikan keterampilan berbahasa dengan baik. Pengajaran bahasa Indonesia harus berbasis pada kemampuan memahami dan mengolah pesan secara lisan maupun tulisan. Namun, pola pengajaran yang monoton dari tingkat dasar menyebabkan kejenuhan pada siswa, sehingga diperlukan inovasi dalam metode pembelajaran agar siswa tetap termotivasi.

3. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media merupakan salah satu ide yang sangat penting untuk menghindari kejenuhan parah peserta didik karena pembelajaran dengan menggunakan media dirasa cukup efektif dan dapat membangkitkan semangat mereka dalam mengikuti proses belajar mengajar. Menurut Miarso (Agustira, S., & Rahmi, R., 2022) media

pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali. Media pembelajaran adalah hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran karena dapat dengan mudah menyampaikan materi kepada siswa. Guru tidak hanya menyampaikan materi berupa kata-kata dengan ceramah tetapi dapat membawa siswa untuk lebih memahami materi yang disampaikan.

Dapat dilihat dari pendapat Daulae (Agustira, S., & Rahmi, R., 2022) bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan peserta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan belajar dapat mendorong terjadinya proses belajar yang lebih terarah. Media pembelajaran juga bisa didefinisikan sebagai sesuatu yang dapat digunakan untuk penyampaian pesan dan informasi dalam proses belajar m

Mengajar, sehingga dapat merangsang perhatian dan minat belajar siswa. Sebagaimana dijelaskan oleh Oemar Hamalik (Trivena, S., & Hardjono, N., 2020) media pembelajaran adalah alat, metode, dan teknik yang akan digunakan dalam rangka mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Sedangkan menurut Suprpto dkk., (Trivena, S., & Hardjono, N., 2020) media pembelajaran adalah suatu alat pembantu secara efektif yang dapat digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan media pembelajaran adalah alat yang digunakan dalam proses belajar mengajar sehingga makna pesan yang disampaikan oleh guru dapat dipahami oleh siswa dan tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

b. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Media pembelajaran dapat diklasifikasikan berdasarkan bentuk, fungsi dan jenis interaksi yang digunakan. Magdalena, dkk., (2021) berpendapat bahwa ada enam jenis dasar media pembelajaran, antara lain: media cetak, media audio, media visual, media proyeksi gerak manusia dan benda tiruan (miniatur).

Meirani (Magdalena, dkk., 2021) media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu. Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya misalnya melalui karya wisata seperti kunjungan-kunjungan ke museum atau kebun binatang.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka manfaat dari adanya beberapa jenis media pembelajaran adalah untuk memperlancar proses pembelajaran serta meningkatkan hasil belajar siswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran banyak sekali jenis dan macamnya, mulai dari yang paling kecil, sederhana, dan yang murah sampai yang tercanggih, ada media yang bisa diciptakan oleh guru itu sendiri, dan ada juga media yang diproduksi yang dirancang khusus untuk mencapai tujuan pembelajaran.

c. Manfaat Media Pembelajaran

Seperti yang kita ketahui bahwa media pembelajaran sangat banyak manfaatnya, media sebagai integral pembelajaran di dalam kelas atau sebagai cara utama guru saat pembelajaran berlangsung.

Adapun manfaat media pembelajaran dalam proses belajar menurut Azhar Asryid (Agutira, S., & Rahmi, R., 2022) yaitu:

- a) Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menghasilkan belajar dengan baik.
- b) Bahan pengajaran akan lebih jelas tujuannya sehingga dapat lebih mudah dimengerti oleh siswa dan siswa dapat menguasai tujuan dari pembelajaran tersebut.
- c) Metode mengajar yang lebih bervariasi, tidak hanya komunikasi verbal, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran membawa berbagai manfaat, di antaranya membuat proses pembelajaran lebih aktif dan menarik, meningkatkan perhatian

siswa, menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, serta mempercepat penyampaian materi dalam waktu yang relatif singkat namun efektif. Selain itu, media pembelajaran membantu memperjelas tujuan pembelajaran sehingga siswa lebih mudah memahami dan menguasai materi yang diajarkan. Media juga memberikan variasi dalam metode pembelajaran, tidak hanya mengandalkan komunikasi verbal, sehingga menghindarkan siswa dari kebosanan dan mengurangi kelelahan guru dalam menyampaikan materi.

d. Fungsi Media Pembelajaran

Media pembelajaran memiliki beberapa fungsi utama dalam proses belajar mengajar. Aryhar (Umayah, U., & Fajrun, U., 2023) berpendapat bahwa media pembelajaran memiliki fungsi yang terdiri dari:

- 1) Fungsi semantik dalam media pembelajaran berkaitan dengan bagaimana makna atau pesan dalam suatu media dipahami oleh peserta didik.
- 2) Fungsi manipulatif adalah kemampuan media untuk mengubah, mengatur, atau menyajikan kembali informasi agar lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Fungsi ini memungkinkan siswa untuk berinteraksi langsung dengan media, baik secara fisik maupun digital, sehingga dapat mengeksplorasi konsep atau materi secara lebih aktif.
- 3) Fungsi fiksatif dalam media pembelajaran adalah fungsi media sebagai alat untuk merekam, menyimpan, dan mendokumentasikan informasi atau materi pembelajaran sehingga dapat digunakan kembali kapan saja.
- 4) Fungsi distributif dalam media pembelajaran adalah kemampuan media dalam menyebarluaskan informasi dan materi pembelajaran kepada banyak peserta didik secara luas, tanpa terbatas oleh ruang dan waktu. Fungsi ini memungkinkan pembelajaran dilakukan secara fleksibel dan efisien, baik dalam kelas maupun di luar kelas.
- 5) Fungsi sosiokultural, dalam media pembelajaran berkaitan dengan bagaimana media dapat mencerminkan, mendukung, dan membentuk nilai-nilai sosial serta budaya dalam proses belajar mengajar.
- 6) Fungsi psikologis dalam media pembelajaran mengacu pada bagaimana media dapat mempengaruhi aspek psikologis peserta didik, seperti perhatian, motivasi, pemahaman, emosi, dan daya ingat.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa fungsi media pembelajaran memiliki peran penting dalam meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. Fungsinya tidak hanya sebagai alat bantu bagi guru dalam menyampaikan materi, tetapi juga sebagai sarana yang membantu siswa memahami konsep dengan lebih mudah dan menarik. Media pembelajaran dapat merangsang motivasi, meningkatkan keterlibatan siswa, serta memperjelas dan memperkuat penyampaian informasi. Dengan demikian, pemanfaatan media pembelajaran yang tepat dan inovatif dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, mendorong pemahaman yang lebih mendalam, serta mempercepat pencapaian tujuan pendidikan.

e. Ciri- ciri Media Pembelajaran

Ciri-ciri media pembelajaran meliputi kemampuan diraba, dilihat, didengar dan diamati melalui panca indera. Menurut Arsyad (Juhaeni, dkk., 2020) ada beberapa ciri-ciri media pembelajaran yaitu:

1. Adam & Syastra (Juhaeni, dkk., 2020) berpendapat bahwa media pembelajaran atau media pendidikan mempunyai arti secara fisik yang lebih familiar dengan *hardware* atau wadah, alat, maupun benda yang dapat dirasa oleh panca indera manusia.
2. Media pembelajaran mempunyai arti secara non fisik yang lebih familiar dengan *software* atau pesan yang disampaikan melalui *hardware*.
3. Sebagaimana Wahidin & Ahmad (Juhaeni, dkk., 2020) berpendapat bahwa media pembelajaran memiliki penekanan terhadap *visual* serta *audio*.
4. Media pembelajaran juga memiliki arti sebagai alat atau media bantu dalam proses kegiatan pembelajaran
5. Media pembelajaran dapat digunakan dalam kegiatan proses komunikasi serta kegiatan berinteraksi antara guru dengan anak didiknya
6. Dapat digunakan secara massal, contohnya media komunikasi berupa televisi serta radio juga secara perorangan contohnya modul.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran memiliki ciri-ciri khas yang membedakannya dari metode pembelajaran lainnya. Media dirancang untuk menyajikan informasi secara sistematis dan menarik, sehingga dapat membantu siswa memahami materi

dengan lebih mudah. Dengan adanya unsur *visual, auditori, atau interaktif*, media pembelajaran mampu meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar siswa.

Selain itu, media pembelajaran bersifat fleksibel dan dapat disesuaikan dengan berbagai gaya belajar serta kondisi pembelajaran, baik secara tatap muka maupun daring. Keberadaannya juga mendukung proses evaluasi dengan menyediakan alat bantu yang dapat mengukur pemahaman siswa.

4. Media Cerita Bergambar

a. Pengertian Media Cerita Bergambar

Media cerita bergambar adalah media yang menggabungkan cerita dengan gambar sehingga menjadi satu kesatuan yang saling mendukung. Menurut Isah cahyani (Pasca, dkk., 2021) bahwa buku cerita bergambar adalah buku dimana isi masing-masing halaman lebih didominasi gambar walaupun masih terdapat teks dalam buku tersebut untuk mengetahui jalan cerita ataupun alur cerita yang sedang dibaca. Sebagaimana Pawestri, & Hosein, (2020) berpendapat bahwa buku cerita bergambar adalah suatu kesatuan cerita yang disertai dengan gambar-gambar. Melalui buku cerita bergambar, diharapkan pembaca dapat dengan mudah menerima informasi dan deskripsi cerita yang akan disampaikan. seperti yang ditegaskan oleh Pawestri, & Hosein, (2020) buku cerita bergambar yaitu cerita yang dibuat menjadi buku dan didalamnya mengandung gambar untuk mewakili cerita agar saling berkaitan. Hal senada yang diungkapkan oleh Gusmawati, dkk., (2023) buku cerita bergambar yaitu buku yang berisi teks dan gambar yang saling berkaitan sehingga dapat mewakili cerit yang ditampilkan oleh gambarnya.

Dapat dilihat dari pendapat Damayanti (Widayarti, 2020) cerita bergambar adalah buku yang isinya memiliki gambar dan kata-kata, dimana gambar dan kata-kata tersebut tidak berdiri secara individu namun memiliki keterkaitan satu sama lain supaya menjadi sebuah kesatuan cerita. Melalui media gambar dapat memperkuat daya ingat serta mempermudah pemahaman siswa dalam memahami isi cerita.

Seperti yang dikemukakan Nyihana (Gusmawati, dkk., 2023) bahwa buku cerita bergambar adalah buku yang mengandung cerita di dalamnya dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa melalui gambar-gambar yang realistik dan menarik

dengan dilengkapi kalimat-kalimat penjelas berupa tulisan-tulisan sebagai penjelasan atas gambar yang dimaksudkan untuk mendeskripsikan kehidupan sesungguhnya di lingkungan sekitar siswa.

Senada dengan pendapat Ratnasari & Zubaidah (Gusmawati, dkk., 2023) bahwa buku cerita bergambar adalah cerita berbentuk buku, terdapat gambar sebagai perwakilan cerita yang saling berkaitan dan juga terdapat tulisan yang dapat mewakili cerita yang ditampilkan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa media cerita bergambar merupakan sarana visual yang efektif dalam proses belajar mengajar karena menggabungkan gambar dan cerita untuk menarik perhatian, memudahkan pemahaman, serta meningkatkan daya ingat siswa terhadap materi yang disampaikan dan juga salah satu media pembelajaran yang berupa rangkaian gambar disertai teks atau narasi yang menceritakan suatu peristiwa atau cerita tertentu.

b. Kelebihan dan Kekurangan Media Cerita Bergambar

Cerita bergambar bisa dimanfaatkan sebagai media pembelajaran karena memiliki kelebihan. Apriatin (Yuananda, dkk., 2024) menjabarkan beberapa kelebihan dan kekurangan dari media cerita bergambar, diantaranya:

1. Kelebihan

- a. Pembelajaran akan lebih menarik sehingga akan berpengaruh terhadap minat membaca peserta didik.
- b. Membantu guru dalam menyampaikan pemahaman mengenai isi buku karena peserta didik disajikan gambar-gambar yang konkret.
- c. Buku cerita bergambar mudah ditemukan.

2. Kekurangan

- a. Seringkali peserta didik hanya terfokus pada gambar saja padahal dalam buku terdapat teks yang harus dipahami sehingga pembelajaran kurang efektif.
- b. Terjadinya proses pembelajaran yang tidak kondusif karena siswa saling membandingkan gambar yang terdapat pada buku.

c. Fungsi Penerapan Cerita Bergambar pada Tingkat Sekolah Dasar

Penerapan cerita bergambar pada tingkat Sekolah Dasar (SD) sangat bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan siswa. Ngura, (2022) menjabarkan beberapa fungsi penerapan media cerita bergambar di sekolah dasar mencakup:

- 1) Meningkatkan motivasi peserta didik dalam pembelajaran menulis
- 2) Merangsang daya cipta dengan menyusun kata-kata menjadi karangan
- 3) Memberikan informasi kepada peserta didik tentang objek, kejadian, dan hubungan antar kejadian
- 4) Melatih peserta didik dalam mengorganisir alur cerita
- 5) Mempermudah peserta didik dalam mengembangkan cerita
- 6) Melatih penguasaan kosakata
- 7) Melatih penguasaan kalimat

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan media cerita bergambar di tingkat sekolah dasar merupakan metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan berbagai aspek keterampilan berbahasa siswa. Cerita bergambar tidak hanya, meningkatkan motivasi belajar, tetapi juga mendorong kreativitas, memperkaya kosakata, serta melatih kemampuan siswa dalam menyusun kalimat dan mengorganisir alur cerita. Selain itu, media ini membantu siswa memahami informasi secara visual dan kontekstual, sehingga mempermudah mereka dalam mengembangkan ide menjadi sebuah karangan yang utuh dan bermakna.

d. Langkah-langkah Penggunaan Media Cerita Bergambar dalam Kegiatan Pembelajaran

Cerita bergambar adalah suatu bentuk seni yang menggunakan gambar-gambar yang tidak bergerak yang disusun sedemikian rupa sehingga membentuk jalinan cerita. Biasanya cerita bergambar dicetak di atas kertas dan dilengkapi teks.

Berikut langkah-langkah menggunakan media cerita bergambar menurut Imron, I., (2022).

1. Guru menunjukkan beberapa gambar yang terkait dengan materi
2. Guru menempelkan gambar pada papan tulis sambil menceritakan peristiwa, gambar demi gambar secara berurutan
3. Siswa memperhatikan dan mendengar penjelasan dengan melihat gambar

4. Siswa menulis rangkaian cerita berdasarkan urutan gambar yang sudah dijelaskan guru
5. Siswa mencoba menceritakan kembali berdasarkan gambar yang ada
6. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran hari itu
7. Setelah selesai kegiatan pembelajaran, siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan kendala-kendala dalam menceritakan kembali berdasarkan gambar
8. Siswa bersama guru membahas kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam menceritakan kembali cerita gambar tersebut.

1. Membaca pemahaman

a. Pengertian Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman adalah kemampuan untuk memahami, menafsirkan dan menilai isi bacaan secara menyeluruh, baik informasi yang tersurat (yang tertulis secara langsung dalam teks) maupun yang tersirat (yang harus disimpulkan atau ditafsirkan dari konteks). Menurut Muliawanti, dkk., (2022) menjelaskan bahwa membaca pemahaman adalah proses memperoleh makna yang secara positif terkait dengan pengetahuan dan pengalaman yang sudah dimiliki pembaca dalam kaitannya dengan isi teks. Senada dengan pendapat Somadayo (Sarika, dkk., 2021) bahwa membaca pemahaman adalah suatu proses pemerolehan makna yang secara aktif melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki oleh pembaca serta dihubungkan dengan isi bacaan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman adalah proses aktif dalam memperoleh makna dari bacaan yang melibatkan kemampuan memahami, menafsirkan, dan menilai informasi, baik yang tersurat maupun tersirat. Proses ini sangat dipengaruhi oleh pengetahuan dan pengalaman sebelumnya yang dimiliki oleh pembaca, karena pemahaman teks tidak hanya bergantung pada isi bacaan itu sendiri, tetapi juga pada kemampuan pembaca dalam menghubungkan informasi baru dengan pengalaman yang telah ada.

b. Tujuan Membaca Pemahaman

Tujuan membaca pemahaman adalah untuk memahami isi bacaan secara menyeluruh, bukan hanya membaca kata demi kata, tetapi juga menangkap

makna, ide pokok, maksud penulis, serta hubungan antar bagian teks. Adapun tujuan membaca pemahaman menurut Frans, dkk., (2023) adalah agar siswa dapat memahami, menghayati, dan merespon suatu bacaan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca pemahaman adalah agar pembaca tidak hanya sekedar membaca teks tetapi juga memahami isi teks, tetapi juga mampu memahami isi, menangkap makna, dan merespon bacaan secara kritis dan mendalam. Hal ini penting agar siswa dapat menghayati informasi yang dibaca dan menggunakannya untuk berpikir, menilai, serta mengambil keputusan berdasarkan isi teks. Dengan demikian, membaca pemahaman menjadi kunci dalam membentuk keterampilan literasi kuat.

c. Manfaat Membaca Pemahaman

Manfaat membaca pemahaman adalah membantu pembaca menangkap ide pokok, pesan, dan informasi penting dari bacaan. Frans, dkk., (2023) berpendapat bahwa manfaat membaca pemahaman bagi siswa yaitu menjadi sarana bagi siswa dapat mengakses berbagai informasi sehingga memperoleh pengetahuan yang dapat berguna dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman memiliki manfaat penting dalam membantu pembaca, khususnya siswa, untuk menangkap ide pokok, memahami pesan, dan menyaring penting dari suatu bacaan. Dengan kemampuan ini, siswa dapat mengakses berbagai pengetahuan yang tidak hanya menunjang proses belajar, tetapi juga berguna dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam pengambilan keputusan, pemecahan masalah, maupun pengembangan wawasan secara berkelanjutan.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Membaca Pemahaman

Dalam memahami sebuah teks, tidak semua siswa memiliki kemampuan yang sama. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi proses membaca pemahaman secara keseluruhan.

Sejalan dengan hal tersebut, Frans, dkk., (2023) mengemukakan bahwa kemampuan membaca pemahaman dipengaruhi dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman yaitu:

- 1) Kemampuan membaca permulaan
- 2) Penguasaan struktur teks
- 3) Sikap dan minat membaca
- 4) Banyak tidaknya perbendaharaan kata
- 5) Kemampuan mengingat informasi yang telah dibaca
- 6) Kemampuan berkonsentrasi
- 7) Suasana hati atau emosi saat membaca

Faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman yaitu:

- 1) Karakteristik bacaan terkhususnya penggunaan kalimat yang rumit dan mudah
- 2) metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru di dalam kelas
- 3) pemantauan kemampuan membaca
- 4) kebiasaan membaca yang ada di lingkungan sekitar
- 5) ketersediaan bahan bacaan dan fasilitas seperti perpustakaan.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal. Faktor internal mencakup aspek-aspek dari dalam diri siswa seperti kemampuan membaca awal, minat, kosakata, dan konsentrasi. Sementara itu, faktor eksternal berasal dari luar diri siswa seperti karakteristik bacaan, metode pembelajaran, dan lingkungan membaca. keduanya saling berperan dalam menentukan tingkat pemahaman siswa terhadap teks.

e. Indikator Membaca Pemahaman

Perkembangan kemampuan membaca pemahaman siswa Sekolah Dasar juga harus diperhatikan dan dievaluasi oleh guru. guru dapat memperhatikan hal tersebut melalui indikator-indikator yang dapat diamati.

Untuk menilai sejauh mana siswa memahami isi bacaan, diperlukan indikator-indikator yang sesuai dengan keterampilan membaca pemahaman. Frans, dkk., (2023) mengemukakan beberapa indikator yang dapat digunakan sebagai dalam menilai kemampuan membaca pemahaman siswa yaitu:

- 1) Siswa dapat membaca teks bacaan dengan benar dan jelas
- 2) Menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan teks
- 3) Menemukan kalimat utama pada setiap paragraf

- 4) Meringkas isi bacaan
- 5) Mengartikan kata-kata sukar dalam teks bacaan
- 6) Menuliskan informasi dalam bacaan atau membuat kesimpulan
- 7) Dapat menjelaskan makna yang terdapat dalam bacaan

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator membaca pemahaman yang dikemukakan oleh Frans, dkk., (2023) memberikan acuan bagi guru dalam mengevaluasi sejauh mana siswa memahami teks bacaan. Melalui indikator tersebut, guru dapat menilai kemampuan siswa secara menyeluruh, mulai dari aspek teknis membaca hingga pemahaman isi dan makna bacaan. Evaluasi berbasis indikator ini penting untuk mendukung perkembangan keterampilan membaca pemahaman siswa secara terarah dan sistematis.

2. Teks Fiksi dan Nonfiksi

1) Teks Fiksi

a. Pengertian Teks Fiksi

Teks fiksi adalah karangan yang bersifat rekaan atau imajinatif, tidak secara langsung berdasarkan fakta nyata, tetapi dapat mengandung nilai-nilai kehidupan, pesan moral, dan kebenaran universal. Sejalan dengan itu Altenbernd dan Lewis (Toyib, I., 2022) menyatakan bahwa teks fiksi dapat diartikan sebagai prosa naratif yang bersifat imajinatif, namun biasanya masuk akal dan mengandung kebenaran yang mendramatisikan hubungan-hubungan antarmanusia.

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa teks fiksi merupakan karya naratif rekaan yang lahir dari imajinasi pengarang, namun tetap mencerminkan realitas kehidupan melalui penggambaran hubungan antarmanusia, nilai-nilai moral, dan pesan yang bermakna bagi pembaca.

b. Ciri-ciri Teks Fiksi

Setelah memahami pengertian teks fiksi, penting untuk mengetahui karakteristik atau ciri khas yang membedakannya dari jenis teks lainnya.

Rinda, S., (2024) mengemukakan bahwa teks fiksi memiliki karakteristik yang membedakannya dari teks lain, yang dapat dilihat melalui ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Bersifat imajinasi dari berbagai pengarang

- b) Tidak ada nilai kebenaran relatif atau absolut. Secara umum, bahasa yang digunakan adalah sugestif
- c) Tidak ada klasifikasi standar
- d) Secara umum cerita fiksi ini bercerita tentang perasaan pembaca, bukan nilai logika melainkan emosi.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa teks fiksi merupakan karya yang bersifat imajinatif dan subjektif, yang menekan unsur emosi, perasaan, dan kreativitas pengarang. Bahasa yang digunakan bersifat sugestif, tidak terikat pada nilai kebenaran yang absolut, serta tidak memiliki klasifikasi standar. Ciri-ciri ini menunjukkan bahwa teks fiksi lebih menonjolkan kebebasan ekspresi dan daya khayal, sehingga membedakannya dari jenis teks nonfiksi yang bersifat faktual dan logis.

c. Jenis-jenis Teks Fiksi

Untuk memahami lebih jauh mengenai teks fiksi, perlu diketahui teks ini memiliki beberapa jenis yang berbeda berdasarkan isi dan bentuk penyajiannya.

Menurut Helena, G., (2023) teks fiksi memiliki beberapa jenis yang dibedakan berdasarkan bentuk dan strukturnya. Jenis-jenis teks fiksi tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- a) Cerita rakyat merupakan cerita yang berkembang di tengah-tengah kehidupan masyarakat dan disampaikan secara turun-temurun. Cerita rakyat dibagi lagi menjadi beberapa jenis seperti:
 - 1. Mite, yakni cerita tentang suku kepercayaan, misalnya tentang para dewa
 - 2. Sage, yakni verita tentang kehidupan raja dan kepahlawanan
 - 3. Legenda, yakni cerita asal-usul suatu tempat, binatang, dan benda-benda lainnya
 - 4. Fabel, yakni cerita yang bertokohkan binatang.
- b) Cerita fantasi merupakan cerita yang sepenuhnya dikembangkan berdasarkan khayalan, imajinasi, atau fantasi.
- c) Cerita pendek (cerpen) adalah cerita rekaan yang menurut wujud fiksinya berbentuk pendek
- d) Cerita ispiratif merupakan jenis teks narasi yang menyajikan suatu inspirasi keteladanan kepada banyak orang

- e) Puisi rakyat merupakan jenis puisi yang berkembang pada kehidupan masyarakat sehari-hari sebagai suatu tradisi masyarakat setempat.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa teks fiksi adalah teks yang diciptakan berdasarkan imajinasi pengarang dan terbagi menjadi beberapa jenis berdasarkan bentuk serta strukturnya. Jenis-jenis teks fiksi tersebut meliputi cerita rakyat, cerita fantasi, cerita pendek, cerita inspiratif, dan puisi rakyat. Memahami berbagai jenis teks fiksi dapat membantu pembaca mengapresiasi dan memahami karya sastra dengan lebih baik.

2. Teks Nonfiksi

a. Pengertian Teks Nonfiksi

Teks nonfiksi adalah teks yang berisi informasi berdasarkan fakta atau kenyataan yang benar-benar terjadi. Isi teks nonfiksi dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya karena disusun berdasarkan data, pengamatan atau penelitian secara sistematis.

Menurut Ravinda, M., (2023) teks nonfiksi merupakan sebuah teks yang berisi informasi berdasarkan kenyataan yang terjadi dalam kehidupan yang dapat ditemukan pada artikel surat kabar ataupun pada majalah. Teks nonfiksi juga dapat ditemukan dalam laporan karya ilmiah atau dalam sebuah biografi milik seseorang. Senada dengan pendapat Saefudin (Nopitasari, dkk., 2024) bahwa teks nonfiksi adalah sebuah karangan tertulis yang disusun berdasarkan fakta, kejadian yang benar adanya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa teks nonfiksi merupakan karangan yang berisi informasi faktual tentang peristiwa nyata yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Teks ini disusun berdasarkan data dan kejadian yang benar-benar ada, bukan hasil imajinasi penulis. Bentuknya dapat berupa artikel surat kabar, majalah, laporan karya ilmiah, atau biografi. Dengan demikian, tujuan utama teks nonfiksi adalah menyampaikan informasi dan pengetahuan yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya kepada pembaca.

b. Ciri-ciri Teks Nonfiksi

Supaya dapat mengenali teks nonfiksi dengan lebih mudah, kita harus memahami ciri-ciri yang melekat padanya.

Dasuki (Nursyaidha, 2023) menyebutkan bahwa teks nonfiksi memiliki sejumlah ciri yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a) Biasanya berbentuk tulisan karya ilmiah
- b) Teks nonfiksi memiliki taraf objektivitas yang tinggi
- c) Bahasa bersifat *denotative* dan menunjuk pada pengertian yang sudah terbatas sehingga tidak bermakna ganda.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa teks nonfiksi memiliki ciri-ciri utama yang membedakannya dari jenis teks lain, yaitu berbentuk tulisan ilmiah, bersifat objektif, serta menggunakan bahasa denotatif yang jelas dan tidak bermakna ganda. Dengan memahami ciri-ciri tersebut, pembaca dapat lebih mudah mengenali dan memahami teks nonfiksi.

c. Struktur Teks Nonfiksi

Agar lebih mudah dipahami, teks nonfiksi disusun dengan pola atau kerangka yang jelas. Struktur ini membantu pembaca memahami informasi yang disajikan secara sistematis. Adapun struktur teks nonfiksi menurut Nursyaidha, (2023) yaitu sebagai berikut:

- a) Orientasi merupakan pengenalan awal teks terhadap informasi yang dibahas
- b) Urutan peristiwa merupakan penjelasan informasi yang berurutan berdasarkan data dan fakta yang sebenarnya
- c) Reorientasi yaitu berisi tentang kilas balik dan pesan moral atau amanat berdasarkan informasi yang telah disajikan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa teks nonfiksi memiliki struktur yang jelas untuk memudahkan pemahaman pembaca. Sebagaimana menurut Nursyaidha, (2023) struktur tersebut terdiri atas orientasi, (pengenalan informasi), urutan peristiwa (penjelasan fakta secara berurutan), dan reorientasi (kilas balik serta pesan moral berdasarkan informasi yang disampaikan).

d. Jenis Teks Nonfiksi

Teks nonfiksi dapat dibedakan menjadi beberapa jenis. Namun, pada pembahasan kali ini hanya akan dijelaskan dua jenis teks nonfiksi yang paling umum yaitu teks nonfiksi murni dan teks nonfiksi kreatif. Menurut Nursyaidha, (2023) jenis teks nonfiksi tersebut yaitu sebagai berikut:

- a) Teks nonfiksi murni, adalah tulisan yang berisi pengembangan berdasarkan data-data yang otentik.
- b) Teks nonfiksi kreatif adalah teks yang berawal dari data yang otentik kemudian pengembangannya berdasarkan imajinasi yang paa umumnya dalam bentuk novel, puisi, prosa.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa teks nonfiksi terbagi menjadi dua jenis utama, yaitu teks nonfiksi murni dan teks nonfiksi kreatif. Teks nonfiksi murni sepenuhnya berlandaskan pada data yang otentik tanpa adanya unsur imajinasi, sedangkan teks non fiksi kreatif tetap menggunakan data yang nyata namun di kembangkan dengan sentuhan imajinasi sehingga lebih menarik untuk dibaca. Kedua jenis teks ini memiliki perannya masing-masing dalam menyampaikan informasi kepada pembaca.

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan merupakan penelitian yang terdahulu digunakan sebagai acuan dan pembanding penelitian yang dilakukan. Penelitian ini bukanlah penelitian yang awal, terbukti dengan telah adanya penelitian yang lain sejenis dengan ini dalam materi yang berbeda. Dengan demikian penelitian ini bersifat meneruskan penelitian yang sebelumnya untuk bisa memberikan beberapa manfaat pada dunia pendidikan dasar, diantara penelitian yang telah ada yaitu:

1. Fikri Haikal. (2023) dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar IPA melalui Media Cerita Bergambar pada Siswa Kelas IV SDN 114 Pincara, Kec. Masamba, Kabupaten Luwu utara”. Hasil penelitian menunjukan pada siklus 1 siswa yang mencapai KKM (70) sebanyak 2 orang atau 20 % sedangkan yang tidak mencapai nilai KKM (70) 8 atau 80% setelah siklus II, siswa mencapai nilai KKM (70) sebanyak 10 orang siswa atau 100% setelah mencapai nilai KKM (70), maka tindakan penelitian dinyatakan berhasil, simpulan dalam penelitian ini bahwa penggunaan media cerita bergambar dapat meningkatkan hasil belajar IPA melalui media cerita bergambar pada sisa kelas IV SDN 114 Pincara.
2. Yuli. (2023) dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi melalui Media Cerita Bergambar Siswa kelas VA SDN 11 Dangerakko kota palopo”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis

narasi menggunakan media cerita bergambar pada siswa kelas VA SDN 11 Dangerakko kota palopo tahun ajaran 2023/2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada nilai rata-rata pratindakan yaitu 67,55 (kategori kurang memenuhi), pada siklus 1 yaitu 77,67 (kategori cukup memenuhi) pada siklus II yaitu 82,80 (kategori memenuhi). Berdasarkan indikator keberhasilan yang sudah dapat ditetapkan, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media cerita bergambar dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa VA SDN 11 Dangerakko kota palopo.

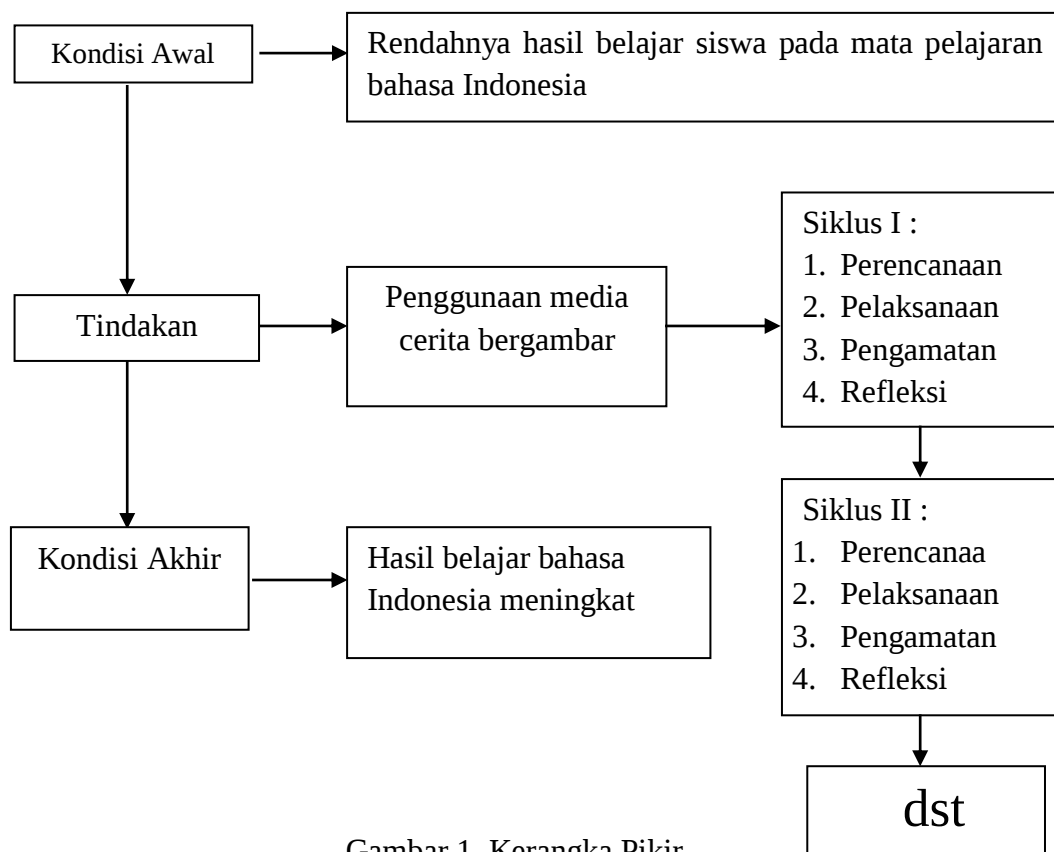
3. Nurmiyanti. (2023) dengan judul “Penerapan Media Pembelajaran Cerita Bergambar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas V SDN 112 Mamara”. Hal tersebut dapat dibuktikan pada hasil keterlaksanaan pembelajaran meningkat dimana pada siklus I mencapai 59,9% dengan kategori cukup meningkat 88,8% pada siklus II dengan kategori sangat baik. Hasil observasi aktivitas siswa juga menunjukkan peningkatan dimana siklus I mencapai 71% dengan kategori sangat aktif meningkat menjadi 86,6% pada siklus II dengan sangat aktif. Hasil belajar siswa pada siklus I yang mencapai nilai KKM sebanyak 6 siswa atau 37,5% dan yang tidak mencapai KKM sebanyak 10 siswa atau 56,25%. Hasil belajar pada siklus II, siswa yang mencapai nilai KKM sebanyak 13 siswa atau 81,25% sedangkan yang tidak mencapai nilai KKM sebanyak 3 siswa atau 18,75% dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 112 Mamara Kabupaten Luwu meningkat melalui proses penerapan pembelajaran penggunaan media cerita bergambar (cergam).
4. Sawal. (2023) dengan judul “Meningkatkan Minat Baca Siswa melalui Media Cerita Bergambar Kelas IV SDN 30 Mattirowale”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media cerita bergambar dapat meningkatkan minat baca pada kelas IV SDN 30 Mattirowale Kota Palopo, peningkatan minat baca siswa dapat dilihat dari hasil angket minat baca siswa pada siklus I yang mencapai indikator keberhasilan sebanyak 3 orang siswa dengan persentase sebesar 14% kategori sangat tinggi sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan sebanyak 19 siswa dengan persentase 86% kategori sangat

tinggi. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa dalam meningkatkan minat baca siswa melalui media cerita bergambar kelas IV SDN 30 Mattirowale secara klasikal telah mencapai kriteria keberhasilan.

5. Ervi Chaliana Harun. (2023), dengan judul “Menigkatkan Hasil Belajar PKN melalui Media Cerita Bergambar berisi Pendidikan Karakter pada Siswa kelas V SDN 181 Makita Kabupaten Luwu Utara”. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa meningkatnya hasil belajar PKN siswa dengan menggunakan media cerita bergambar yang berbasis pendidikan karakter, hal ini dibuktikan dengan nilai pada siklus I hasil belajar PKN siswa mencapai 24% dengan rata-rata 66, pada siklus II meningkatkan mencapai 82% dengan rata-rata 77, dapat disimpulkan bahwa pada hasil belajar PKN siswa mengalami peningkatan sebesar 58%.

2.3 Kerangka Pikir

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas V SD Negeri 11 Dangerakko Kota Palopo, permasalahan yang terjadi pada pembelajaran bahasa Indonesia yaitu hasil belajar siswa yang masih rendah, dikarenakan siswa kurang tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran, peneliti bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa terutama dalam pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan media cerita bergambar. Oleh karena itu, upaya untuk menyelesaikan permasalahan dan mencapai tujuan tersebut adalah peneliti merancang pembelajaran dan penggunaan media cerita bergambar yang bisa membantu siswa dalam proses pembelajaran dan juga bisa mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran karena dengan penggunaan media cerita bergambar ini siswa bisa memahami materi yang disampaikan oleh guru, sebagaimana siswa lebih menyukai zbenda-benda yang konkret atau nyata dalam proses pembelajaran. Sehingga pembelajaran akan mudah dipahami oleh siswa dan dapat tercapai tujuan pembelajaran yang efektif.



Gambar 1. Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

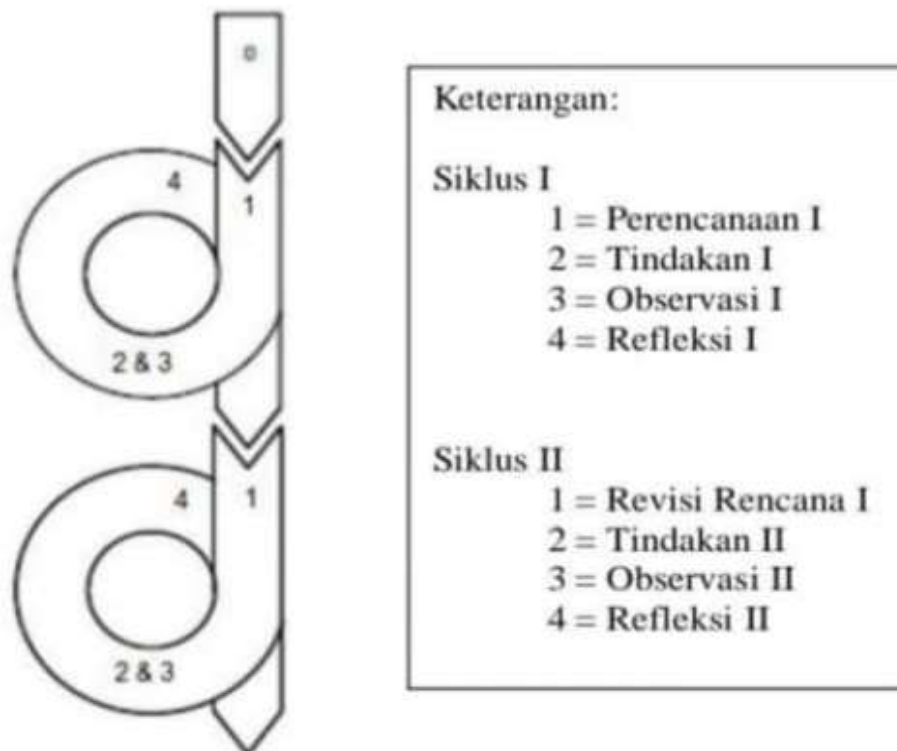
3.1 Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), di mana peneliti menggunakan metode ini untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan berbantuan media cerita bergambar.

2. Desain Penelitian

Metodologi penelitian yang digunakan oleh parah peneliti adalah salah satu yang dibuat oleh Kemmis dan Taggart (2013), berikut gambaran desain penelitian yang digunakan:



Gambar 2. Alur pelaksanaan PTK model Kemmis dan Mc Taggart

Menurut gambar di atas, setiap siklus memiliki empat bagian yakni: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilakukan semakin besar kemungkinan temuan akan tercapai atau perubahan akan terjadi.

Tahapan-tahapan yang terdapat pada PTK model Kemmis dan Mc Taggart, diantaranya yaitu:

1. Perencanaan

Tahap pertama dalam penelitian tindakan kelas adalah perencanaan. Pada tahap ini, peneliti menguraikan berbagai aspek yang mencakup apa yang akan dilakukan, alasan tindakan tersebut, waktu pelaksanaan, lokasi, pihak yang terlibat, serta metode yang digunakan dalam penelitian. Untuk merespon pertanyaan-pertanyaan tersebut, peneliti harus menyiapkan sejumlah elemen penting, termasuk modul ajar, alat penelitian, media pembelajaran, materi ajar, serta berbagai faktor lain yang berkontribusi terhadap keberhasilan penelitian.

2. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan proses penerapan rencana yang telah disusun sebelumnya. Pada tahap ini, peneliti harus mengikuti dan menjalankan setiap langkah yang telah dirancang dalam tahap perencanaan agar hasil yang diperoleh sesuai dengan tujuan yang diharapkan dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas.

3. Observasi

Tahap observasi dilakukan oleh pengamat (observer) dan dilaksanakan secara bersamaan dengan proses pelaksanaan kegiatan. Pada tahap ini, pengamat berperan aktif dalam memantau jalannya proses, menilai dampak yang muncul, serta mengevaluasi hasil yang diperoleh. Selain itu, observasi ini juga berfungsi untuk merancang strategi perbaikan yang akan diterapkan pada siklus selanjutnya.

4. Refleksi

Pada tahap refleksi, peneliti mengidentifikasi hambatan dan kekurangan selama proses berlangsung, sehingga dapat diupayakan perbaikan pada tahap berikutnya. Perencanaan siklus berikut disusun berdasarkan hasil siklus sebelumnya sebagai acuan. Apabila semua siklus telah dilaksanakan, refleksi ini bermanfaat untuk menarik kesimpulan dari keseluruhan rangkaian kegiatan.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SDN 11 Dangerakko, Jl. Guttu Patalo, Dangerakko, Kecamatan Wara, Kota Palopo, Sulawesi Selatan. Waktu untuk melaksanakan penelitian pada semester genap tahun ajaran 2025/2026.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas V SDN 11 Dangerakko Kota Palopo sebanyak 16 siswa yang terdiri dari 3 siswa laki laki dan 13 siswa perempuan.

3.4 Prosedur Penelitian

Berdasarkan telaah jurnal, jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas dilakukan dengan 4 tahapan yakni:

Siklus I

1. Perencanaan (*Planning*)

- a) Menyusun Modul Ajar
- b) Menyiapkan sumber belajar
- c) Menyiapkan lembar kerja
- d) Menyiapkan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran dan aktivitas siswa

2. Pelakasanaan (*acting*)

- a) Guru membuka pembelajara dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama
- b) Guru mengecek kehadiran siswa
- c) Guru menyampaikan materi tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
- d) Guru menyampaikan materi pelajaran dan langkah-langkah pembelajaran
- e) Guru mengarahkan siswa membentuk kelompok
- f) Guru memberikan LKPD dan mengarahkan siswa untuk mendiskusikannya
- g) Guru membimbing untuk melakukan permainan dan kompetisi antara kelompok dan menjawab pertanyaan secara bergantian
- h) Guru dan siswa membahas hasil kerja setiap kelompok
- i) Guru memberikan apresiasi penghargaan kepada kelompok yang menang
- j) Guru dan siswa meyimpulkan materi pelajaran
- k) Guru menutup pembelajaran dengan berdoa

3. Pengamatan (*Observing*)

- a) Mengamati aktivitas siswa ketika pembelajaran berlangsung
- b) Mengamati siswa dalam belajar kelompok
- c) Mengamati siswa dalam membaca teks soal

- d) Mengamati pemahaman masing-masing siswa

4. Refleksi (*Reflecting*)

- a) Mengkaji pelaksanaan pembelajaran pada siklus pertama
- b) Mengevaluasi hasil observasi siklus pertama
- c) Menganalisis hasil pembelajaran
- d) Memperbaiki kelemahan untuk siklus berikutnya yaitu siklus II

Siklus II

Apabila hasil refleksi pada siklus I menunjukkan bahwa tujuan penelitian belum sepenuhnya tercapai, maka peneliti akan melanjutkan proses penelitian pada siklus II. Pada siklus ini dimulai dengan tahap perencanaan, dimana peneliti menyusun strategi dan perbaikan berdasarkan temuan pada siklus sebelumnya, dan diakhiri dengan tahap refleksi untuk mengevaluasi hasil. Dalam pelaksanaan siklus ini, kegiatan pembelajaran diulang dengan menerapkan kembali langkah-langkah yang telah digunakan pada siklus sebelumnya, namun disertai dengan penyesuaian atau pengembangan untuk meningkatkan efektivitas dan pencapaian tujuan penelitian. Siklus ini akan terus dilaksanakan hingga peneliti menilai bahwa masalah yang diteliti telah teratasi dan telah terjadi peningkatan dalam proses maupun pencapaian tujuan pembelajaran, yaitu meningkatnya hasil belajar siswa.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan bentuk dan sumber data yang dimanfaatkan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data tes hasil belajar

Tes merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengetahui besar tidaknya kemampuan objek yang diteliti, dengan aturan-aturan dan cara yang sudah ditentukan. Tes dilakukan pada setiap akhir siklus untuk mengetahui hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas V SDN 11 Dangerakko Kota Palopo.

2. Data keterlaksanaan Pembelajaran

Metode observasi digunakan untuk mengukur keterlaksanaan pembelajaran selama proses pembelajaran. Setiap observasi terhadap keterlaksanaan pembelajaran selama proses pembelajaran dicatat pada lembar

observasi, yang dimaksudkan untuk mengukur tingkat keterlaksanaan pembelajaran berdasarkan modul ajar.

3. Data aktivitas siswa

Metode observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Setiap observasi terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Setiap observasi terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran dicatat pada lembar observasi.

3.6 Instrumen Penelitian

1. Tes Hasil Belajar

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu instrument tes hasil belajar yang terdiri dari 5 nomor soal essay disetiap siklusnya, instrument tes digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami isi cerita fiksi dan nonfiksi pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V di SDN 11 Dangerakko Kota Palopo.

2. Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran

Lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran digunakan untuk mengukur presentase keterlaksanaan pembelajaran berdasarkan lembar observasi yang akan diisi oleh observer.

3. Observasi Aktivitas siswa

Lembar observasi aktivitas siswa digunakan untuk menunjukkan seberapa berhasil aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan dari kegiatan pertama sampai akhir dengan bantuan observer.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan dua pendekatan yaitu kuantitatif dan kualitatif, yang terdiri dari observasi keterlaksanaan pembelajaran, aktivitas siswa dan tes hasil belajar bahasa Indonesia.

1. Tes Hasil Belajar

Untuk menghitung hasil belajar bahasa Indonesia, digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{nilai yang di peroleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Tabel 1. Kategori Hasil Belajar

No	Tingkat Keberhasilan	Predikat Keberhasilan
1.	85-100	Sangat Tinggi
2.	75-84	Tinggi
3.	55-74	Sedang
4.	41-54	Rendah
5.	≤ 40	Sangat Rendah

Sumber: Nurkencana (2020)

2. Analisis Keterlaksanaan Pembelajaran

Teknik analisis data terhadap keterlaksanaan pembelajaran digunakan analisis rata-rata. Artinya, tingkat kemampuan guru dihitung dengan cara menjumlah nilai untuk menghitung persentase (%) observasi keterlaksanaan, dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase keterlaksanaan} = \frac{\text{jumlah indikator yang terlaksana}}{\text{jumlah seluruh indikator}} \times 100$$

Tabel 2. Kriteria Keterlaksanaan Pembelajaran

No	Persentase (%)	Kategori
1	81-100	Terlaksana Sangat Baik
2	61-80	Terlaksana Baik
3	41-60	Terlaksana Cukup Baik
4	21-40	Terlaksana Kurang Baik
5	0-20	Tidak Terlaksana

Sumber: Aryati, dkk (2024)

3. Analisis Aktivitas Siswa

Data yang dikumpulkan melalui observasi diolah menggunakan rumus presentase. Untuk menghitung persentase (%) observasi aktivitas siswa, dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Aktivitas belajar siswa} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah siswa keseluruhan}} \times 100$$

Tabel 3. Kategori Tingkat Aktivitas Siswa

No	Rentang Nilai	Kategori
1	85-100	Sangat Aktif
2	70-84	Aktif
3	56-69	Cukup Aktif
4	41-55	Kurang Aktif
5	≤ 40	Tidak Aktif

Sumber: Asep Jihad & Abdul Haris (2020)

Tabel 4. Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran

Rentang Nilai	Kategori Capaian
90-100	Sangat Baik
80-89	Baik
75-79	Cukup
< 75	Tidak Tuntas

Sumber: SDN 11 Dangerakko Kota Palopo

3.8 Indikator Keberhasilan

Keberhasilan penelitian tindakan kelas (PTK) dapat dinilai melalui sejumlah indikator yang dirancang untuk mengukur sejauh mana peningkatan kualitas proses pembelajaran di kelas telah tercapai. Penelitian ini dianggap berhasil apabila mayoritas siswa, yaitu minimal 75% dari total peserta didik, mampu mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan, yakni sebesar 75. Jika target tersebut telah terpenuhi, maka pelaksanaan PTK dapat dihentikan karena tujuan perbaikan pembelajaran dianggap telah tercapai.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Siswa kelas VB SDN 11 Dangerakko Kota Palopo berjumlah 16 siswa yang terdiri dari 13 siswa berjenis kelamin perempuan dan 3 siswa berjenis kelamin laki-laki. Penelitian ini terdiri dari dua siklus, setiap siklus terdiri dari empat kali pertemuan. Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang sudah ditentukan. Aspek yang ditingkatkan pada penelitian ini adalah hasil belajar tentang membaca pemahaman menggunakan media cerita bergambar siswa kelas VB SDN 11 Dangerakko Kota Palopo.

4. Deskripsi Pelaksanaan Siklus 1

a. Perencanaan Siklus 1

Perencanaan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan mengikuti kurikulum yang digunakan sekolah dan menetapkan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Adapun kegiatan yang dilaksanakan pada tahap perencanaan yaitu:

- 1) Observasi dan wawancara dengan wali kelas VB SDN 11 Dangerakko Kota Palopo untuk mengetahui permasalahan yang ada di kelas VB SDN 11 Dangerakko Kota Palopo. Observasi ini terkait penelitian permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran di kelas.
- 2) Membuat modul ajar dengan menggunakan pendekatan komunikatif
- 3) Menyiapkan langkah-langkah yang dilakukan selama proses pembelajaran
- 4) Mempersiapkan media pembelajaran yang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran agar dapat mendukung proses belajar siswa secara optimal.
- 5) Menyusun instrumen penelitian, seperti lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran dan lembar observasi aktivitas siswa serta tes hasil belajar tentang membaca pemahaman

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus 1

Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan untuk peneliti melaksanakan pembelajaran atau penelitian menggunakan perangkat pembelajaran sesuai skenario pembelajaran dalam modul ajar melalui kegiatan tahapan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Tahap pelaksanaan kegiatan ini peneliti menggunakan

pendekatan *konstruktivistik* dalam pembelajaran. Siklus 1 dilaksanakan dalam empat kali pertemuan yaitu pada pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, 8 September 2025, pukul 11.30-12.30 WIB. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu, 10 September 2025, pukul 12.00-13.00 WIB. Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Kamis, 11 September 2025, pukul 12.20-13.00 WIB. Selanjutnya, pertemuan keempat berupa pelaksanaan tes dilaksanakan pada hari Senin, 24 September 2025 pukul 10.20-11.30 WIB. Peneliti pada pelaksanaannya bertugas sebagai pengajar, pendidik, dan pembimbing siswa dan dibantu satu orang rekan peneliti untuk mengamati berlangsungnya proses pembelajaran dari awal hingga akhir kegiatan pembelajaran. Uraian kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada siklus 1 antara lain sebagai berikut:

1) Pertemuan 1

Pelaksanaan tindakan pada siklus 1 pertemuan pertama pada hari Senin, 8 September 2025, terdapat 14 siswa yang hadir di kelas. Penelitian ini dilaksanakan dari pukul 11.30-12.30 WIB.

a) Kegiatan awal

Peneliti membuka pelajaran dengan memberi salam, kemudian mempersilahkan ketua kelas untuk memimpin doa bersama sebelum pembelajaran dimulai. Peneliti kemudian melakukan absensi untuk mengetahui kehadiran siswa, selanjutnya peneliti memberikan *ice breaking* singkat agar suasana kelas lebih kondusif dan siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Setelah itu, peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan tersebut.

b) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti, peneliti menunjukan beberapa gambar yang berkaitan dengan materi tentang pengertian teks fiksi dan pengertian teks nonfiksi serta perbedaan teks fiksi dan nonfiksi dalam pembelajaran. Selanjutnya, peneliti menunjukan gambar yang terkait dengan materi selanjutnya, menempelkan gambar-gambar tersebut di papan tulis sambil menceritakan peristiwa sesuai urutan gambar. Peneliti kemudian mengarahkan siswa untuk memerhatikan penjelasan dengan seksama melalui gambar yang ditampilkan. Setelah itu, peneliti mengarahkan siswa menulis rangkaian cerita berdasarkan gambar urutan gambar

yang telah dijelaskan. Setelah itu peneliti mengarahkan siswa untuk menceritakan kembali berdasarkan gambar yang ada, kemudian peneliti bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari itu, setelah selesai kegiatan pembelajaran, peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan kendala-kendala dalam menceritakan kembali berdasarkan gambar, kemudian peneliti bersama siswa membahas kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam menceritakan kembali cerita bergambar tersebut. Setelah itu peneliti memberikan tugas harian kepada siswa.

c) Kegiatan akhir

Peneliti memberikan kesimpulan kepada siswa terkait materi yang telah diajarkan. Kemudian, peneliti mengingatkan kepada siswa untuk belajar di rumah. Peneliti mengajak siswa untuk berdoa sebelum mengakhiri pembelajaran doa yang dipimpin oleh ketua kelasnya

2) Pertemuan II

Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan II pada hari Rabu, 10 September 2025, di dalam ruangan kelas VB terdapat 15 siswa yang hadir mengikuti proses pembelajaran. Penelitian ini berlangsung dari pukul 12.00-13.00

a) Kegiatan awal

Peneliti membuka pelajaran dengan memberi salam, kemudian mempersilahkan ketua kelas untuk memimpin doa bersama sebelum pembelajaran dimulai. Peneliti kemudian melakukan absensi untuk mengetahui kehadiran siswa, selanjutnya peneliti memberikan *ice breaking* dengan melakukan gerakan dan menyanyikan jari tangan agar suasana kelas lebih kondusif dan siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Setelah itu, peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan tersebut.

b) Kegiatan inti

Peneliti menunjukkan beberapa gambar yang berkaitan dengan materi tentang ciri-ciri teks fiksi dan struktur teks fiksi serta ciri-ciri teks nonfiksi dan struktur teks nonfiksi dalam pembelajaran. Selanjutnya, peneliti menunjukkan gambar yang terkait dengan materi selanjutnya, menempelkan gambar-gambar tersebut di papan tulis sambil menceritakan peristiwa sesuai urutan gambar. Peneliti kemudian mengarahkan siswa untuk memerhatikan penjelasan dengan

seksama melalui gambar yang ditampilkan. Setelah itu, peneliti mengarahkan siswa menulis rangkaian cerita berdasarkan gambar urutan gambar yang telah dijelaskan. Setelah itu peneliti mengarahkan siswa untuk menceritakan kembali berdasarkan gambar yang ada, kemudian peneliti bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari itu, setelah selesai kegiatan pembelajaran, peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan kendala-kendala dalam menceritakan kembali berdasarkan gambar, kemudian peneliti bersama siswa membahas kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam menceritakan kembali cerita bergambar tersebut. Setelah itu peneliti memberikan tugas harian kepada siswa.

c) Kegiatan akhir

Peneliti memberikan kesimpulan kepada siswa terkait materi yang telah diajarkan. Kemudian, peneliti mengingatkan kepada siswa untuk belajar di rumah. peneliti mengajak siswa untuk berdoa sebelum mengakhiri pembelajaran doa yang dipimpin oleh ketua kelasnya.

3) Pertemuan III

Pelaksanaan tindakan siklus 1 pertemuan III pada hari Kamis, 11 September 2025, di dalam ruang kelas terdapat 15 siswa yang mengikuti proses pembelajaran. Penelitian ini dilakukan mulai pukul 12.15-13.00 WIB.

a) Kegiatan awal

Peneliti membuka pelajaran dengan memberi salam, kemudian mempersilahkan ketua kelas untuk memimpin doa bersama sebelum pembelajaran dimulai. Peneliti kemudian melakukan absensi untuk mengetahui kehadiran siswa, selanjutnya peneliti memberikan *ice breaking* dengan melakukan tepuk palopo agar suasana kelas lebih kondusif dan siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Setelah itu, peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan tersebut.

b) Kegiatan inti

Peneliti menunjukan beberapa gambar yang berkaitan dengan materi unsur-unsur teks fiksi serta unsur-unsur teks nonfiksi dalam pembelajaran. Selanjutnya, peneliti menunjukan gambar yang terkait dengan materi selanjutnya, menempelkan gambar-gambar tersebut di papan tulis sambil menceritakan

peristiwa sesuai urutan gambar. Peneliti kemudian mengarahkan siswa untuk memerhatikan penjelasan dengan seksama melalui gambar yang ditampilkan. Setelah itu, peneliti mengarahkan siswa menulis rangkaian cerita berdasarkan gambar urutan gambar yang telah dijelaskan. Setelah itu peneliti mengarahkan siswa untuk menceritakan kembali berdasarkan gambar yang ada, kemudian peneliti bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari itu, setelah selesai kegiatan pembelajaran, peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan kendala-kendala dalam menceritakan kembali berdasarkan gambar, kemudian peneliti bersama siswa membahas kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam menceritakan kembali cerita bergambar tersebut. Setelah itu peneliti memberikan tugas harian kepada siswa.

c) Kegiatan akhir

Peneliti memberikan kesimpulan kepada siswa terkait materi yang telah dipelajari. Selanjutnya, peneliti mengingatkan siswa belajar untuk belajar di rumah sebagai penguatan materi. Peneliti juga memberikan motivasi kepada siswa agar lebih giat belajar dan terus bersemangat dalam mengikuti pembelajaran berikutnya. Sebelum mengakhiri kegiatan pembelajaran peneliti mengajak siswa berdoa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas.

4) Pertemuan IV

Pertemuan keempat merupakan pelaksanaan tes siklus 1 yang dilaksanakan pada hari Rabu, 24 September 2025, di dalam ruang kelas VB, terdapat 15 siswa yang mengikuti tes. Penelitian ini dimulai pada 12.20-13.10. Pada pertemuan ini, dilakukan tes untuk menilai hasil belajar siswa setelah menerima materi selama tiga pertemuan, dengan menggunakan media cerita bergambar. Peneliti menilai hasil belajar setiap siswa secara individu dengan cara memberikan soal essay yang terdiri dari lima nomor. Oleh karena itu, jawaban yang diberikan oleh siswa akan dinilai. Adapun hasil belajar Bahasa Indonesia siswa dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 5. Data hasil belajar tentang membaca pemahaman siswa siklus 1

N0	Nama Siswa	Nilai	Kategori	Keterangan
1	FT	70	Sedang	Tidak Tuntas
2	GA	75	Tinggi	Tuntas
3	MI	80	Tinggi	Tuntas
4	AP	85	Sangat Tinggi	Tuntas
5	AF	75	Tinggi	Tuntas
6	AT	55	Sedang	Tidak Tuntas
7	AZ	55	Sedang	Tidak Tuntas
8	AT	65	Sedang	Tidak Tuntas
9	NA	65	Sedang	Tidak Tuntas
10	NR	70	Sedang	Tidak Tuntas
11	TA	70	Sedang	Tidak Tuntas
12	ZA	75	Tinggi	Tuntas
13	RB	65	Sedang	Tidak Tuntas
14	KS	55	Sedang	Tidak Tuntas
15	ZA	80	Tinggi	Tuntas
16	AC	0	Sangat Rendah	Tidak Tuntas
Jumlah		1.040		
Nilai Tertinggi		85		
Nilai Terendah		55		
Rata-rata		65	Sedang	

Sumber: Data primer setelah diolah (2025)

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai hasil belajar tentang membaca pemahaman siklus 1 diperoleh rata-rata nilai hasil belajar tentang membaca pemahaman siswa yaitu 65 % yang tergolong dalam kategori sedang.

Hasil membaca pemahaman siswa pada siklus 1 belum mencapai KKTP yang ditentukan oleh sekolah pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 75.

Berikut adalah kategori keberhasilan dalam penilaian hasil belajar siswa yang dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Persentase kategori peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa pada siklus I

No	Interval	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
1	85-100	1	6,25	Sangat Tinggi
2	75-84	5	31,25	Tinggi
3	55-74	9	56,25	Sedang
4	41-54	0	0	Rendah
5	≤40	1	6,25	Sangat Rendah
		16	100	

Sumber: Data primer setelah diolah (2025)

Berdasarkan hasil tes dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas VB pada siklus 1, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori sedang dengan interval nilai 55-74 yaitu sebanyak 9 orang dengan presentasi (56,25%). Selanjutnya, terdapat 5 siswa dengan presentasi

(31,25%) yang berada pada kategori tinggi dengan interval 75-84, dan 1 siswa dengan presentasi (6,25%) berada pada kategori sangat tinggi dengan interval 85-100, sementara itu, tidak ada siswa yang berada pada kategori rendah dengan interval 41-54, dan terdapat 1 siswa yang masuk pada kategori sangat rendah dengan interval nilai ≤ 40 dengan presentasi 6,25%.

Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa secara keseluruhan masih didominasi pada kategori sedang. Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya agar jumlah siswa yang mencapai kategori tinggi dan sangat tinggi semakin meningkat.

Kriteria pencapaian tujuan pembelajaran di SDN 11 Dangerakko Kota Palopo adalah 75. Jadi tingkat pencapaian ketuntasan hasil belajar dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 7. Persentase ketuntasan siklus 1

Interval	Kategori Ketuntasan	Frekuensi	Presentase (%)
Nilai $\leq$ KKTP	Tuntas	6	37,5
Nilai $>$ KKTP	Tidak Tuntas	10	62,5
Jumlah		16	100

Sumber: Data Primer Setelah diolah (2025)

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa siswa yang tuntas sebanyak 6 siswa (37,5%) dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 10 (62,5%). Oleh karena itu, ketuntasan hasil belajar bahasa Indonesia siklus 1 belum berhasil karena belum mencapai indikator keberhasilan, yaitu 75%

5. Pengamatan (Observasi) pada Siklus 1

Pengamatan ini di lakukan selama proses belajar berlangsung. Pada tahap ini, peneliti dibantu oleh observer untuk mencatat semua hal yang diperlukan selama pelaksanaan tindakan. Data dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi, dan aspek yang dinilai meliputi aktivitas siswa sepanjang kegiatan belajar mengajar. Lembar observasi tersebut dibuat dengan memberikan tanda centang pada setiap kolom yang sesuai dengan perilaku siswa pada saat itu. Melalui data observasi ini, dapat diketahui kelebihan dan kekurangan yang muncul pada setiap pertemuan disiklus 1, observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan situasi siswa saat mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti.

a) Hasil Pengamatan Terhadap Keterlaksanaan Pembelajaran Siklus 1

Hasil pengamatan mengenai pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 dari pertemuan pertama, kedua dan ketiga dapat dilihat dalam tabel berikut. Secara keseluruhan dapat diperiksa dilampiran.

Tabel 8. Hasil pengamatan keterlaksanaan pembelajaran siklus 1

Pertemuan	Skor	Persentase (%)	Kategori
Pertemuan 1	71	84	Terlaksana sangat baik
Pertemuan 2	71	84	Terlaksana sangat baik
Pertemuan 3	67	83	Terlaksana sangat baik

Sumber: Data primer setelah diolah (2025)

Tabel 8, menyajikan hasil pengamatan terhadap keterlaksanaan pembelajaran siklus 1 pada saat membaca pemahaman menggunakan media cerita bergambar. di pertemuan pertama tercatat 71 skor yang terlaksana dengan presentase 84 (baik), sementara pada pertemuan terdapat 71 skor dengan presentase 84, % dengan kategori (baik). Selanjutnya, pada pertemuan ketiga terdapat skor 67 dengan presentase 83% dengan kategori baik.

Berdasarkan pertemuan pertama, kedua, dan ketiga yang tertera dalam table 8 di atas, diperoleh rata-rata hasil pengamatan keterlaksanaan pembelajaran siklus 1 sebagai berikut.

Rata-rata capaian keterlaksanaan pembelajaran siklus 1

$$\begin{aligned}
 &= \frac{s1p1+s1p2+s1p3}{3} \\
 &= \frac{84+84+83}{3} \\
 &= \frac{251}{3} \\
 &= 83
 \end{aligned}$$

Pada siklus 1 hasil rata-rata keterlaksanaan pembelajaran digambarkan pada tabel 9 berikut.

Tabel 9. Rata-rata capaian keterlaksanaan pembelajaran siklus 1

No	Siklus 1	Nilai	Kategori
1	1	83	Baik

Sumber: Data Primer setelah diolah (2025)

Berdasarkan tabel 9 di atas, rata-rata capaian keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media cerita bergambar memperoleh skor 83% dan berada dalam kategori baik.

b) Hasil Pengamatan Terhadap Aktivitas Siswa Siklus 1

Hasil pengamatan terhadap siswa aktivitas siswa pada siklus 1 dari pertemuan pertama hingga pada pertemuan ketiga dapat dilihat pada tabel 10 berikut.

Tabel 10. Hasil pengamatan aktivitas siswa siklus 1

Pertemuan	Skor	Presentase (%)	Kategori
Pertemuan 1	67	79	Aktif
Pertemuan 2	70	82	Aktif
Pertemuan 3	66	82	Aktif

Sumber: Data primer setelah diolah (2025)

Tabel 10 menunjukkan hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa pada siklus 1 selama proses pembelajaran. Pada pertemuan pertama tercatat 67 skor dengan presentase 79%, yang masuk dalam kategori aktif. Pada pertemuan kedua, jumlah skor yang terdapat adalah 70 dengan presentase 82% yang masuk dalam kategori aktif. Selanjutnya, pada pertemuan ketiga, diperoleh skor 66 dengan presentase 82% yang menunjukkan kategori aktif.

Dapat dilihat pada tabel 10 di atas, hasil pengamatan aktivitas siswa dalam kegiatan membaca pemahaman dengan menggunakan media cerita bergambar pada pertemuan 1,2,dan 3 maka didapatkan hasil rata-rata observasi aktivitas siswa selama siklus 1 sebagai berikut.

Rata-rata capaian aktivitas siswa siklus 1

$$\begin{aligned}
 &= \frac{S1P1+S1P2+S1P3}{3} \\
 &= \frac{79+82+82}{3} \\
 &= \frac{243}{3} \\
 &= 81
 \end{aligned}$$

Pada siklus 1 rata-rata capaian aktivitas siswa digambarkan pada tabel 11 berikut.

Tabel 11. Rata-rata capaian aktivitas siswa pada siklus 1

No	Siklus	Nilai	Kategori
1	1	81	Aktif

Sumber: Data Primer setelah diolah (2025)

Berdasarkan tabel 11 di atas rata-rata capaian aktivitas siswa saat membaca pemahaman menggunakan media cerita bergambar pada siklus 1 mencapai 81% dan termasuk dalam kategori aktif.

3) Refleksi siklus 1

Dalam upaya mengukur sejauh mana hasil belajar siswa dalam aspek membaca pemahaman melalui penggunaan media cerita bergambar pada siklus I, peneliti melaksanakan evaluasi di akhir pembelajaran. Berdasarkan hasil evaluasi, diketahui bahwa hanya 6 siswa (37,5%) yang telah mencapai nilai KKTP (75), sedangkan masih terdapat 10 siswa (62,5%) yang belum mencapai KKTP. Hal ini menunjukkan bahwa ketercapaian ketuntasan belajar masih rendah dan perlu adanya perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran pada pembelajaran berikutnya. Berdasarkan hasil refleksi pada pelaksanaan tindakan siklus I, diperoleh bahwa sebagian besar subjek penelitian masih kurang memperhatikan gambar yang ditempelkan guru sambil mendengarkan penjelasan materi, sehingga pemahaman terhadap isi gambar belum optimal. Untuk mengatasi hal tersebut pada siklus II, peneliti melakukan perbaikan dengan cara membentuk kelompok-kelompok kecil agar peserta didik lebih aktif berdiskusi, bekerja sama, dan saling membantu dalam memahami isi gambar yang disajikan. Selain itu, subjek penelitian juga masih kurang mampu menuliskan rangkaian cerita berdasarkan urutan gambar yang telah dijelaskan, sehingga pada siklus II guru akan memberikan bimbingan yang lebih intensif serta contoh konkret mengenai cara menulis cerita dengan struktur yang baik dan alur yang runtut. Lebih lanjut, siswa juga belum mampu menceritakan kembali isi cerita sesuai dengan gambar yang diamati serta belum menyadari kendala-kendala yang mereka alami selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, pada siklus II peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk merefleksikan kesulitan yang dihadapi melalui kegiatan diskusi kelompok dan presentasi hasil kerja di depan kelas. Dengan demikian, tindakan yang dilakukan pada siklus II diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa, memperbaiki pemahaman terhadap isi gambar, serta mengembangkan kemampuan menulis dan menceritakan kembali isi cerita secara lebih baik dan terstruktur.

2. Deskripsi Siklus II

a. Perencanaan Siklus II

Tahapan perencanaan siklus dua ini berlandaskan hasil refleksi siklus I, peneliti merancang modul pembelajaran dengan tujuan untuk memperbaiki efektivitas proses belajar mengajar melalui media cerita bergambar. Peneliti merencanakan perbaikan pembelajaran dengan membentuk kelompok kecil agar siswa lebih aktif berdiskusi dan memahami isi gambar. Guru memberikan bimbingan intensif serta contoh konkret dalam menulis cerita yang runtut dan terstruktur. Selain itu, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk merefleksikan kesulitan melalui diskusi kelompok dan presentasi hasil kerja. Peneliti juga menyiapkan lembar observasi untuk memantau aktivitas siswa serta lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran. Tindakan ini diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa, pemahaman terhadap isi gambar, serta kemampuan menulis dan menceritakan kembali isi cerita dengan lebih baik.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

1) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dalam siklus II dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 3 November 2025, dengan mengacu pada modul pembelajaran yang telah disiapkan. Di kelas ini terdapat 14 siswa yang mengikuti proses pembelajaran. Penelitian dilaksanakan mulai pukul 12.10 hingga 13.10.

a) Kegiatan awal

Peneliti membuka pembelajaran dengan memberi salam kepada siswa guna menciptakan suasana kelas yang hangat dan menyenangkan. Selanjutnya, peneliti mengarahkan siswa untuk berdoa sebelum pembelajaran dimulai, mengecek kehadiran, serta memandu kegiatan *ice breaking* berupa gerakan sederhana untuk memotivasi siswa agar lebih semangat belajar. Peneliti kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan secara jelas materi yang akan dipelajari.

b) Kegiatan inti

Peneliti membuka pembelajaran dengan menampilkan beberapa gambar yang relevan dengan materi yang akan dipelajari. Selanjutnya, peneliti membagi siswa ke dalam beberapa kelompok kerja. Peneliti kemudian menempelkan

gambar pada papan tulis sambil memberikan penjelasan secara sistematis mengenai isi setiap gambar. Setiap kelompok diarahkan untuk memperhatikan dan memahami penjelasan yang disampaikan. Kemudian, peneliti memfasilitasi setiap kelompok untuk mendiskusikan urutan gambar, dan menulis rangkaian cerita berdasarkan hasil diskusi serta pengamatan terhadap gambar. Setelah itu, setiap kelompok diminta untuk menyampaikan kembali isi cerita sesuai dengan urutan gambar yang telah disusun. Peneliti bersama siswa kemudian menyimpulkan isi teks serta mengidentifikasi unsur-unsur penting dan informasi utama dari cerita yang dibahas. Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan kendala yang dihadapi selama bekerja dalam kelompok, dan secara bersama-sama membahas kesulitan-kesulitan tersebut untuk menemukan solusi dan strategi perbaikan. Sebagai tindak lanjut, peneliti memberikan tugas lanjutan yang dikerjakan secara kelompok guna memperkuat pemahaman dan keterampilan siswa.

c) Kegiatan akhir

Peneliti menyimpulkan kembali materi yang telah dipelajari untuk memperkuat pemahaman siswa. Selanjutnya, peneliti meminta siswa untuk mempelajari kembali hasil kerja kelompok mereka di rumah sebagai bentuk penguatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan doa yang dipimpin oleh ketua kelas dan diikuti oleh seluruh siswa.

2) Pertemuan kedua

Pertemuan kedua dalam Siklus II dilaksanakan pada hari Rabu, 5 November 2025, Berdasarkan modul yang telah disusun. Di kelas ini terdapat 15 siswa yang mengikuti proses pembelajaran. Materi yang dipelajari meliputi menemukan unsur dan informasi penting dalam teks fiksi maupun nonfiksi. Penelitian ini berlangsung dari pukul 10.30 hingga 11.30.

a) Kegiatan awal

Peneliti membuka pembelajaran dengan memberi salam kepada siswa untuk menciptakan suasana kelas yang hangat dan kondusif. Selanjutnya, peneliti mengarahkan siswa untuk berdoa sebelum kegiatan dimulai. Peneliti kemudian mengkondisikan kelas dengan melakukan absensi untuk memastikan kehadiran seluruh siswa. Sebagai langkah awal pembelajaran, peneliti meminta siswa

melakukan kegiatan *ice breaking* guna memotivasi dan meningkatkan konsentrasi belajar. Peneliti kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran secara jelas agar siswa memahami materi yang akan dipelajari.

b) Kegiatan inti

Penelitian ini dilaksanakan dengan fokus pada materi menemukan unsur dan informasi penting dalam teks fiksi maupun nonfiksi. Peneliti memulai pembelajaran dengan menampilkan beberapa gambar yang relevan sebagai bahan pembelajaran. Selanjutnya, peneliti membagi siswa ke dalam beberapa kelompok agar proses diskusi dan pengamatan lebih efektif. Peneliti menempelkan gambar pada papan tulis sambil menjelaskan isi gambar secara terstruktur sehingga setiap kelompok dapat memahami materi dengan baik. Setiap kelompok diarahkan untuk memperhatikan penjelasan dan mendiskusikan urutan gambar, kemudian menyusun rangkaian cerita berdasarkan hasil diskusi dan pengamatan. Peneliti meminta kelompok tersebut untuk menceritakan kembali isi cerita sesuai urutan gambar yang telah disusun. Selanjutnya, peneliti bersama siswa menyimpulkan isi teks serta mengidentifikasi unsur dan informasi penting dari cerita yang telah dibahas. Dalam kegiatan ini, peneliti juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan kesulitan atau kendala yang mereka alami selama bekerja dalam kelompok, kemudian bersama-sama membahas strategi pemecahan masalah. Sebagai tindak lanjut, peneliti memberikan tugas tambahan yang dikerjakan secara kelompok untuk memperkuat pemahaman dan keterampilan siswa.

c) Kegiatan akhir

Peneliti menyimpulkan kembali materi yang telah diajarkan untuk memperkuat pemahaman siswa. Selanjutnya, peneliti meminta siswa untuk mempelajari kembali hasil pembelajaran di rumah masing-masing sebagai bentuk penguatan materi. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan doa yang dipimpin oleh ketua kelas dan diikuti oleh seluruh siswa.

3) Pertemuan ketiga

Pertemuan ketiga dalam Siklus II dilaksanakan pada hari Kamis, 6 November 2025, mengacu pada modul ajar yang telah disusun. Di kelas ini diikuti oleh 15 siswa yang mengikuti proses pembelajaran. Materi yang diajarkan pada

pertemuan ini meliputi menyimpulkan dan menafsirkan makna cerita dalam teks fiksi maupun nonfiksi.

a) Kegiatan awal

Peneliti membuka pembelajaran dengan memberi salam kepada siswa untuk menciptakan suasana kelas yang hangat dan kondusif. Selanjutnya, peneliti mengarahkan siswa untuk berdoa sebelum kegiatan dimulai. Peneliti kemudian mengkondisikan kelas dengan melakukan absensi untuk memastikan kehadiran seluruh siswa. Sebagai langkah awal pembelajaran, peneliti meminta siswa melakukan kegiatan *ice breaking* berupa aktivitas singkat yang bertujuan untuk meningkatkan konsentrasi dan motivasi belajar. Peneliti selanjutnya menyampaikan tujuan pembelajaran secara jelas agar siswa memahami materi yang akan dipelajari.

b) Kegiatan inti

Peneliti membuka pembelajaran dengan menampilkan beberapa gambar yang relevan, kemudian membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kerja agar proses diskusi dan pengamatan lebih efektif. Peneliti menempelkan gambar pada papan tulis sambil menjelaskan isi gambar secara berurutan, dan setiap kelompok diarahkan untuk memperhatikan serta memahami penjelasan yang diberikan. Setiap kelompok dibimbing untuk mendiskusikan urutan gambar dan menyusun rangkaian cerita berdasarkan hasil diskusi serta pengamatan, kemudian diminta untuk menceritakan kembali isi cerita sesuai urutan gambar yang telah disusun. Peneliti bersama siswa menyimpulkan isi teks serta mengidentifikasi unsur dan informasi penting dari cerita yang dibahas. Materi yang ditekankan dalam kegiatan ini mencakup langkah menyimpulkan isi teks fiksi dan nonfiksi, cara menafsirkan pesan atau makna cerita berdasarkan isi teks, menyusun hasil analisis isi cerita bergambar dalam bentuk ringkasan, serta refleksi mengenai perbedaan pesan antara teks fiksi dan nonfiksi. Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan kendala yang dialami selama bekerja dalam kelompok, kemudian bersama-sama membahas kesulitan tersebut untuk menemukan solusi, dan sebagai tindak lanjut, peneliti memberikan tugas tambahan yang dikerjakan secara kelompok guna memperkuat pemahaman dan keterampilan siswa.

c) Kegiatan akhir

Peneliti menyimpulkan kembali materi yang telah diajarkan untuk memperkuat pemahaman siswa. Selanjutnya, peneliti memberikan motivasi belajar kepada siswa guna meningkatkan semangat dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan doa yang dipimpin oleh ketua kelas dan diikuti oleh seluruh siswa.

4) Pertemuan keempat

Pertemuan keempat untuk siklus II dilaksanakan pada hari Jumat, tanggal 7 November 2025, dengan jumlah siswa yang hadir 15 orang. Pada pertemuan ini, dilakukan tahap penilaian terhadap hasil belajar siswa setelah mereka mengikuti tiga pertemuan pembelajaran menggunakan media cerita bergambar. Peneliti menilai hasil belajar siswa secara individu dengan memberikan lima soal essay. Jawaban yang diberikan oleh setiap siswa kemudian dinilai untuk mengukur pemahaman dan keterampilan mereka terhadap materi yang telah diajarkan.

Adapun hasil belajar siswa dalam siklus II dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 12. Data Hasil Belajar Tentang Membaca Pemahaman Siswa Siklus II

N0	Nama Siswa	Nilai	Kategori	Keterangan
1	FT	80	Tinggi	Tuntas
2	GA	85	Sangat Tinggi	Tuntas
3	MI	85	Sangat Tinggi	Tuntas
4	AP	95	Sangat Tinggi	Tuntas
5	AF	85	Sangat Tinggi	Tuntas
6	AT	75	Tinggi	Tuntas
7	AZ	75	Tinggi	Tuntas
8	AT	85	Sangat Tinggi	Tuntas
9	NA	80	Tinggi	Tuntas
10	NR	80	Tinggi	Tuntas
11	TA	80	Tinggi	Tuntas
12	ZA	85	Sangat Tinggi	Tuntas
13	RB	75	Tinggi	Tuntas
14	KS	80	Tinggi	Tuntas
15	ZA	95	Sangat Tinggi	Tuntas
16	AC	0	Sangat Rendah	Tidak Tuntas
Jumlah		1.240		
Nilai Tertinggi		95		
Nilai Terendah		75		
Rata-rata		78	Tinggi	

Sumber: Data primer setelah diolah (2025)

Tabel 12 menunjukkan hasil tes belajar siswa setelah penggunaan media cerita bergambar dalam pembelajaran pada siklus II, nilai rata-rata hasil belajar

siswa mencapai 78, yang termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media cerita bergambar berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Adapun tingkat keberhasilan siswa dalam penilaian hasil belajar disajikan pada tabel 13 berikut.

Tabel 13. Presentase Kategori Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siklus II.

No	Interval	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
1	85-100	7	43,75	Sangat Tinggi
2	75-84	8	50	Tinggi
3	55-74	0	0	Sedang
4	41-54	0	0	Rendah
5	≤40	1	6,25	Sangat Rendah
		16	100	

Sumber: Data primer setelah diolah (2025)

Berdasarkan hasil tes peningkatan hasil belajar siswa kelas VB pada siklus II, terdapat 1 orang siswa (6,25%) yang berada pada kategori sangat rendah dengan skor 0–44. Pada kategori rendah dengan skor 45–54 dan kategori sedang dengan skor 55–74, tidak terdapat siswa (0%) yang memperoleh nilai pada rentang tersebut. Selanjutnya, sebanyak 8 orang siswa (50%) termasuk dalam kategori tinggi dengan skor 75–84, dan 7 orang siswa (43,75%) berada pada kategori sangat tinggi dengan skor 85–100. Secara keseluruhan, sebagian besar siswa telah mencapai kategori tinggi dan sangat tinggi. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II setelah penggunaan media cerita bergambar dalam proses pembelajaran.

Kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran di SDN 11 Dangerakko Kota Palopo adalah 75. Oleh karena itu, tingkat keberhasilan hasil belajar dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 14. Presentase Ketuntasan Siklus II

Interval	Kategori Ketuntasan	Frekuensi	Presentase (%)
Nilai $\leq$ KKTP	Tuntas	15	93,75
Nilai $>$ KKTP	Tidak Tuntas	1	62,5
Jumlah		16	100

Sumber: Data Primer Setelah diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 14, terlihat bahwa terdapat 1 orang siswa (6,25%) yang tidak tuntas, sedangkan 15 orang siswa (93,75%) telah mencapai ketuntasan belajar. Dengan demikian, ketuntasan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siklus II telah tercapai karena persentase ketuntasan belajar siswa telah melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu 75%.

2) Pengamatan (Observasi) pada Siklus II

Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Pada tahap ini, peneliti dibantu oleh observer untuk mencatat berbagai hal yang relevan dengan pelaksanaan tindakan. Data dikumpulkan menggunakan lembar observasi yang memuat penilaian terhadap aktivitas siswa selama proses belajar mengajar. Dalam lembar observasi tersebut terdapat kolom-kolom yang disesuaikan dengan perilaku siswa pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Melalui data hasil observasi ini, peneliti dapat menganalisis kekuatan dan kelemahan yang muncul pada setiap pertemuan dalam siklus II, serta menilai hasil belajar siswa setelah menggunakan media cerita bergambar. Fungsi observasi dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran mengenai perilaku siswa selama mengikuti proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti.

a) Hasil Pengamatan Terhadap Keterlaksanaan Pembelajaran Siklus II

Hasil pengamatan terhadap keterlaksanaan pembelajaran pada siklus II dari pertemuan pertama, kedua, hingga ketiga dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 15. Hasil Pengamatan keterlaksanaan Pembelajaran Siklus II

Pertemuan	Skor	Persentase (%)	Kategori
Pertemuan 1	77	86	Terlaksana sangat baik
Pertemuan 2	78	87	Terlaksana sangat baik
Pertemuan 3	77	86	Terlaksana sangat baik

Sumber: Data primer setelah diolah (2025)

Tabel 15 menyajikan hasil observasi mengenai keterlaksanaan pembelajaran pada siklus II dengan menggunakan media cerita bergambar. Pada pertemuan pertama, diperoleh skor sebesar 77 dengan persentase 86%, yang termasuk dalam kategori terlaksana sangat baik. Pada pertemuan kedua, skor yang diperoleh adalah 78 dengan persentase 87%, juga berada pada kategori terlaksana sangat baik. Sementara itu, pada pertemuan ketiga, diperoleh skor 77 dengan persentase 86%, yang masih menunjukkan kategori terlaksana sangat baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus II telah berjalan dengan optimal karena seluruh pertemuan memperoleh kategori terlaksana sangat baik.

Dari pertemuan pertama, kedua, dan ketiga yang terdapat dalam tabel 15 di atas, diperoleh hasil rata-rata pengamatan mengenai pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sebagai berikut.

Rata-rata capaian keterlaksanaan pembelajaran siklus II

$$\begin{aligned}
 &= \frac{s1p1+s1p2+s1p3}{3} \\
 &= \frac{86+87+86}{3} \\
 &= \frac{259}{3} \\
 &= 86
 \end{aligned}$$

Pada siklus II, hasil rata-rata keterlaksanaan pembelajaran digambarkan pada tabel 16 berikut.

Tabel 16. Rata-rata Capaian Keterlaksanaan Pembelajaran siklus II

No	Siklus 1	Nilai	Kategori
1	II	86	Terlaksana sangat baik

Sumber: Data Primer setelah diolah (2025)

Berdasarkan tabel 16 di atas, rata-rata capaian keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media cerita bergambar memperoleh skor 86% dan tergolong dalam kategori sangat baik.

b) Hasil Pengamatan Terhadap Aktivitas Siswa Siklus II

Hasil pengamatan mengenai aktivitas siswa pada siklus II dari pertemuan pertama, kedua, dan ketiga dapat dilihat pada tabel 17 di bawah ini. Secara menyeluruh, informasi tersebut bisa diperoleh di lampiran.

Tabel 17. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II

Pertemuan	Skor	Presentase (%)	Kategori
Pertemuan 1	77	86	Sangat Aktif
Pertemuan 2	77	86	Sangat Aktif
Pertemuan 3	77	86	Sangat Aktif

Sumber: Data primer setelah diolah (2025)

Tabel 17 menunjukkan hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus II selama proses pembelajaran berlangsung. Pada pertemuan pertama diperoleh skor sebesar 77 dengan persentase 86%, yang termasuk dalam kategori sangat aktif. Pada pertemuan kedua diperoleh skor sebesar 76 dengan persentase yang sama, yaitu 86%, dan tergolong sangat aktif. Selanjutnya, pada pertemuan ketiga diperoleh skor sebesar 77 dengan persentase 86%, yang juga termasuk dalam kategori sangat aktif.

Berdasarkan Tabel 17, hasil pengamatan aktivitas siswa selama penggunaan media cerita bergambar pada pertemuan pertama, kedua, dan ketiga

menunjukkan bahwa rata-rata aktivitas siswa selama siklus II yaitu sebagai berikut.

Rata-rata capaian aktivitas siswa siklus II

$$\begin{aligned}
 &= \frac{S1P1+S1P2+S1P3}{3} \\
 &= \frac{86+86+86}{3} \\
 &= \frac{258}{3} \\
 &= 86
 \end{aligned}$$

Pada siklus II rata-rata capaian aktivitas siswa digambarkan pada tabel 18 berikut.

Tabel 18. Rata-rata capaian aktivitas siswa pada siklus II

No	Siklus	Nilai	Kategori
1	II	86	Sangat Aktif

Sumber: Data Primer setelah diolah (2025)

Berdasarkan tabel 18 di atas, rata-rata aktivitas peserta didik saat menggunakan media cerita bergambar pada siklus II mencapai nilai 86% dan tergolong dalam kategori sangat aktif.

3) Refleksi Siklus II

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengukuran terhadap hasil belajar siswa pada siklus II untuk mengetahui sejauh mana peningkatan yang terjadi serta melaksanakan evaluasi di akhir pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dengan menggunakan media cerita bergambar menunjukkan hasil yang memuaskan, di mana sebanyak 15 siswa (93,75%) telah mencapai KKTP 75. Hal tersebut membuktikan bahwa penggunaan media cerita bergambar berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, selama pelaksanaan pembelajaran, peneliti telah menerapkan langkah-langkah pembelajaran dengan baik. Siswa tampak lebih fokus dalam memahami bacaan yang disajikan sehingga mampu mengerjakan soal evaluasi dengan lebih baik. Keberhasilan ini tidak terlepas dari upaya peneliti dalam memperbaiki proses pembelajaran berdasarkan refleksi pada siklus I, sehingga pada siklus II siswa sudah lebih memahami isi bacaan dengan baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas ini telah mencapai tujuan yang diharapkan dan tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya, karena hasil belajar siswa telah mengalami peningkatan yang

signifikan. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan ketuntasan belajar, yaitu dari 37,5% pada siklus I menjadi 93,75% pada siklus II, yang telah melampaui KKTP 75 yang telah ditetapkan.

4.2 Pembahasan

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan selama delapan pertemuan yang terbagi ke dalam dua siklus. Siklus I dilaksanakan dalam empat pertemuan, yaitu dimulai pada hari Senin, 8 September 2025, pertemuan kedua pada Rabu, 10 September 2025, pertemuan ketiga pada Kamis, 11 September 2025, dan pertemuan keempat pada Rabu, 24 September 2025. Sementara itu, Siklus II juga dilaksanakan dalam empat pertemuan, dimulai pada hari Senin, 3 November 2025, pertemuan kedua pada Rabu, 5 November 2025, pertemuan ketiga pada Kamis, 6 November 2025, dan pertemuan keempat pada Jumat, 7 November 2025. Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti berperan sebagai pengajar, sedangkan kolaborator bertindak sebagai pengamat (observer) yang memantau jalannya proses pembelajaran. Salah satu instrumen penelitian yang digunakan untuk menilai hasil belajar siswa adalah tes hasil belajar, yang terdiri atas lima butir soal berbentuk essay.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor tes siswa pada siklus I mencapai 65%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 78%. Peningkatan tersebut menunjukkan adanya kemajuan yang bermakna dalam hasil belajar siswa setelah diterapkannya media cerita bergambar. Dengan demikian, penggunaan media cerita bergambar terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 11 Dangerakko Kota Palopo. Selain itu, hasil pengamatan terhadap keterlaksanaan pembelajaran dan aktivitas siswa juga menunjukkan adanya peningkatan pada setiap pertemuan selama penggunaan media tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat Daulae, Agustira S., dan Rahmi R. (2022) yang menyatakan bahwa media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan belajar peserta didik guna mendukung terjadinya proses pembelajaran yang lebih terarah.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dilaksanakan sebagai tindak lanjut dari hasil refleksi pada siklus I, di mana ketercapaian ketuntasan belajar

siswa masih tergolong rendah. Pada siklus I, hasil evaluasi menunjukkan bahwa hanya 6 siswa (37,5%) yang mencapai nilai KKTP 75, sedangkan 10 siswa (62,5%) lainnya belum mencapai ketuntasan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran pada siklus I belum berjalan secara optimal dan perlu dilakukan perbaikan strategi dalam pelaksanaan siklus berikutnya. Berdasarkan hasil refleksi, diperoleh hasil penelitian bahwa sebagian besar siswa belum memperhatikan gambar yang disajikan guru dengan baik saat penjelasan materi berlangsung, sehingga pemahaman terhadap isi cerita yang tergambar belum maksimal. Untuk mengatasi hal tersebut, pada siklus II peneliti melakukan perbaikan dengan membentuk kelompok-kelompok kecil agar siswa lebih aktif berdiskusi, bekerja sama, dan saling membantu dalam memahami isi gambar yang disajikan. Selain itu, ditemukan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam menulis rangkaian cerita berdasarkan urutan gambar yang telah dijelaskan. Oleh karena itu, guru memberikan bimbingan yang lebih intensif serta contoh konkret mengenai cara menulis cerita dengan struktur yang baik dan alur yang runtut. Siswa juga belum sepenuhnya mampu menceritakan kembali isi cerita berdasarkan gambar yang diamati dan belum menyadari kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran. Untuk mengatasi hal ini, pada siklus II peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk merefleksikan kesulitan belajar melalui kegiatan diskusi kelompok dan presentasi hasil kerja di depan kelas.

Berdasarkan informasi terlihat bahwa setelah pelaksanaan tindakan dalam dua siklus, nilai ketuntasan belajar siswa dengan menggunakan media cerita bergambar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia bagi siswa kelas V SDN 11 Dangerakko Kota Palopo tahun ajaran 2025/2026 mengalami peningkatan hasil belajar yang nyata. Pada siklus I, hasil tes menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori sedang dengan interval nilai 55–74, yaitu sebanyak 9 siswa (56,25%). Selanjutnya, terdapat 5 siswa (31,25%) yang berada pada kategori tinggi dengan interval nilai 75–84, serta 1 siswa (6,25%) yang berada pada kategori sangat tinggi dengan interval nilai 85–100. Sementara itu, tidak terdapat siswa pada kategori rendah (41–54), dan 1 siswa (6,25%) berada pada kategori sangat rendah (≤ 40). Jika dilihat dari tingkat ketuntasan, hanya 6 siswa (37,5%) yang telah mencapai KKTP (≥ 75), sedangkan 10 siswa (62,5%) belum

tuntas. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan serta menuliskan kembali cerita berdasarkan urutan gambar yang disajikan.

Berdasarkan hasil tes peningkatan hasil belajar siswa kelas VB pada siklus II, diperoleh data bahwa terdapat 1 siswa (6,25%) yang berada pada kategori sangat rendah dengan interval skor 0–44. Pada kategori rendah dengan interval 45–54 dan kategori sedang dengan interval 55–74, tidak terdapat siswa (0%) yang memperoleh nilai pada rentang tersebut. Selanjutnya, sebanyak 8 siswa (50%) termasuk dalam kategori tinggi dengan interval skor 75–84, dan 7 siswa (43,75%) berada pada kategori sangat tinggi dengan interval skor 85–100.

Secara keseluruhan, hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mencapai kategori tinggi dan sangat tinggi. Kondisi ini menggambarkan adanya peningkatan yang jelas dari siklus I ke siklus II, baik dari segi pemahaman bacaan maupun kemampuan siswa dalam menulis dan menceritakan kembali isi cerita menggunakan media cerita bergambar. Sementara itu, satu siswa yang memperoleh nilai dalam rentang 0–44 bukan disebabkan oleh faktor kemampuan akademik, melainkan karena siswa tersebut tidak pernah hadir selama proses pembelajaran berlangsung. Meskipun demikian, siswa yang bersangkutan masih terdaftar secara administratif sebagai peserta didik aktif di sekolah.

Peningkatan hasil belajar pada siklus II ini menunjukkan bahwa penggunaan media cerita bergambar mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan interaktif. Siswa menjadi lebih fokus, aktif berdiskusi, serta lebih mudah memahami isi bacaan yang disajikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Ngura (2022) yang menjelaskan bahwa penggunaan media cerita bergambar di sekolah dasar memiliki berbagai fungsi penting dalam proses pembelajaran. Media ini mampu meningkatkan motivasi peserta didik dalam pembelajaran menulis, serta merangsang daya cipta siswa melalui kegiatan menyusun kata-kata menjadi sebuah karangan yang utuh. Selain itu, media cerita bergambar juga memberikan informasi kepada peserta didik mengenai objek, kejadian, serta hubungan antar kejadian, sehingga membantu mereka memahami isi cerita secara kontekstual. Dengan demikian, pelaksanaan tindakan pada siklus

II dapat dikatakan berhasil karena telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, sehingga penelitian tindakan kelas tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh temuan penelitian sebelumnya. Seperti yang dijelaskan oleh Nurmiyanti (2023) dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan Media Pembelajaran Cerita Bergambar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN 112 Mamara Kabupaten Luwu Utara”, menunjukkan bahwa penggunaan media cerita bergambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil penelitian serupa juga diungkapkan oleh Fikri Haikal (2023) dalam penelitiannya yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar IPA melalui Media Cerita Bergambar pada Siswa Kelas IV SDN 114 Pincara, Kecamatan Masamba, Kabupaten Luwu”. Penelitian tersebut membuktikan bahwa media cerita bergambar berperan efektif dalam membantu siswa memahami materi pelajaran dan meningkatkan hasil belajar mereka.

dengan penjelasan di atas, penggunaan media cerita bergambar terbukti untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas VB SDN 11 Dangerakko Kota Palopo, dan proses pembelajaran serta penelitian dihentikan pada siklus II.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus pada siswa kelas VB SDN 11 Dangerakko Kota Palopo tahun ajaran 2025/2026, diperoleh bahwa penggunaan media cerita bergambar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada aspek membaca pemahaman. Pada siklus I, hasil belajar siswa masih tergolong rendah, dengan hanya 6 siswa (37,5%) yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKTP) 75, sedangkan 10 siswa (62,5%) belum mencapai ketuntasan. Rendahnya hasil belajar tersebut disebabkan oleh kurangnya perhatian siswa terhadap media yang digunakan serta keterbatasan kemampuan dalam memahami isi bacaan dan menuliskan kembali cerita secara runtut. Perbaikan yang dilakukan pada siklus II, melalui penerapan pembelajaran secara berkelompok, pemberian bimbingan intensif, serta kegiatan diskusi dan presentasi, memberikan hasil yang lebih optimal. Hasil belajar siswa meningkat secara signifikan, di mana 15 siswa (93,75%) telah mencapai nilai KKTP 75, dan hanya 1 siswa (6,25%) yang belum tuntas karena tidak mengikuti proses pembelajaran secara penuh. Selain peningkatan hasil belajar, aktivitas siswa selama proses pembelajaran juga menunjukkan perkembangan yang positif. Berdasarkan hasil observasi, rata-rata keterlaksanaan aktivitas siswa mencapai 86%, yang termasuk dalam kategori sangat aktif. Siswa menunjukkan antusiasme, perhatian, dan partisipasi yang tinggi selama proses pembelajaran berlangsung.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media cerita bergambar efektif dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VB SDN 11 Dangerakko Kota Palopo. Media ini mampu menumbuhkan motivasi, memperkuat pemahaman terhadap isi bacaan, serta menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Oleh karena itu, media cerita bergambar dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif inovatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

5.1 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan selama dua siklus, serta kesimpulan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru, diharapkan dapat memanfaatkan media cerita bergambar sebagai salah satu alternatif media pembelajaran yang menarik dan inovatif dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada aspek membaca pemahaman. Penggunaan media ini dapat membantu siswa lebih aktif, fokus, dan memahami isi bacaan dengan lebih baik.
2. Bagi Siswa, diharapkan agar lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, berpartisipasi dalam kegiatan diskusi kelompok, serta memanfaatkan media pembelajaran secara optimal untuk mengembangkan kemampuan membaca dan menulis secara terstruktur.
3. Bagi Sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia melalui penyediaan media pembelajaran yang kreatif dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya, disarankan agar melakukan penelitian lanjutan dengan cakupan yang lebih luas dan waktu yang lebih panjang, serta mengembangkan media pembelajaran yang lebih variatif agar dapat memperkaya strategi pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustira, S., & Rahmi, R. (2022). Penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada tingkat SD. *MUBTADI: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah*, 4(1), 72–80.
- Angga, P. M. W., Sudarma, I. K., & Suartama, I. K. (2020). E-komik pendidikan untuk membentuk karakter dan meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Edutech Undiksha*, 8(2), 93–106.
- Apriliani, S. P., & Radia, E. H. (2020). Pengembangan media pembelajaran buku cerita bergambar untuk meningkatkan minat membaca siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 994–1003.
- Dare, D. (2022). Peningkatan hasil belajar tema 4 subtema 1 dengan menggunakan strategi permainan tradisional pada siswa kelas IV SDN 4 Mentawa Baru Hilir. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora*, 2(2), 181–210.
- Fitriana, I. N. K., & Setiawan, H. (2021). Meta-analisis pengaruh strategi KWL (*Know, Want, Learned*) terhadap kemampuan membaca pemahaman kelas tinggi sekolah dasar. *Progres Pendidikan*, 2(1), 35–40.
- Frans, S. A., Yubali, A., & Wijaya, Y. A. (2023). Kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar [*Reading comprehension skills of elementary school students*]. *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education*, 5(1), 54–68.
- Gitami, F. P. (2021). Penggunaan media cerita bergambar sebagai upaya peningkatan pemahaman siswa terhadap teks Piwulang (*Serat Wulangreh Pupuh Gambuh*) pada siswa kelas VIII B SMP Kristen 1 Surakarta. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Menengah*, 1(1).
- Imron, I. (2022). Penerapan media cerita bergambar untuk meningkatkan minat belajar sejarah siswa kelas XI IPS-2 MAN Kota Pasuruan. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 2(4), 231–239.
- Magdalena, I., Fadhillah, D., & Gusmawati, L. (2023). Pengaruh media buku cerita bergambar terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SDN Curug Kulon 2 Kabupaten Tangerang. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 2560–2563.
- Marzuki, M. (2023). Analisis penilaian hasil belajar siswa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada kurikulum Merdeka. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 2771–2780.
- Mulia, E., Zakir, S., Rinjani, C., & Annisa, S. (2021). Kajian konseptual hasil belajar siswa dalam berbagai aspek dan faktor yang mempengaruhinya. *Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 7(2), 137–156.

- Mutaqin, A. Z., Sundari, E. A., & Setiawan, D. (2024). Model pembelajaran Bahasa Indonesia yang efektif pada anak usia sekolah dasar. *Joel: Journal of Educational and Language Research*, 3(6), 275–284.
- Pardede, O. B., Sitompul, D. L. B., Pinem, S. M. P., & Putrika, S. (2020). Eksistensi perangkat pembelajaran dalam meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa. *Kode: Jurnal Bahasa*, 9(3).
- Qomariyah, S. (2020). Motivasi dan hasil belajar Bahasa Indonesia dalam pembelajaran Make A Match berbantuan media cerita bergambar. *Jurnal Edutech Undiksha*, 8(1), 59–71.
- Rosyta, F. D., & Aryani, Z. (2024). Model pembelajaran Bahasa Indonesia yang efektif pada anak usia sekolah dasar. *Jurnal Insan Cita Pendidikan*, 3(2), 1–12.
- Sariani, N., Prihantini, M. P., Winarti, P., Indrawati, S. P. I., Pd, M., Jumadi, S. P. I., & Satria, R. (2021). Belajar dan pembelajaran. Edu Publisher.
- Surachman, D. (2020). Media buku cerita: Efektivitasnya untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa sekolah dasar. *Gema Wiralodra*, 11(2), 180–189.
- Syihabudin, S. A., & Ratnasari, T. (2020). Model pembelajaran Bahasa Indonesia yang efektif pada anak usia sekolah dasar. *Jurnal Belaindika (Pembelajaran dan Inovasi Pendidikan)*, 2(1), 21–31.
- Yuananda, R. H., Musyadad, F., & Utaminingtyas, S. (2024). Manfaat media cerita bergambar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia peserta didik sekolah dasar. *Dikdastika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ke-SD-an*, 10(1).
- Yustiorini, Y., & Rinjani, E. D. (2020). Pengembangan bahan ajar komik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi perjuangan para pahlawan. *Magistra: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar dan Keislaman*, 11(2).

LAMPIRAN

Lampiran 1

Modul Ajar Kurikulum Merdeka Siklus I

INFORMASI UMUM		
Penyusun	:	ANISA
Jenjang Sekolah	:	Sekolah Dasar (SD)
Satuan Pendidikan		SDN 11 Dangerakko Kota Palopo
Fase/Kelas	:	C/ V B
Mata Pelajaran	:	Bahasa Indonesia
Alokasi Waktu		2 x 35 Menit (Pertemuan 1)
Capaian Pembelajaran	:	Siswa mampu memahami isi teks fiksi dan nonfiksi melalui kegiatan membaca pemahaman dengan menggunakan media cerita bergambar, serta mampu mengidentifikasi pengertian, ciri-ciri, struktur, dan perbedaan keduanya dengan tepat.
Elemen		1. Menyimak 2. Membaca 3. Berbicara 4. Menulis
Profil Pelajar Pancasila	:	Beriman bertaqwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, bernalar kritis, kreatif, gotong royong, dan mandiri.
Target Peserta Didik	:	• Reguler • Jumlah siswa 16 orang
Model Pembelajaran	:	Tatap muka
Sarana dan Prasarana	:	1. Tempat: Ruang Kelas V 2. Media Pembelajaran: • Media cerita bergambar 3. Alat dan Bahan: • Buku • Teks bacaan

		4. Sumber dan bahan ajar: • Buku cetak Bahasa Indonesia siswa kelas V.
TUJUAN PEMBELAJARAN		
Siswa mampu menjelaskan pengertian teks fiksi dan nonfiksi serta membedakan keduanya dengan tepat melalui kegiatan membaca pemahaman menggunakan media cerita bergambar		
PEMAHAMAN BERMAKNA		
1. Peserta didik dapat memaknai cerita bergambar sebagai sumber informasi dan pengetahuan 2. Peserta didik dapat mengaplikasikan informasi positif dari cerita bergambar pada kehidupan sehari-hari		
KEGIATAN PEMBELAJARAN		
Kegiatan pendahuluan: 1. Guru memberi salam kepada siswa 2. Guru mengarahkan kepada siswa untuk berdoa 3. Guru mengkondisikan kelas dengan melakukan absensi 4. Guru meminta siswa melakukan <i>ice breaking</i> 5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa Kegiatan Inti: 6. Guru menunjukan beberapa gambar yang terkait dengan materi 7. Guru menempelkan gambar pada papan tulis sambil menceritakan peristiwa gambar demi gambar secara berurutan 8. Guru mengarahkan siswa untuk memperhatikan dan mendengar penjelasan dengan melihat gambar 9. Guru mengarahkan siswa untuk menulis rangkian cerita berdasarkan urutan gambar yang sudah di jelaskan guru 10. Guru mengarahkan siswa untuk menceritakan kembali berdasarkan gambar yang ada 11. Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini 12. Setelah selesai kegiatan pembelajaran, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan kendala-kendala dalam		

menceritakan kembali berdasarkan gambar

13. Guru bersama siswa membahas kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam menceritakan kembali cerita gambar tersebut

14. Guru memberikan tugas kepada siswa

Kegiatan Penutup:

15. Guru menyimpulkan materi yang telah diajarkan

16. Guru meminta siswa untuk melakukan pembelajaran kembali di rumah masing-masing

17. Guru mengajak semua siswa berdoa untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran yang dipimpin oleh ketua kelas

REFLEKSI PENDIDIK

- Apakah kegiatan pendahuluan dapat meningkatkan semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran?
- Apakah penyampaian materi mudah dipahami oleh siswa?
- Apakah penerapan media cerita bergambar sudah terlaksana sesuai dengan rencana pembelajaran?
- Bagaimana keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran?
- Bagaimana kemandirian siswa dalam menyelesaikan setiap tugas yang diberikan?
- Apakah kegiatan penarikan kesimpulan dan penguatan pembelajaran sudah memberikan pemahaman secara utuh kepada seluruh siswa?

PENGAYAAN DAN REMEDIAL

- Pembelajaran remedial diberikan dalam bentuk kegiatan tambahan pembelajaran dengan mengerjakan topik.
- Pengayaan diberikan tambahan informasi untuk menambah wawasan peserta didik.

BAHAN AJAR PESERTA DIDIK

Buku siswa, dan bahan ajar yang disediakan guru.

Guru Kelas V
 Peryatitandiali S.Pd
 Nip : 198202242009022003

Palopo, 8 September 2025
 Peneliti
 Anisa
 Nim : 2101414238

Modul Ajar Kurikulum Merdeka

INFORMASI UMUM		
Penyusun	:	ANISA
Jenjang Sekolah	:	Sekolah Dasar (SD)
Satuan Pendidikan	:	SDN 11 Dangerakko Kota Palopo
Fase/Kelas	:	C / V B
Mata Pelajaran	:	Bahasa Indonesia
Alokasi Waktu	:	2 x 35 Menit (Pertemuan 2)
Capaian Pembelajaran	:	Siswa mampu memahami isi teks fiksi dan nonfiksi melalui kegiatan membaca pemahaman dengan menggunakan media cerita bergambar, serta mampu mengidentifikasi pengertian, ciri-ciri, struktur, dan perbedaan keduanya dengan tepat.
Elemen	:	1. Menyimak 2. Membaca 3. Berbicara 4. Menulis
Profil Pelajar Pancasila	:	Beriman bertaqwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, bernalar kritis, kreatif, gotong royong, dan mandiri.
Target Peserta Didik	:	• Reguler • Jumlah siswa 16 orang
Model Pembelajaran	:	Tatap muka
Sarana dan Prasarana	:	1. Tempat: Ruang Kelas V 2. Media Pembelajaran: • Media cerita bergambar

	3. Alat dan Bahan: • Buku • Teks bacaan 4. Sumber dan bahan ajar: • Buku cetak Bahasa Indonesia siswa kelas V.
TUJUAN PEMBELAJARAN	
Siswa mampu menemukan ciri-ciri dan struktur teks fiksi dan nonfiksi serta memberikan contoh yang sesuai melalui media cerita bergambar	
PEMAHAMAN BERMAKNA	
1. Peserta didik dapat memaknai cerita bergambar sebagai sumber informasi dan pengetahuan 2. Peserta didik dapat mengaplikasikan informasi positif dari cerita bergambar pada kehidupan sehari-hari	
KEGIATAN PEMBELAJARAN	
Kegiatan pendahuluan: 1. Guru memberi salam kepada siswa 2. Guru mengarahkan kepada siswa untuk berdoa 3. Guru mengkondisikan kelas dengan melakukan absensi 4. Guru meminta siswa melakukan <i>ice breaking</i> 5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa Kegiatan Inti: 6. Guru menunjukan beberapa gambar yang terkait dengan materi 7. Guru menempelkan gambar pada papan tulis sambil menceritakan peristiwa gambar demi gambar secara berurutan 8. Guru mengarahkan siswa untuk memperhatikan dan mendengar penjelasan dengan melihat gambar 9. Guru mengarahkan siswa untuk menulis rangkian cerita berdasarkan urutan gambar yang sudah di jelaskan guru 10. Guru mengarahkan siswa untuk menceritakan kembali berdasarkan gambar yang ada 11. Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini 12. Setelah selesai kegiatan pembelajaran, guru memberikan kesempatan	

kepada siswa untuk menyampaikan kendala-kendala dalam menceritakan kembali berdasarkan gambar

13. Guru bersama siswa membahas kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam menceritakan kembali cerita gambar tersebut

14. Guru memberikan tugas kepada siswa

Kegiatan penutup

15. Guru menyimpulkan materi yang telah diajarkan

16. Guru meminta siswa untuk melakukan pembelajaran kembali di rumah masing-masing

17. Guru mengajak semua siswa berdoa untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran yang dipimpin oleh ketua kelas

REFLEKSI PENDIDIK

- Apakah kegiatan pendahuluan dapat meningkatkan semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran?
- Apakah penyampaian materi mudah dipahami oleh siswa?
- Apakah penerapan media cerita bergambar sudah terlaksana sesuai dengan rencana pembelajaran?
- Bagaimana keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran?
- Bagaimana kemandirian siswa dalam menyelesaikan setiap tugas yang diberikan?
- Apakah kegiatan penarikan kesimpulan dan penguatan pembelajaran sudah memberikan pemahaman secara utuh kepada seluruh siswa?

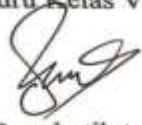
PENGAYAAN DAN REMEDIAL

- Pembelajaran remedial diberikan dalam bentuk kegiatan tambahan pembelajaran dengan mengerjakan topik.
- Pengayaan diberikan tambahan informasi untuk menambah wawasan peserta didik.

BAHAN AJAR PESERTA DIDIK

Buku siswa, dan bahan ajar yang disediakan guru.

Guru Kelas V



Pery batik tandiali S.Pd
Nip : 198202242009022003

Palopo, 10 September 2025

Peneliti



Anisa
Nim : 2101414238

Modul Ajar Kurikulum Merdeka

INFORMASI UMUM		
Penyusun	:	ANISA
Jenjang Sekolah	:	Sekolah Dasar (SD)
Satuan Pendidikan		SDN 11 Dangerakko Kota Palopo
Fase/Kelas	:	C / V B
Mata Pelajaran	:	Bahasa Indonesia
Alokasi Waktu		2 x 35 Menit (Pertemuan 3)
Capaian Pembelajaran	:	Siswa mampu memahami isi teks fiksi dan nonfiksi melalui kegiatan membaca pemahaman dengan menggunakan media cerita bergambar, serta mampu mengidentifikasi pengertian, ciri-ciri, struktur, dan perbedaan keduanya dengan tepat.
Elemen	:	1. Menyimak 2. Membaca 3. Berbicara 4. Menulis
Profil Pelajar Pancasila	:	Beriman bertaqwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, bernalar kritis, kreatif, gotong royong, dan mandiri.
Target Peserta Didik	:	• Reguler • Jumlah siswa 16 orang
Model Pembelajaran	:	Tatap muka
Sarana dan Prasarana	:	1. Tempat: Ruang Kelas V 2. Media Pembelajaran: a. Media cerita bergambar 3. Alat dan Bahan: • Buku • Teks bacaan 4. Sumber dan bahan ajar: • Buku cetak Bahasa Indonesia siswa kelas V.

TUJUAN PEMBELAJARAN
Siswa mampu mengidentifikasi dan memahami unsur-unsur teks fiksi dan teks nonfiksi dengan benar melalui kegiatan membaca pemahaman menggunakan media cerita bergambar
PEMAHAMAN BERMAKNA
1. Peserta didik dapat memaknai cerita bergambar sebagai sumber informasi dan pengetahuan 2. Peserta didik dapat mengaplikasikan informasi positif dari cerita bergambar pada kehidupan sehari-hari
KEGIATAN PEMBELAJARAN
Kegiatan pendahuluan: 1. Guru memberi salam kepada siswa 2. Guru mengarahkan kepada siswa untuk berdoa 3. Guru mengkondisikan kelas dengan melakukan absensi 4. Guru meminta siswa melakukan <i>ice breaking</i> 5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa Kegiatan Inti: 6. Guru menunjukan beberapa gambar yang terkait dengan materi 7. Guru menempelkan gambar pada papan tulis sambil menceritakan peristiwa gambar demi gambar secara berurutan 8. Guru mengarahkan siswa untuk memperhatikan dan mendengar penjelasan dengan melihat gambar 9. Guru mengarahkan siswa untuk menulis rangkian cerita berdasarkan urutan gambar yang sudah di jelaskan guru 10. Guru mengarahkan siswa untuk menceritakan kembali berdasarkan gambar yang ada 11. Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini 12. Setelah selesai kegiatan pembelajaran, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan kendala-kendala dalam menceritakan kembali berdasarkan gambar 13. Guru bersama siswa membahas kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam menceritakan kembali cerita gambar tersebut

14. Guru memberikan tugas kepada siswa

Kegiatan Penutup:

15. Guru menyimpulkan materi yang telah diajarkan

16. Guru memberikan motivasi belajar kepada siswa

17. Guru mengajak semua siswa berdoa untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran yang dipimpin oleh ketua kelas

REFLEKSI PENDIDIK

- Apakah kegiatan pendahuluan dapat meningkatkan semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran?
- Apakah penyampaian materi mudah dipahami oleh siswa?
- Apakah penerapan media cerita bergambar sudah terlaksana sesuai dengan rencana pembelajaran?
- Bagaimana keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran?
- Bagaimana kemandirian siswa dalam menyelesaikan setiap tugas yang diberikan?
- Apakah kegiatan penarikan kesimpulan dan penguatan pembelajaran sudah memberikan pemahaman secara utuh kepada seluruh siswa?

PENGAYAAN DAN REMEDIAL

- Pembelajaran remedial diberikan dalam bentuk kegiatan tambahan pembelajaran dengan mengerjakan topik.
- Pengayaan diberikan tambahan informasi untuk menambah wawasan peserta didik.

BAHAN AJAR PESERTA DIDIK

Buku siswa, dan bahan ajar yang disediakan guru.

Guru Kelas V



Pery batik tandiali S.Pd
Nip : 198202242009022003

Palopo, 14 September 2025

Peneliti



Anisa
Nim. 2101414238

Lampiran 2

Modul Ajar Kurikulum Merdeka Siklus II

INFORMASI UMUM		
Penyusun	:	ANISA
Jenjang Sekolah	:	Sekolah Dasar (SD)
Satuan Pendidikan		SDN 11 Dangerakko Kota Palopo
Fase/Kelas	:	C/ V B
Mata Pelajaran	:	Bahasa Indonesia
Alokasi Waktu		2 x 35 Menit (Pertemuan 1)
Capaian Pembelajaran	:	Siswa mampu menganalisis isi teks fiksi dan nonfiksi melalui kegiatan membaca pemahaman dengan media cerita bergambar serta mengidentifikasi unsur dan informasi penting secara tepat.
Elemen		1. Menyimak 2. Membaca 3. Berbicara 4. Menulis
Profil Pelajar Pancasila	:	Beriman bertaqwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, bernalar kritis, kreatif, gotong royong, dan mandiri.
Target Peserta Didik	:	• Reguler • Jumlah siswa 16 orang
Model Pembelajaran	:	Tatap muka
Sarana dan Prasarana	:	5. Tempat: Ruang Kelas V 6. Media Pembelajaran: • Media cerita bergambar 7. Alat dan Bahan: • Buku • Teks bacaan 8. Sumber dan bahan ajar:

		• Buku cetak Bahasa Indonesia siswa kelas V.
TUJUAN PEMBELAJARAN		
Siswa mampu menganalisis isi teks fiksi dan nonfiksi melalui kegiatan membaca pemahaman dengan menggunakan media cerita bergambar, serta mampu mengidentifikasi unsur dan informasi penting dari kedua teks tersebut dengan tepat.		
PEMAHAMAN BERMAKNA		
1. Peserta didik dapat memaknai cerita bergambar sebagai sumber informasi dan pengetahuan 2. Peserta didik dapat mengaplikasikan informasi positif dari cerita bergambar pada kehidupan sehari-hari		
KEGIATAN PEMBELAJARAN		
Kegiatan pendahuluan: 1. Guru memberi salam kepada siswa 2. Guru mengarahkan kepada siswa untuk berdoa 3. Guru mengkondisikan kelas dengan melakukan absensi 4. Guru meminta siswa melakukan <i>ice breaking</i> 5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa Kegiatan Inti: 6. Guru menampilkan beberapa gambar yang terkait dengan materi pembelajaran. 7. Guru membagi siswa ke dalam bentuk kelompok 8. Guru menempelkan gambar pada papan tulis sambil menjelaskan isi gambar secara berurutan. 9. Guru mengarahkan setiap kelompok untuk memperhatikan dan mendengarkan penjelasan dari guru. 10. Guru mengarahkan setiap kelompok untuk mendiskusikan urutan gambar, kemudian menulis rangkian cerita berdasarkan hasil diskusi dan gambar yang diamati. 11. Guru mengarahkan setiap kelompok untuk menceritakan kembali isi cerita berdasarkan gambar yang telah disusun.		

12. Guru bersama siswa menyimpulkan isi teks dan mengidentifikasi unsur serta informasi penting dari cerita yang dibahas.
13. Setelah kegiatan selesai, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan kendala-kendala selama bekerja dalam kelompok.
14. Guru bersama siswa membahas kesulitan-kesulitan yang dihadapi saat menceritakan kembali isi cerita berdasarkan gambar.
15. Guru memberikan tugas lanjutan kepada siswa untuk dikerjakan secara berkelompok.

Kegiatan Penutup:

16. Guru menyimpulkan kembali materi yang telah dipelajari.
17. Guru meminta siswa untuk mempelajari kembali di rumah hasil kerja kelompoknya.
18. Guru mengajak semua siswa berdoa untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran yang dipimpin oleh ketua kelas

REFLEKSI PENDIDIK

- Apakah kegiatan pendahuluan dapat meningkatkan semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran?
- Apakah penyampaian materi mudah dipahami oleh siswa?
- Apakah penerapan media cerita bergambar sudah terlaksana sesuai dengan rencana pembelajaran?
- Bagaimana keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran?
- Bagaimana kemandirian siswa dalam menyelesaikan setiap tugas yang diberikan?
- Apakah kegiatan penarikan kesimpulan dan penguatan pembelajaran sudah memberikan pemahaman secara utuh kepada seluruh siswa?

PENGAYAAN DAN REMEDIAL

- Pembelajaran remedial diberikan dalam bentuk kegiatan tambahan pembelajaran dengan mengerjakan topik.
- Pengayaan diberikan tambahan informasi untuk menambah wawasan peserta didik.

BAHAN AJAR PESERTA DIDIK

Buku siswa, dan bahan ajar yang disediakan guru.

Guru Kelas V



Pery batik tandiali S.Pd
Nip : 198202242009022003

Palopo, 3 November 2025

Peneliti



Anisa
Nim : 2101414238

Modul Ajar Kurikulum Merdeka

INFORMASI UMUM		
Penyusun	:	ANISA
Jenjang Sekolah	:	Sekolah Dasar (SD)
Satuan Pendidikan		SDN 11 Dengerakko Kota Palopo
Fase/Kelas	:	C / V B
Mata Pelajaran	:	Bahasa Indonesia
Alokasi Waktu		2 x 35 Menit (Pertemuan 2)
Capaian Pembelajaran	:	Siswa mampu menganalisis isi teks fiksi dan nonfiksi melalui kegiatan membaca pemahaman dengan menggunakan media cerita bergambar, serta mampu mengidentifikasi unsur dan informasi penting dari kedua teks tersebut dengan tepat.
Elemen	:	1. Menyimak 2. Membaca 3. Berbicara 4. Menulis
Profil Pelajar Pancasila	:	Beriman bertaqwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, bernalar kritis, kreatif, gotong royong, dan mandiri.
Target Peserta Didik	:	• Reguler • Jumlah siswa 16 orang
Model Pembelajaran	:	Tatap muka
Sarana dan Prasarana	:	1. Tempat: Ruang Kelas V 2. Media Pembelajaran: • Media cerita bergambar 3. Alat dan Bahan: • Buku • Teks bacaan 4. Sumber dan bahan ajar: • Buku cetak Bahasa Indonesia siswa kelas V

TUJUAN PEMBELAJARAN
Siswa mampu menganalisis isi teks fiksi dan nonfiksi melalui media cerita bergambar serta mengidentifikasi unsur dan informasi penting dari kedua teks tersebut dengan tepat.
PEMAHAMAN BERMAKNA
1. Peserta didik dapat memaknai cerita bergambar sebagai sumber informasi dan pengetahuan 2. Peserta didik dapat mengaplikasikan informasi positif dari cerita bergambar pada kehidupan sehari-hari
KEGIATAN PEMBELAJARAN
Kegiatan pendahuluan: 1. Guru memberi salam kepada siswa 2. Guru mengarahkan kepada siswa untuk berdoa 3. Guru mengkondisikan kelas dengan melakukan absensi 4. Guru meminta siswa melakukan <i>ice breaking</i> 5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa Kegiatan Inti: 6. Guru menampilkan beberapa gambar yang terkait dengan materi pembelajaran. 7. Guru membagi siswa ke dalam bentuk kelompok 8. Guru menempelkan gambar pada papan tulis sambil menjelaskan isi gambar secara berurutan. 9. Guru mengarahkan setiap kelompok untuk memperhatikan dan mendengarkan penjelasan dari guru. 10. Guru mengarahkan setiap kelompok untuk mendiskusikan urutan gambar, kemudian menulis rangkian cerita berdasarkan hasil diskusi dan gambar yang diamati. 11. Guru mengarahkan setiap kelompok untuk menceritakan kembali isi cerita berdasarkan gambar yang telah disusun. 12. Guru bersama siswa menyimpulkan isi teks dan mengidentifikasi unsur serta informasi penting dari cerita yang dibahas. 13. Setelah kegiatan selesai, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan kendala-kendala selama bekerja dalam kelompok.

14. Guru bersama siswa membahas kesulitan-kesulitan yang dihadapi saat menceritakan kembali isi cerita berdasarkan gambar.

15. Guru memberikan tugas lanjutan kepada siswa untuk dikerjakan secara berkelompok.

Kegiatan penutup

16. Guru menyimpulkan materi yang telah diajarkan

17. Guru meminta siswa untuk melakukan pembelajaran kembali di rumah masing-masing

18. Guru mengajak semua siswa berdoa untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran yang dipimpin oleh ketua kelas

REFLEKSI PENDIDIK

- Apakah kegiatan pendahuluan dapat meningkatkan semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran?
- Apakah penyampaian materi mudah dipahami oleh siswa?
- Apakah penerapan media cerita bergambar sudah terlaksana sesuai dengan rencana pembelajaran?
- Bagaimana keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran?
- Bagaimana kemandirian siswa dalam menyelesaikan setiap tugas yang diberikan?
- Apakah kegiatan penarikan kesimpulan dan penguatan pembelajaran sudah memberikan pemahaman secara utuh kepada seluruh siswa?

PENGAYAAN DAN REMEDIAL

- Pembelajaran remedial diberikan dalam bentuk kegiatan tambahan pembelajaran dengan mengerjakan topik.
- Pengayaan diberikan tambahan informasi untuk menambah wawasan peserta didik.

BAHAN AJAR PESERTA DIDIK

Buku siswa, dan bahan ajar yang disediakan guru.

Guru Kelas V

Perry batik tandiali S.Pd

Palopo, 5 November 2025

Peneliti

Anisa

Modul Ajar Kurikulum Merdeka

INFORMASI UMUM		
Penyusun	:	ANISA
Jenjang Sekolah	:	Sekolah Dasar (SD)
Satuan Pendidikan		SDN 11 Dangerakko Kota Palopo
Fase/Kelas	:	C / V B
Mata Pelajaran	:	Bahasa Indonesia
Alokasi Waktu		2 x 35 Menit (Pertemuan 3)
Capaian Pembelajaran	:	Siswa mampu menganalisis isi teks fiksi dan nonfiksi melalui kegiatan membaca pemahaman dengan menggunakan media cerita bergambar, serta mampu mengidentifikasi unsur dan informasi penting dari kedua teks tersebut dengan tepat.
Elemen	:	1. Menyimak 2. Membaca 3. Berbicara 4. Menulis
Profil Pelajar Pancasila	:	Beriman bertaqwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, bernalar kritis, kreatif, gotong royong, dan mandiri.
Target Peserta Didik	:	• Reguler • Jumlah siswa 16 orang
Model Pembelajaran	:	Tatap muka
Sarana dan Prasarana	:	1. Tempat: Ruang Kelas V 2. Media Pembelajaran: b. Media cerita bergambar 3. Alat dan Bahan: • Buku • Teks bacaan 4. Sumber dan bahan ajar: • Buku cetak Bahasa Indonesia siswa kelas V.

TUJUAN PEMBELAJARAN
Siswa mampu menganalisis isi dan pesan yang terdapat dalam teks fiksi dan nonfiksi melalui kegiatan membaca pemahaman dengan menggunakan media cerita bergambar, serta mampu menyimpulkan informasi penting dari kedua teks tersebut dengan tepat.
PEMAHAMAN BERMAKNA
1. Peserta didik dapat memaknai cerita bergambar sebagai sumber informasi dan pengetahuan 2. Peserta didik dapat mengaplikasikan informasi positif dari cerita bergambar pada kehidupan sehari-hari
KEGIATAN PEMBELAJARAN
Kegiatan pendahuluan: 1. Guru memberi salam kepada siswa 2. Guru mengarahkan kepada siswa untuk berdoa 3. Guru mengkondisikan kelas dengan melakukan absensi 4. Guru meminta siswa melakukan <i>ice breaking</i> 5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa Kegiatan Inti: 6. Guru menampilkan beberapa gambar yang terkait dengan materi pembelajaran. 7. Guru membagi siswa ke dalam bentuk kelompok 8. Guru menempelkan gambar pada papan tulis sambil menjelaskan isi gambar secara berurutan. 9. Guru mengarahkan setiap kelompok untuk memperhatikan dan mendengarkan penjelasan dari guru. 10. Guru mengarahkan setiap kelompok untuk mendiskusikan urutan gambar, kemudian menulis rangkian cerita berdasarkan hasil diskusi dan gambar yang diamati. 11. Guru mengarahkan setiap kelompok untuk menceritakan kembali isi cerita berdasarkan gambar yang telah disusun. 12. Guru bersama siswa menyimpulkan isi teks dan mengidentifikasi unsur serta informasi penting dari cerita yang dibahas. 13. Setelah kegiatan selesai, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk

menyampaikan kendala-kendala selama bekerja dalam kelompok.

14. Guru bersama siswa membahas kesulitan-kesulitan yang dihadapi saat menceritakan kembali isi cerita berdasarkan gambar.
15. Guru memberikan tugas lanjutan kepada siswa untuk dikerjakan secara berkelompok.

Kegiatan penutup

16. Guru menyimpulkan materi yang telah diajarkan
18. Guru memberikan motivasi belajar kepada siswa
19. Guru mengajak semua siswa berdoa untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran yang dipimpin oleh ketua kelas

REFLEKSI PENDIDIK

- Apakah kegiatan pendahuluan dapat meningkatkan semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran?
- Apakah penyampaian materi mudah dipahami oleh siswa?
- Apakah penerapan media cerita bergambar sudah terlaksana sesuai dengan rencana pembelajaran?
- Bagaimana keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran?
- Bagaimana kemandirian siswa dalam menyelesaikan setiap tugas yang diberikan?
- Apakah kegiatan penarikan kesimpulan dan penguatan pembelajaran sudah memberikan pemahaman secara utuh kepada seluruh siswa?

PENGAYAAN DAN REMEDIAL

- Pembelajaran remedial diberikan dalam bentuk kegiatan tambahan pembelajaran dengan mengerjakan topik.
- Pengayaan diberikan tambahan informasi untuk menambah wawasan peserta didik.

BAHAN AJAR PESERTA DIDIK

Buku siswa, dan bahan ajar yang disediakan guru.

Guru Kelas V

Pery batik tandiali S.Pd
Nip : 198202242009022003

Palopo, 6 November 2025

Penditi

Anisa
Nim. 2101414238

Lampiran 3

Materi Ajar Siklus I

Pertemuan 1

1. Pengertian Teks Fiksi
 - a. Teks fiksi adalah teks yang berisi cerita berdasarkan imajinasi atau khayalan pengarang.
 - b. Contoh: dongeng, cerita rakyat, novel, cerpen.
2. Pengertian Teks Nonfiksi
 - a. Teks nonfiksi adalah teks yang berisi fakta, informal, dan kenyataan yang benar-benar terjadi.
 - b. Contoh, biografi, artikel ilmiah, buku pengetahuan
3. Perbedaan Fiksi dan Nonfiksi
 - a. Fiksi dibuat berdasarkan imajinasi, bersifat menghibur
 - b. Nonfiksi berdasarkan fakta, bertujuan memberi informasi/pengetahuan.
4. Media Cerita Bergambar
 - a. Mengetahui contoh cerita bergambar fiksi (misalnya komik atau dongeng bergambar)
 - b. Mengetahui contoh cerita –cerita bergambar nonfiksi (misalnya buku bergambar tentang hewan atau tokoh terkenal)

Pertemuan 2

1. Ciri-ciri Teks fiksi
 - a. Berisi cerita rekaan/ imajinasi
 - b. Menggunakan bahasa yang menarik dan ekspresif
 - c. Memiliki tokoh, alur, latar, dan tema
 - d. Biasanya bertujuan menghibur
2. Struktur Teks Fiksi
 - a. Orientasi yaitu pengenalan tokoh, latar, dan situasi awal
 - b. Komplikasi adalah munculnya masalah atau konflik
 - c. Resolusi adalah penyelesaian masalah
3. Ciri-ciri Teks Nonfiksi
 - a. Berdasarkan fakta dan data yang bisa dibuktikan
 - b. Bahasa lugas dan jelas

- c. Menyampaikan informasi atau penguatan

4. Struktur Teks Nonfiksi

- a. Orientasi/pembuka adalah pengantar tentang topic
- b. Isi adalah pembahasan fakta atau informasi utama
- c. Penutup yaitu ringkasan atau kesimpulan

5. Contoh dari Media Cerita Bergambar

- a. Menganalisis ciri dan struktur dari cerita fiksi bergambar
- b. Menganalisis ciri dan struktur dari cerita nonfiksi bergambar

Pertemuan 3

1. Unsur-unsur Teks Fiksi

- a. Tokoh dan penokohan : siapa yang ada dalam cerita
- b. Alur : urutan jalannya cerita (awal-tengah-akhir)
- c. Latar : tempat, waktu, dan suasana
- d. Tema : gagasan, pokok cerita
- e. Amanat: pesan yang ingin disampaikan pengarang

2. Unsur-unsur Teks Nonfiksi

- a. Fakta : pernyataan yang benar-benar terjadi
- b. Data : informasi yang mendukung fakta
- c. Pendapat/ argument : penjelasan yang disampaikan berdasarkan fakta

3. Latihan dari Media Cerita Bergambar

- a. mengidentifikasi unsur-unsur penting di dalamnya.

Lampiran 4

Materi Ajar Siklus II

Pertemuan 1

1. Menganalisis Isi Cerita Fiksi dan Nonfiksi

- a. Isi dalam teks fiksi (peristiwa, konflik, dan pesan moral)
- b. Isi pokok dalam teks nonfiksi (informasi utama dan data pendukung
- c. Cara menemukan isi teks melalui kegiatan dalam memahami isi cerita
- d. Hubungan antara teks dan gambar dalam memahami isi cerita.

Pertemuan 2

2. Menemukan Unsur dan Informasi Penting

- a. Unsur penting dalam teks fiksi: tokoh, latar, alur, tema, dan amanat.
- b. Informasi penting dalam teks nonfiksi: fakta utama, data, dan kesimpulan.
- c. Perbandingan isi dan informasi antara teks fiksi dan nonfiksi.
- d. Latihan menemukan unsur dan informasi penting dari cerita bergambar

Pertemuan 3

3. Menyimpulkan dan Menafsirkan Makna Cerita

- a. Langkah menyimpulkan isi teks fiksi dan nonfiksi
- b. Cara menafsirkan pesan atau makna cerita berdasarkan isi teks
- c. Menyusun hasil analisis isi cerita bergambar dalam bentuk ringkasan
- d. Refleksi: perbedaan pesan antara teks fiksi dan nonfiksi

Lampiran 5. Rubrik Penilaian Tes

**RUBRIK PENILAIAN PENGETAHUAN KEMAMPUAN MEMBACA
PEMAHAMAN**

No	Aspek yang dinilai	Indikator	Skor
1	Menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan teks	Siswa dapat menjawab pertanyaan dengan tepat	20
		Siswa dapat menjawab pertanyaan cukup tepat	15
		Siswa dapat menjawab pertanyaan kurang tepat	10
		Siswa dapat menjawab pertanyaan dengan tidak tepat	5

Lampiran 6

Lembar Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Siklus I

Nama Sekolah : SDN 11 DANGERAKKO
 Kelas : V
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Siklus : I
 Pertemuan : 1

Petunjuk!

Berikan tanda centang (✓) pada kolom yang telah disediakan apabila melakukan aktivitas tersebut.

Keterangan:

- 5 : Terlaksana Sangat Baik
- 4 : Terlaksana
- 3 : Cukup Terlaksana
- 2 : Kurang Terlaksana
- 1 : Tidak Terlaksana

1. Pelaksanaan						
No	Aspek yang dinilai	Keterangan				
		1	2	3	4	5
Kegiatan Pendahuluan						
1	Guru memberi salam kepada siswa					
2	Guru mengarahkan kepada siswa untuk berdoa					
3	Guru mengkondisikan kelas dengan melakukan absensi					
4	Guru meminta siswa melakukan <i>ice breaking</i>					
5	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa					
Kegiatan Inti						
6	Guru menunjukan gambar yang terkait dengan materi					
7	Guru menempelkan gambar pada papan tulis sambil menceritakan peristiwa gambar demi gambar secara berurutan					
8	Guru mengarahkan siswa untuk memperhatikan dan mendengar penjelasan dengan melihat gambar					
9	Guru mengarahkan siswa untuk menulis					

	rangkaian cerita berdasarkan urutan gambar yang sudah dijelaskan oleh guru					
10	Guru mengarahkan siswa untuk menceritakan kembali berdasarkan gambar yang ada					
11	Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari itu					
12	Setelah selesai kegiatan pembelajaran, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan kendala-kendala dalam menceritakan kembali berdasarkan gambar					
13	Guru bersama siswa membahas kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam menceritakan kembali cerita bergambar tersebut					
14	Guru memberikan tugas kepada siswa					
Kegiatan Penutup						
15	Guru menyimpulkan materi yang telah diajarkan					
16	Guru meminta siswa untuk melakukan pembelajaran kembali di rumah masing-masing					
17	Guru mengajak semua siswa berdoa untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran yang dipimpin oleh ketua kelas					

Palopo, 8 September 2025

Observer

.....

Lembar Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Siklus I

Nama Sekolah : SDN 11 DANGERAKKO
 Kelas : V
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Siklus : I
 Pertemuan : 2

Petunjuk!

Berikan tanda centang (√) pada kolom yang telah disediakan apabila melakukan aktivitas tersebut.

Keterangan:

5 : Terlaksana Sangat Baik

4 : Terlaksana

3 : Cukup Terlaksana

2 : Kurang Terlaksana

1 : Tidak Terlaksana

No	Aspek yang dinilai	Keterangan				
		1	2	3	4	5
Kegiatan Pendahuluan						
1	Guru memberi salam kepada siswa					
2	Guru mengarahkan kepada siswa untuk berdoa					
3	Guru mengkondisikan kelas dengan melakukan absensi					
4	Guru meminta siswa melakukan <i>ice breaking</i>					
5	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa					
Kegiatan Inti						
6	Guru menunjukan beberapa gambar yang terkait dengan materi					
7	Guru menempelkan gambar sambil menceritakan peristiwa gambar demi gambar secara berurutan					
8	Guru mengarahkan siswa untuk memperhatikan penjelasan dengan melihat gambar					
9	Guru mengarahkan siswa untuk menulis rangkaian cerita berdasarkan urutan gambar yang sudah dijelaskan oleh guru					

10	Guru mengarahkan siswa untuk menceritakan kembali berdasarkan gambar yang ada					
11	Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari itu					
12	Setelah selesai kegiatan pembelajaran, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan kendala-kendala dalam menceritakan kembali berdasarkan gambar.					
13	Guru bersama siswa membahas kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam menceritakan kembali cerita gambar tersebut					
14	Guru memberikan tugas kepada siswa					
Kegiatan Penutup						
15	Guru menyimpulkan materi yang telah diajarkan					
16	Guru meminta siswa untuk melakukan pembelajaran kembali di rumah masing-masing					
17	Guru mengajak semua siswa berdoa untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran yang dipimpin oleh ketua kelas					

Palopo, 10 September 2025

Observer

.....

Lembar Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Siklus I

Nama Sekolah : SDN 11 DANGERAKKO
 Kelas : V
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Siklus : I
 Pertemuan : 3

Petunjuk!

Berikan tanda centang (✓) pada kolom yang telah disediakan apabila melakukan aktivitas tersebut.

Keterangan:

- 5 : Terlaksana Sangat Baik
- 4 : Terlaksana
- 3 : Cukup Terlaksana
- 2 : Kurang Terlaksana
- 1 : Tidak Terlaksana

No	Aspek yang dinilai	Keterangan				
		1	2	3	4	5
Kegiatan Pendahuluan						
1	Guru memberi salam kepada siswa					
2	Guru mengarahkan kepada siswa untuk berdoa					
3	Guru mengkondisikan kelas dengan melakukan absensi					
4	Guru meminta siswa melakukan <i>ice breaking</i>					
5	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa					
Kegiatan Inti						
6	Guru menunjukkan beberapa gambar yang terkait dengan materi					
7	Guru menempelkan gambar sambil menceritakan peristiwa gambar demi gambar secara berurutan					
8	Guru mengarahkan siswa untuk memerhatikan penjelasan dengan melihat gambar					
9	Guru mengarahkan siswa untuk menulis rangkaian cerita berdasarkan urutan gambar yang sudah dijelaskan					

10	Guru mengarahkan siswa untuk menceritakan kembali berdasarkan gambar yang ada					
11	Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari itu					
12	Setelah selesai kegiatan pembelajaran, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan kendala-kendala dalam menceritakan kembali berdasarkan gambar					
13	Guru bersama siswa membahas kesulitan-kesulitan yang di hadapi siswa dalam menceritakan kembali cerita gambar tersebut					
14	Guru memberikan tugas kepada siswa					
Kegiatan Penutup						
15	Guru memberikan motivasi belajar kepada Siswa					
16	Guru mengajak semua siswa berdoa untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran yang dipimpin oleh ketua kelas					

Palopo, 11 September 2025

Observer

.....

Lampiran 7

Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Nama Sekolah : SDN 11 DANGERAKKO
 Kelas : V
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Siklus : I
 Pertemuan : 1

Petunjuk!

Berikan tanda centang (✓) pada kolom yang telah disediakan apabila melakukan aktivitas tersebut.

Keterangan:

5 : Terlaksana Sangat Baik

4 : Terlaksana

3 : Cukup Terlaksana

2 : Kurang Terlaksana

1 : Tidak Terlaksana

No	Aspek yang dinilai	Keterangan				
		1	2	3	4	5
1	Siswa menjawab salam dari guru					
2	Siswa membaca doa					
3	Siswa mendengarkan guru mengecek kehadiran					
4	Siswa melakukan <i>ice breaking</i>					
5	Siswa memerhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru					
6	Siswa memerhatikan gambar-gambar yang ditunjukkan oleh guru					
7	Siswa mengamati gambar yang ditempelkan guru sambil mendengarkan cerita yang disampaikan sesuai urutan gambar					
8	Siswa memerhatikan penjelasan guru dengan seksama melalui gambar yang ditampilkan					
9	Siswa menulis rangkaian cerita berdasarkan urutan gambar yang telah dijelaskan					
10	Siswa menceritakan kembali isi cerita sesuai dengan gambar yang ada					
11	Siswa bersama guru menarik kesimpulan dari pembelajaran yang telah berlangsung					
12	Siswa diberi kesempatan menyampaikan kendala-kendala yang mereka alami dalam menceritakan kembali berdasarkan gambar					

13.	Siswa mendengarkan penjelasan guru saat membahas kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi					
14.	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru					
15.	Siswa mendengarkan kesimpulan yang disampaikan oleh guru					
16.	Siswa mendengarkan arahan guru untuk mengulang pembelajaran di rumah masing-masing					
17.	Siswa berdoa bersama-sama yang dipimpin oleh ketua kelas					

Palopo, 8 September 2025

Observer

.....

Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Nama Sekolah : SDN 11 DANGERAKKO
 Kelas : V
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Siklus : I
 Pertemuan : 2

Petunjuk!

Berikan tanda centang (√) pada kolom yang telah disediakan apabila melakukan aktivitas tersebut.

Keterangan:

5 : Terlaksana Sangat Baik

4 : Terlaksana

3 : Cukup Terlaksana

2 : Kurang Terlaksana

1 : Tidak Terlaksana

No	Aspek yang dinilai	Keterangan				
		1	2	3	4	5
1	Siswa menjawab salam dari guru					
2	Siswa membaca doa					
3	Siswa mendengarkan guru mengecek kehadiran					
4	Siswa melakukan <i>ice breaking</i>					
5	Siswa memerhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru					
6	Siswa memerhatikan gambar-gambar yang ditunjukkan guru					
7	Siswa mengamati gambar yang di tempel guru sambil mendengarkan cerita yang disampaikan sesuai urutan gambar					
8	Siswa memperhatikan penjelasan gurudengan seksama melalui gambar yang ditampilkan					
9	Siswa menulis rangkaian cerita berdasarkan urutan gambar yang telah dijelaskan					
10	Siswa menceritakan kembali isi cerita sesuai dengan gambar yang ada					
11	Siswa bersama guru menarik kesimpulan dari pembelajaran yang telah berlangsung					
12	Siswa diberi kesempatan menyampaikan kendala-kendala yang mereka alami dalam menceritakan kembali berdasarkan gambar					
13	Siswa mendengarkan penjelasan guru saat membahas kesulitan yang mereka hadapi					

14	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru					
15	Siswa mendengarkan kesimpulan yang diberikan oleh guru					
16	Siswa mendengarkan arahan guru untuk mengulang pembelajaran di rumah masing-masing					
17	Siswa berdoa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas					

Palopo, 10 September 2025

Observer

.....

Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Nama Sekolah : SDN 11 DANGERAKKO
 Kelas : V
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Siklus : I
 Pertemuan : 3

Petunjuk!

Berikan tanda centang (√) pada kolom yang telah disediakan apabila melakukan aktivitas tersebut.

Keterangan:

5 : Terlaksana Sangat Baik

4 : Terlaksana

3 : Cukup Terlaksana

2 : Kurang Terlaksana

1 : Tidak Terlaksana

No	Aspek yang dinilai	Keterangan				
		1	2	3	4	5
1	Siswa menjawab salam dari guru					
2	Siswa membaca doa					
3	Siswa mendengarkan guru mengecek kehadiran					
4	Siswa melakukan <i>ice breaking</i>					
5	Siswa memerhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru					
6	Siswa memerhatikan gambar-gambar yang ditunjukkan guru					
7	Siswa mengamati gambar yang ditempel guru sambil mendengarkan cerita yang disampaikan sesuai urutan gambar					
8	Siswa memerhatikan penjelasan guru dengan seksama melalui gambar yang ditampilkan					
9	Siswa menulis rangkaian cerita berdasarkan urutan gambar yang telah dijelaskan					
10	Siswa menceritakan kembali isi cerita sesuai dengan gambar yang ada					
11	Siswa bersama guru menarik kesimpulan dari pembelajaran yang telah berlangsung					
12	Siswa diberi kesempatan menyampaikan kendala-kendala yang mereka alami dalam menceritakan kembali berdasarkan gambar					
13	Siswa mendengarkan penjelasan guru saat membahas kesulitan yang mereka hadapi					

14	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru					
15	Siswa mendengarkan dan menerima motivasi belajar yang disampaikan					
16	Siswa mengikuti doa penutup pembelajaran yang dipimpin oleh ketua kelas					

Palopo, 11 September 2025

Observer

.....

Lampiran 8

Lembar Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Siklus II

Nama Sekolah : SDN 11 DANGERAKKO
 Kelas : V
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Siklus : 2
 Pertemuan : 1

Petunjuk!

Berikan tanda centang (√) pada kolom yang telah disediakan apabila melakukan aktivitas tersebut.

Keterangan:

- 5 : Terlaksana Sangat Baik
- 4 : Terlaksana
- 3 : Cukup Terlaksana
- 2 : Kurang Terlaksana
- 1 : Tidak Terlaksana

1. Pelaksanaan						
No	Aspek yang dinilai	Keterangan				
		1	2	3	4	5
Kegiatan Pendahuluan						
1	Guru memberi salam kepada siswa					
2	Guru mengarahkan kepada siswa untuk berdoa					
3	Guru mengkondisikan kelas dengan melakukan absensi					
4	Guru meminta siswa melakukan <i>ice breaking</i>					
5	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa					
Kegiatan Inti						
6	Guru menampilkan beberapa gambar yang terkait dengan materi pembelajaran					
7	Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok					
8	Guru menempelkan gambar pada papan tulis sambil menjelaskan isi gambar secara berurutan					
9	Guru mengarahkan setiap kelompok untuk memperhatikan gambar dan					

	mendengarkan penjelasan guru					
10	Guru mengarahkan setiap kelompok untuk mendiskusikan urutan gambar, kemudian menulis rangkaian cerita berdasarkan gambar yang diamati					
11	Guru mengarahkan setiap kelompok untuk menceritakan kembali isi cerita berdasarkan gambar yang telah disusun					
12	Guru bersama siswa menyimpulkan isi teks dan mengidentifikasi unsur cerita serta informasi penting dari cerita yang dibahas					
13	Setelah kegiatan selesai, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan kendala-kendala selama bekerja kelompok					
14	Guru bersama siswa membahas kesulitan-kesulitan yang dihadapi saat menceritakan kembali isi cerita berdasarkan gambar					
15	Guru memberikan tugas lanjutan kepada siswa untuk dikerjakan secara berkelompok					
Kegiatan Penutup						
16	Guru menyimpulkan materi yang telah diajarkan					
17	Guru meminta siswa untuk melakukan pembelajaran kembali di rumah masing-masing					
18	Guru mengajak semua siswa berdoa untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran yang dipimpin oleh ketua kelas					

Palopo, 3 November 2025

Observer

.....

Lembar Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Siklus II

Nama Sekolah : SDN 11 DANGERAKKO
 Kelas : V
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Siklus : II
 Pertemuan : 2

Petunjuk!

Berikan tanda centang (✓) pada kolom yang telah disediakan apabila melakukan aktivitas tersebut.

Keterangan:

5 : Terlaksana Sangat Baik

4 : Terlaksana

3 : Cukup Terlaksana

2 : Kurang Terlaksana

1 : Tidak Terlaksana

1. Pelaksanaan						
No	Aspek yang dinilai	Keterangan				
		1	2	3	4	5
Kegiatan Pendahuluan						
1	Guru memberi salam kepada siswa					
2	Guru mengarahkan kepada siswa untuk berdoa					
3	Guru mengkondisikan kelas dengan melakukan absensi					
4	Guru meminta siswa melakukan <i>ice breaking</i>					
5	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa					
Kegiatan Inti						
6	Guru menampilkan beberapa gambar yang terkait dengan materi pembelajaran					
7	Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok					
8	Guru menempelkan gambar pada papan tulis sambil menjelaskan isi gambar secara berurutan					
9	Guru mengarahkan setiap kelompok untuk memperhatikan gambar dan mendengarkan penjelasan guru					

10	Guru mengarahkan setiap kelompok untuk mendiskusikan urutan gambar, kemudian menulis rangkaian cerita berdasarkan gambar yang diamati					
11	Guru mengarahkan setiap kelompok untuk menceritakan kembali isi cerita berdasarkan gambar yang telah disusun					
12	Guru bersama siswa menyimpulkan isi teks dan mengidentifikasi unsur cerita serta informasi penting dari cerita yang dibahas					
13	Setelah kegiatan selesai, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan kendala-kendala selama bekerja kelompok					
14	Guru bersama siswa membahas kesulitan-kesulitan yang dihadapi saat menceritakan kembali isi cerita berdasarkan gambar					
15	Guru memberikan tugas lanjutan kepada siswa untuk dikerjakan secara berkelompok					
Kegiatan Penutup						
16	Guru menyimpulkan materi yang telah diajarkan					
17	Guru meminta siswa untuk melakukan pembelajaran kembali di rumah masing-masing					
18	Guru mengajak semua siswa berdoa untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran yang dipimpin oleh ketua kelas					

Palopo, 5 November 2025

Observer

.....

Lembar Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Siklus II

Nama Sekolah : SDN 11 DANGERAKKO
 Kelas : V
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Siklus : II
 Pertemuan : 3

Petunjuk!

Berikan tanda centang (✓) pada kolom yang telah disediakan apabila melakukan aktivitas tersebut.

Keterangan:

5 : Terlaksana Sangat Baik

4 : Terlaksana

3 : Cukup Terlaksana

2 : Kurang Terlaksana

1 : Tidak Terlaksana

1.1. Praktek Penilaian						
No	Aspek yang dinilai	Keterangan				
		1	2	3	4	5
Kegiatan Pendahuluan						
1	Guru memberi salam kepada siswa					
2	Guru mengarahkan kepada siswa untuk berdoa					
3	Guru mengkondisikan kelas dengan melakukan absensi					
4	Guru meminta siswa melakukan <i>ice breaking</i>					
5	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa					
Kegiatan Inti						
6	Guru menampilkan beberapa gambar yang terkait dengan materi pembelajaran					
7	Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok					
8	Guru menempelkan gambar pada papan tulis sambil menjelaskan isi gambar secara berurutan					
9	Guru mengarahkan setiap kelompok untuk memperhatikan gambar dan mendengarkan penjelasan guru					

10	Guru mengarahkan setiap kelompok untuk mendiskusikan urutan gambar, kemudian menulis rangkaian cerita berdasarkan gambar yang diamati					
11	Guru mengarahkan setiap kelompok untuk menceritakan kembali isi cerita berdasarkan gambar yang telah disusun					
12	Guru bersama siswa menyimpulkan isi teks dan mengidentifikasi unsur cerita serta informasi penting dari cerita yang dibahas					
13	Setelah kegiatan selesai, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan kendala-kendala selama bekerja kelompok					
14	Guru bersama siswa membahas kesulitan-kesulitan yang dihadapi saat menceritakan kembali isi cerita berdasarkan gambar					
15	Guru memberikan tugas lanjutan kepada siswa untuk dikerjakan secara berkelompok					
Kegiatan Penutup						
16	Guru menyimpulkan materi yang telah diajarkan					
17	Guru memberikan motivasi belajar kepada siswa					
18	Guru mengajak semua siswa berdoa untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran yang dipimpin oleh ketua kelas					

Palopo, 6 November 2025

Observer

.....

Lampiran 9

Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Nama Sekolah : SDN 11 DANGERAKKO
 Kelas : V
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Siklus : II
 Pertemuan : 1

Petunjuk!

Berikan tanda centang (√) pada kolom yang telah disediakan apabila melakukan aktivitas tersebut.

Keterangan:

5 : Terlaksana Sangat Baik

4 : Terlaksana

3 : Cukup Terlaksana

2 : Kurang Terlaksana

1 : Tidak Terlaksana

No	Aspek yang dinilai	Keterangan				
		1	2	3	4	5
1	Siswa menjawab salam dari guru					
2	Siswa membaca doa					
3	Siswa mendengarkan guru mengecek kehadiran					
4	Siswa melakukan <i>ice breaking</i>					
5	Siswa memerhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru					
6	Siswa memperhatikan gambar-gambar yang ditampilkan guru terkait dengan materi pembelajaran					
7	Siswa membentuk kelompok sesuai arahan guru					
8	Siswa memperhatikan gambar yang ditempelkan guru di papan tulis sambil mendengarkan penjelasan isi gambar secara berurutan					
9	Siswa memperhatikan penjelasan guru dan mengamati setiap gambar dengan seksama					
10	Siswa berdiskusi dalam kelompok untuk menentukan urutan gambar, lalu menulis rangkaian cerita berdasarkan hasil pengamatan terhadap gambar tersebut					
11	Siswa secara berkelompok menceritakan kembali isi cerita berdasarkan urutan gambar yang telah disusun					

12	Siswa bersama guru menyimpulkan isi teks, mengidentifikasi unsur cerita dan informasi penting dari cerita di bahas					
13	Siswa menyampaikan kendala atau kesulitan yang di alami selama bekerja kelompok					
14	Siswa bersama guru membahas dan mencari solusi dari kesulitan yang dihadapi saat menceritakan kembali isi cerita					
15	Siswa menerima dan mengerjakan tugas lanjutan secara berkelompok					
16	Siswa mendengarkan kesimpulan yang disampaikan oleh guru					
17	Siswa mendengarkan arahan guru untuk mengulang pembelajaran di rumah masing-masing					
18.	Siswa berdoa bersama-sama yang dipimpin oleh ketua kelas					

Palopo, 3 November 2025

Observer

.....

Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Nama Sekolah : SDN 11 DANGERAKKO
 Kelas : V
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Siklus : II
 Pertemuan : 2

Petunjuk!

Berikan tanda centang (√) pada kolom yang telah disediakan apabila melakukan aktivitas tersebut.

Keterangan:

5 : Terlaksana Sangat Baik

4 : Terlaksana

3 : Cukup Terlaksana

2 : Kurang Terlaksana

1 : Tidak Terlaksana

No	Aspek yang dinilai	Keterangan				
		1	2	3	4	5
1	Siswa menjawab salam dari guru					
2	Siswa membaca doa					
3	Siswa mendengarkan guru mengecek kehadiran					
4	Siswa melakukan <i>ice breaking</i>					
5	Siswa memerhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru					
6	Siswa memerhatikan gambar-gambar yang ditampilkan guru terkait dengan materi pembelajaran					
7	Siswa membentuk kelompok sesuai arahan guru					
8	Siswa memerhatikan gambar yang ditempelkan guru di papan tulis sambil mendengarkan penjelasan isi gambar secara berurutan					
9	Siswa memerhatikan penjelasan guru dan mengamati setiap gambar dengan seksama					
10	Siswa berdiskusi dalam kelompok untuk menentukan urutan gambar, lalu menulis rangkaian cerita berdasarkan hasil pengamatan terhadap gambar tersebut					
11	Siswa secara berkelompok menceritakan kembali isi cerita berdasarkan urutan gambar yang telah disusun					
12	Siswa bersama guru menyimpulkan isi teks, mengidentifikasi unsur cerita dan informasi					

	penting dari cerita di bahas					
13	Siswa menyampaikan kendala atau kesulitan yang di alami selama bekerja kelompok					
14	Siswa bersama guru membahas dan mencari solusi dari kesulitan yang dihadapi saat menceritakan kembali isi cerita					
15	Siswa menerima dan mengerjakan tugas lanjutan secara berkelompok					
16	Siswa mendengarkan kesimpulan yang disampaikan oleh guru					
17	Siswa mendengarkan arahan guru untuk mengulang pembelajaran di rumah masing-masing					
18.	Siswa berdoa bersama-sama yang dipimpin oleh ketua kelas					

Palopo, 5 November 2025

Observer

.....

Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Nama Sekolah : SDN 11 DANGERAKKO
 Kelas : V
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Siklus : II
 Pertemuan : 3

Petunjuk!

Berikan tanda centang (√) pada kolom yang telah disediakan apabila melakukan aktivitas tersebut.

Keterangan:

5 : Terlaksana Sangat Baik

4 : Terlaksana

3 : Cukup Terlaksana

2 : Kurang Terlaksana

1 : Tidak Terlaksana

No	Aspek yang dinilai	Keterangan				
		1	2	3	4	5
1	Siswa menjawab salam dari guru					
2	Siswa membaca doa					
3	Siswa mendengarkan guru mengecek kehadiran					
4	Siswa melakukan <i>ice breaking</i>					
5	Siswa memerhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru					
6	Siswa memerhatikan gambar-gambar yang ditampilkan guru terkait dengan materi pembelajaran					
7	Siswa membentuk kelompok sesuai arahan guru					
8	Siswa memerhatikan gambar yang ditempelkan guru di papan tulis sambil mendengarkan penjelasan isi gambar secara berurutan					
9	Siswa memerhatikan penjelasan guru dan mengamati setiap gambar dengan seksama					
10	Siswa berdiskusi dalam kelompok untuk menentukan urutan gambar, lalu menulis rangkaian cerita berdasarkan hasil pengamatan terhadap gambar tersebut					
11	Siswa secara berkelompok menceritakan kembali isi cerita berdasarkan urutan gambar yang telah disusun					
12	Siswa bersama guru menyimpulkan isi teks, mengidentifikasi unsur cerita dan informasi					

	penting dari cerita di bahas					
13	Siswa menyampaikan kendala atau kesulitan yang di alami selama bekerja kelompok					
14	Siswa bersama guru membahas dan mencari solusi dari kesulitan yang dihadapi saat menceritakan kembali isi cerita					
15	Siswa menerima dan mengerjakan tugas lanjutan secara berkelompok					
16	Siswa mendengarkan kesimpulan yang disampaikan oleh guru					
17	Siswa mendengarkan mendengarkan dan menerima motivasi belajar yang disampaikan					
18.	Siswa berdoa bersama-sama yang dipimpin oleh ketua kelas					

Palopo, 6 November 2025

Observer

.....

Lampiran 10.

Hasil Lembar Observasi Keterlaksanaan Siklus 1

Nama Sekolah : SDN 11 DANGERAKKO
 Kelas : V
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Siklus : I
 Pertemuan : 1

Petunjuk!

Berikan tanda centang (✓) pada kolom yang telah disediakan apabila melakukan aktivitas tersebut.

Keterangan:

5 : Terlaksana Sangat Baik

4 : Terlaksana

3 : Cukup Terlaksana

2 : Kurang Terlaksana

1 : Tidak Terlaksana

: Tidak Terlaksana						
No	Aspek yang dinilai	Keterangan				
		1	2	3	4	5
Kegiatan Pendahuluan						
1	Guru memberi salam kepada siswa					✓
2	Guru mengarahkan kepada siswa untuk berdoa					✓
3	Guru mengkondisikan kelas dengan melakukan absensi					✓
4	Guru meminta siswa melakukan <i>ice breaking</i>					✓
5	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa					✓
Kegiatan Inti						
6	Guru menunjukan gambar yang terkait dengan materi				✓	
7	Guru menempelkan gambar pada papan tulis sambil menceritakan peristiwa gambar demi gambar secara berurutan				✓	
8	Guru mengarahkan siswa untuk memperhatikan dan mendengar penjelasan dengan melihat gambar				✓	
9	Guru mengarahkan siswa untuk menulis			✓		

	rangkaiannya cerita berdasarkan urutan gambar yang sudah dijelaskan oleh guru					
10	Guru mengarahkan siswa untuk menceritakan kembali berdasarkan gambar yang ada			✓		
11	Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari itu				✓	
12	Setelah selesai kegiatan pembelajaran, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan kendala-kendala dalam menceritakan kembali berdasarkan gambar			✓		
13	Guru bersama siswa membahas kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam menceritakan kembali cerita bergambar tersebut			✓		
14	Guru memberikan tugas kepada siswa				✓	
Kegiatan Penutup						
15	Guru menyimpulkan materi yang telah diajarkan				✓	
16	Guru meminta siswa untuk melakukan pembelajaran kembali di rumah masing-masing					✓
17	Guru mengajak semua siswa berdoa untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran yang dipimpin oleh ketua kelas					✓

Palopo, 8 September 2025

Observer,

Musdalika
MUSDALIKA

Hasil Lembar Observasi Keterlaksanaan Siklus 1

Nama Sekolah : SDN 11 DANGERAKKO
 Kelas : V
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Siklus : I
 Pertemuan : 2

Petunjuk!

Berikan tanda centang (✓) pada kolom yang telah disediakan apabila melakukan aktivitas tersebut.

Keterangan:

5 : Terlaksana Sangat Baik

4 : Terlaksana

3 : Cukup Terlaksana

2 : Kurang Terlaksana

1 : Tidak Terlaksana

1 : Tidak Terlaksana						
No	Aspek yang dinilai	Keterangan				
		1	2	3	4	5
Kegiatan Pendahuluan						
1	Guru memberi salam kepada siswa					✓
2	Guru mengarahkan kepada siswa untuk berdoa					✓
3	Guru mengkondisikan kelas dengan melakukan absensi					✓
4	Guru meminta siswa melakukan <i>ice breaking</i>					✓
5	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa					✓
Kegiatan Inti						
6	Guru menunjukan beberapa gambar yang terkait dengan materi				✓	
7	Guru menempelkan gambar sambil menceritakan peristiwa gambar demi gambar secara berurutan				✓	
8	Guru mengarahkan siswa untuk memperhatikan penjelasan dengan melihat gambar				✓	
9	Guru mengarahkan siswa untuk menulis rangkaian cerita berdasarkan urutan gambar yang sudah dijelaskan oleh guru			✓		

Hasil Lembar Observasi Keterlaksanaan Siklus 1

Nama Sekolah : SDN 11 DANGERAKKO
 Kelas : V
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Siklus : I
 Pertemuan : 3

Petunjuk!

Berikan tanda centang (✓) pada kolom yang telah disediakan apabila melakukan aktivitas tersebut.

Keterangan:

5 : Terlaksana Sangat Baik

4 : Terlaksana

3 : Cukup Terlaksana

2 : Kurang Terlaksana

1 : Tidak Terlaksana

No	Aspek yang dinilai	Keterangan				
		1	2	3	4	5
Kegiatan Pendahuluan						
1	Guru memberi salam kepada siswa					✓
2	Guru mengarahkan kepada siswa untuk berdoa					✓
3	Guru mengkondisikan kelas dengan melakukan absensi					✓
4	Guru meminta siswa melakukan ice breaking					✓
5	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa					✓
Kegiatan Inti						
6	Guru menunjukkan beberapa gambar yang terkait dengan materi				✓	
7	Guru menempelkan gambar sambil menceritakan peristiwa gambar demi gambar secara berurutan				✓	
8	Guru mengarahkan siswa untuk memerhatikan penjelasan dengan melihat gambar				✓	
9	Guru mengarahkan siswa untuk menulis rangkaian cerita berdasarkan urutan gambar yang sudah dijelaskan				✓	

10	Guru mengarahkan siswa untuk menceritakan kembali berdasarkan gambar yang ada			✓		
11	Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari itu			✓		
12	Setelah selesai kegiatan pembelajaran, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan kendala-kendala dalam menceritakan kembali berdasarkan gambar			✓		
13	Guru bersama siswa membahas kesulitan-kesulitan yang di hadapi siswa dalam menceritakan kembali cerita gambar tersebut			✓		
14	Guru memberikan tugas kepada siswa				✓	
Kegiatan Penutup						
15	Guru memberikan motivasi belajar kepada Siswa					✓
16	Guru mengajak semua siswa berdoa untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran yang dipimpin oleh ketua kelas					✓

Palopo 11 September 2025

Observer


 Musdalifa

Lampiran 11

Hasil Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus 1

Nama Sekolah : SDN 11 DANGERAKKO
 Kelas : V
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Siklus : I
 Pertemuan : 1

Petunjuk!
 Berikan tanda centang (✓) pada kolom yang telah disediakan apabila melakukan aktivitas tersebut.
 Keterangan:
 5 : Terlaksana Sangat Baik
 4 : Terlaksana
 3 : Cukup Terlaksana
 2 : Kurang Terlaksana
 1 : Tidak Terlaksana

No	Aspek yang dinilai	Keterangan				
		1	2	3	4	5
1	Siswa menjawab salam dari guru					✓
2	Siswa membaca doa					✓
3	Siswa mendengarkan guru mengecek kehadiran					✓
4	Siswa melakukan <i>ice breaking</i>					✓
5	Siswa memerhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru				✓	
6	Siswa memerhatikan gambar-gambar yang ditunjukkan oleh guru				✓	
7	Siswa mengamati gambar yang ditempelkan guru sambil mendengarkan cerita yang disampaikan sesuai urutan gambar			✓		
8	Siswa memerhatikan penjelasan guru dengan seksama melalui gambar yang ditampilkan				✓	
9	Siswa menulis rangkaian cerita berdasarkan urutan gambar yang telah dijelaskan			✓		
10	Siswa menceritakan kembali isi cerita sesuai dengan gambar yang ada			✓		
11	Siswa bersama guru menarik kesimpulan dari pembelajaran yang telah berlangsung			✓		
12	Siswa diberi kesempatan menyampaikan kendala-kendala yang mereka alami dalam menceritakan kembali berdasarkan gambar			✓		

13	Siswa mendengarkan penjelasan guru saat membahas kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi			✓		
14.	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru				✓	
15.	Siswa mendengarkan kesimpulan yang disampaikan oleh guru				✓	
16.	Siswa mendengarkan arahan guru untuk mengulang pembelajaran di rumah masing-masing				✓	
17.	Siswa berdoa bersama-sama yang dipimpin oleh ketua kelas					✓

Palopo 8 September 2025

Observer



Hasil Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus 1

Nama Sekolah : SDN 11 DANGERAKKO
 Kelas : V
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Siklus : I
 Pertemuan : 2

Petunjuk!

Berikan tanda centang (✓) pada kolom yang telah disediakan apabila melakukan aktivitas tersebut.

Keterangan:

- 5 : Terlaksana Sangat Baik
- 4 : Terlaksana
- 3 : Cukup Terlaksana
- 2 : Kurang Terlaksana
- 1 : Tidak Terlaksana

No	Aspek yang ditilai	Keterangan				
		1	2	3	4	5
1	Siswa menjawab salam dari guru					✓
2	Siswa membaca doa					✓
3	Siswa mendengarkan guru mengecek kehadiran					✓
4	Siswa melakukan <i>ice breaking</i>					✓
5	Siswa memerhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru					✓
6	Siswa memerhatikan gambar-gambar yang ditunjukkan guru				✓	
7	Siswa mengamati gambar yang di tempel guru sambil mendengarkan cerita yang disampaikan sesuai urutan gambar				✓	
8	Siswa memerhatikan penjelasan gurudengan seksama melalui gambar yang ditampilkan				✓	
9	Siswa menulis rangkaian cerita berdasarkan urutan gambar yang telah dijelaskan			✓		
10	Siswa menceritakan kembali isi cerita sesuai dengan gambar yang ada			✓		
11	Siswa bersama guru menarik kesimpulan dari pembelajaran yang telah berlangsung			✓		
12	Siswa diberi kesempatan menyampaikan kendala-kendala yang mereka alami dalam menceritakan kembali berdasarkan gambar			✓		
13	Siswa mendengarkan penjelasan guru saat membahas kesulitan yang mereka hadapi			✓		

14	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru					✓
15	Siswa mendengarkan kesimpulan yang diberikan oleh guru				✓	
16	Siswa mendengarkan arahan guru untuk mengulang pembelajaran di rumah masing-masing				✓	
17	Siswa berdoa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas					✓

Palopo, 10 September 2025

Observer

Musdalifa
 Musdalifa

Hasil Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus 1

Nama Sekolah : SDN 11 DANGERAKKO
 Kelas : V
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Siklus : I
 Pertemuan : 3

Petunjuk!

Berikan tanda centang (✓) pada kolom yang telah disediakan apabila melakukan aktivitas tersebut.

Keterangan:

5 : Terlaksana Sangat Baik

4 : Terlaksana

3 : Cukup Terlaksana

2 : Kurang Terlaksana

1 : Tidak Terlaksana

No	Aspek yang dinilai	Keterangan				
		1	2	3	4	5
1	Siswa menjawab salam dari guru					✓
2	Siswa membaca doa					✓
3	Siswa mendengarkan guru mengecek kehadiran					✓
4	Siswa melakukan <i>ice breaking</i>					✓
5	Siswa memerhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru					✓
6	Siswa memperhatikan gambar-gambar yang ditunjukkan guru				✓	
7	Siswa mengamati gambar yang ditempel guru sambil mendengarkan cerita yang disampaikan sesuai urutan gambar				✓	
8	Siswa memperhatikan penjelasan guru dengan seksama melalui gambar yang ditampilkan				✓	
9	Siswa menulis rangkaian cerita berdasarkan urutan gambar yang telah dijelaskan			✓		
10	Siswa menceritakan kembali isi cerita sesuai dengan gambar yang ada			✓		
11	Siswa bersama guru menarik kesimpulan dari pembelajaran yang telah berlangsung			✓		
12	Siswa diberi kesempatan menyampaikan kendala-kendala yang mereka alami dalam menceritakan kembali berdasarkan gambar			✓		
13	Siswa mendengarkan penjelasan guru saat membahas kesulitan yang mereka hadapi				✓	

14	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru				✓	
15	Siswa Mendengarkan dan menerima motivasi belajar yang disampaikan				✓	
16	Siswa mengikuti doa penutup pembelajaran yang dipimpin oleh ketua kelas					✓

Palopo, 11 September 2025

Observer

Musdalifa
Musdalifa

Lampiran 12

Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Siklus II

Nama Sekolah : SDN 11 DANGERAKKO
 Kelas : V
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Siklus : 2
 Pertemuan : 1

Petunjuk!

Berikan tanda centang (✓) pada kolom yang telah disediakan apabila melakukan aktivitas tersebut.

Keterangan:

5 : Terlaksana Sangat Baik

4 : Terlaksana

3 : Cukup Terlaksana

2 : Kurang Terlaksana

1 : Tidak Terlaksana

: Tidak Terlaksana						
No	Aspek yang dinilai	Keterangan				
		1	2	3	4	5
Kegiatan Pendahuluan						
1	Guru memberi salam kepada siswa				✓	
2	Guru mengarahkan kepada siswa untuk berdoa					✓
3	Guru mengkondisikan kelas dengan melakukan absensi					✓
4	Guru meminta siswa melakukan <i>ice breaking</i>				✓	
5	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa					✓
Kegiatan Inti						
6	Guru menampilkan beberapa gambar yang terkait dengan materi pembelajaran				✓	
7	Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok				✓	
8	Guru menempelkan gambar pada papan tulis sambil menjelaskan isi gambar secara berurutan				✓	
9	Guru mengarahkan setiap kelompok untuk memperhatikan gambar dan				✓	

	mendengarkan penjelasan guru						
10	Guru mengarahkan setiap kelompok untuk mendiskusikan urutan gambar, kemudian menulis rangkaian cerita berdasarkan gambar yang diamati					✓	
11	Guru mengarahkan setiap kelompok untuk menceritakan kembali isi cerita berdasarkan gambar yang telah disusun					✓	
12	Guru bersama siswa menyimpulkan isi teks dan mengidentifikasi unsur cerita serta informasi penting dari cerita yang dibahas					✓	
13	Setelah kegiatan selesai, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan kendala-kendala selama bekerja kelompok					✓	
14	Guru bersama siswa membahas kesulitan-kesulitan yang dihadapi saat menceritakan kembali isi cerita berdasarkan gambar					✓	
15	Guru memberikan tugas lanjutan kepada siswa untuk dikerjakan secara berkelompok					✓	
Kegiatan Penutup							
16	Guru menyimpulkan materi yang telah diajarkan					✓	
17	Guru meminta siswa untuk melakukan pembelajaran kembali di rumah masing-masing						✓
18	Guru mengajak semua siswa berdoa untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran yang dipimpin oleh ketua kelas						✓

Palopo, 3 November 2025

Observer

Muhammad
Muhammad

Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Siklus II

Nama Sekolah : SDN 11 DANGERAKKO
 Kelas : V
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Siklus : II
 Pertemuan : 2

Petunjuk!

Berikan tanda centang (✓) pada kolom yang telah disediakan apabila melakukan aktivitas tersebut.

Keterangan:

5 : Terlaksana Sangat Baik

4 : Terlaksana

3 : Cukup Terlaksana

2 : Kurang Terlaksana

1 : Tidak Terlaksana

1 : Tidak Terlaksana						
No	Aspek yang dinilai	Keterangan				
		1	2	3	4	5
Kegiatan Pendahuluan						
1	Guru memberi salam kepada siswa					✓
2	Guru mengarahkan kepada siswa untuk berdoa					✓
3	Guru mengkondisikan kelas dengan melakukan absensi					✓
4	Guru meminta siswa melakukan <i>ice breaking</i>					✓
5	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa					✓
Kegiatan Inti						
6	Guru menampilkan beberapa gambar yang terkait dengan materi pembelajaran					✓
7	Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok					✓
8	Guru menempelkan gambar pada papan tulis sambil menjelaskan isi gambar secara berurutan					✓
9	Guru mengarahkan setiap kelompok untuk memperhatikan gambar dan					✓

	mendengarkan penjelasan guru					
10	Guru mengarahkan setiap kelompok untuk mendiskusikan urutan gambar, kemudian menulis rangkaian cerita berdasarkan gambar yang diamati				✓	
11	Guru mengarahkan setiap kelompok untuk menceritakan kembali isi cerita berdasarkan gambar yang telah disusun				✓	
12	Guru bersama siswa menyimpulkan isi teks dan mengidentifikasi unsur cerita serta informasi penting dari cerita yang dibahas				✓	
13	Setelah kegiatan selesai, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan kendala-kendala selama bekerja kelompok				✓	
14	Guru bersama siswa membahas kesulitan-kesulitan yang dihadapi saat menceritakan kembali isi cerita berdasarkan gambar				✓	
15	Guru memberikan tugas lanjutan kepada siswa untuk dikerjakan secara berkelompok				✓	
Kegiatan Penutup						
16	Guru menyimpulkan materi yang telah diajarkan				✓	
17	Guru meminta siswa untuk melakukan pembelajaran kembali di rumah masing-masing				✓	
18	Guru mengajak semua siswa berdoa untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran yang dipimpin oleh ketua kelas					✓

Palopo, 5 November 2025

Observer

MusdAlifa
MusdAlifa

Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Siklus II

Nama Sekolah : SDN 11 DANGERAKKO
 Kelas : V
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Siklus : II
 Pertemuan : 3

Petunjuk!

Berikan tanda centang (✓) pada kolom yang telah disediakan apabila melakukan aktivitas tersebut.

Keterangan:

- 5 : Terlaksana Sangat Baik
 4 : Terlaksana
 3 : Cukup Terlaksana
 2 : Kurang Terlaksana
 1 : Tidak Terlaksana

: Tidak Terlaksana						
No	Aspek yang dinilai	Keterangan				
		1	2	3	4	5
Kegiatan Pendahuluan						
1	Guru memberi salam kepada siswa				✓	
2	Guru mengarahkan kepada siswa untuk berdoa				✓	
3	Guru mengkondisikan kelas dengan melakukan absensi					✓
4	Guru meminta siswa melakukan <i>ice breaking</i>				✓	
5	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa					✓
Kegiatan Inti						
6	Guru menampilkan beberapa gambar yang terkait dengan materi pembelajaran				✓	
7	Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok					✓
8	Guru menempelkan gambar pada papan tulis sambil menjelaskan isi gambar secara berurutan				✓	
9	Guru mengarahkan setiap kelompok untuk memperhatikan gambar dan mendengarkan penjelasan guru				✓	

10	Guru mengarahkan setiap kelompok untuk mendiskusikan urutan gambar, kemudian menulis rangkaian cerita berdasarkan gambar yang diamati				✓	
11	Guru mengarahkan setiap kelompok untuk menceritakan kembali isi cerita berdasarkan gambar yang telah disusun				✓	
12	Guru bersama siswa menyimpulkan isi teks dan mengidentifikasi unsur cerita serta informasi penting dari cerita yang dibahas				✓	
13	Setelah kegiatan selesai, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan kendala-kendala selama bekerja kelompok				✓	
14	Guru bersama siswa membahas kesulitan-kesulitan yang dihadapi saat menceritakan kembali isi cerita berdasarkan gambar				✓	
15	Guru memberikan tugas lanjutan kepada siswa untuk dikerjakan secara berkelompok				✓	
Kegiatan Penutup						
16	Guru menyimpulkan materi yang telah diajarkan					✓
17	Guru memberikan motivasi belajar kepada siswa				✓	
18	Guru mengajak semua siswa berdoa untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran yang dipimpin oleh ketua kelas					✓

Palopo, 6 November 2025

Observer

Mudalifa
Mudalifa

Lampiran 13

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Nama Sekolah : SDN 11 DANGERAKKO
 Kelas : V
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Siklus : II
 Pertemuan : 1

Petunjuk!

Berikan tanda centang (✓) pada kolom yang telah disediakan apabila melakukan aktivitas tersebut.

Keterangan:

5 : Terlaksana Sangat Baik

4 : Terlaksana

3 : Cukup Terlaksana

2 : Kurang Terlaksana

1 : Tidak Terlaksana

No	Aspek yang dinilai	Keterangan				
		1	2	3	4	5
1	Siswa menjawab salam dari guru					✓
2	Siswa membaca doa					✓
3	Siswa mendengarkan guru mengecek kehadiran				✓	
4	Siswa melakukan <i>ice breaking</i>				✓	
5	Siswa memerhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru				✓	
6	Siswa memerhatikan gambar-gambar yang ditampilkan guru terkait dengan materi pembelajaran				✓	
7	Siswa membentuk kelompok sesuai arahan guru				✓	
8	Siswa memerhatikan gambar yang ditempelkan guru di papan tulis sambil mendengarkan penjelasan isi gambar secara berurutan				✓	
9	Siswa memerhatikan penjelasan guru dan mengamati setiap gambar dengan seksama				✓	
10	Siswa berdiskusi dalam kelompok untuk menentukan urutan gambar, lalu menulis rangkaian cerita berdasarkan hasil pengamatan terhadap gambar tersebut				✓	
11	Siswa secara berkelompok menceritakan					✓

	kembali isi cerita berdasarkan urutan gambar yang telah disusun					
12	Siswa bersama guru menyimpulkan isi teks, mengidentifikasi unsur cerita dan informasi penting dari cerita di bahas				✓	
13	Siswa menyampaikan kendala atau kesulitan yang di alami selama bekerja kelompok				✓	
14	Siswa bersama guru membahas dan mencari solusi dari kesulitan yang dihadapi saat menceritakan kembali isi cerita				✓	
15	Siswa menerima dan mengerjakan tugas lanjutan secara berkelompok				✓	
16	Siswa mendengarkan kesimpulan yang disampaikan oleh guru				✓	
17	Siswa mendengarkan arahan guru untuk mengulang pembelajaran di rumah masing-masing				✓	
18.	Siswa berdoa bersama-sama yang dipimpin oleh ketua kelas					✓

Palopo, 3 November 2025

Observer

Musdalila

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Nama Sekolah : SDN 11 DANGERAKKO
 Kelas : V
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Siklus : II
 Pertemuan : 2

Petunjuk!

Berikan tanda centang (✓) pada kolom yang telah disediakan apabila melakukan aktivitas tersebut.

Keterangan:

5 : Terlaksana Sangat Baik

4 : Terlaksana

3 : Cukup Terlaksana

2 : Kurang Terlaksana

1 : Tidak Terlaksana

No	Aspek yang dinilai	Keterangan				
		1	2	3	4	5
1	Siswa menjawab salam dari guru					✓
2	Siswa membaca doa					✓
3	Siswa mendengarkan guru mengecek kehadiran					✓
4	Siswa melakukan <i>ice breaking</i>				✓	
5	Siswa memerhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru				✓	
6	Siswa memerhatikan gambar-gambar yang ditampilkan guru terkait dengan materi pembelajaran				✓	
7	Siswa membentuk kelompok sesuai arahan guru				✓	
8	Siswa memerhatikan gambar yang ditempelkan guru di papan tulis sambil mendengarkan penjelasan isi gambar secara berurutan				✓	
9	Siswa memerhatikan penjelasan guru dan mengamati setiap gambar dengan seksama				✓	
10	Siswa berdiskusi dalam kelompok untuk menentukan urutan gambar, lalu menulis rangkaian cerita berdasarkan hasil pengamatan terhadap gambar tersebut				✓	
11	Siswa secara berkelompok menceritakan kembali isi cerita berdasarkan urutan gambar yang telah disusun				✓	✓
12	Siswa bersama guru menyimpulkan isi teks, mengidentifikasi unsur cerita dan informasi				✓	

	penting dari cerita di bahas					
13	Siswa menyampaikan kendala atau kesulitan yang di alami selama bekerja kelompok				✓	
14	Siswa bersama guru membahas dan mencari solusi dari kesulitan yang dihadapi saat menceritakan kembali isi cerita				✓	
15	Siswa menerima dan mengerjakan tugas lanjutan secara berkelompok				✓	
16	Siswa mendengarkan kesimpulan yang disampaikan oleh guru				✓	
17	Siswa mendengarkan arahan guru untuk mengulang pembelajaran di rumah masing-masing				✓	
18.	Siswa berdoa bersama-sama yang dipimpin oleh ketua kelas					✓

Palopo, 5 November 2025

Observer

Mudalife

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Nama Sekolah : SDN 11 DANGERAKKO
 Kelas : V
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Siklus : II
 Pertemuan : 3

Petunjuk!

Berikan tanda centang (✓) pada kolom yang telah disediakan apabila melakukan aktivitas tersebut.

Keterangan:

5 : Terlaksana Sangat Baik

4 : Terlaksana

3 : Cukup Terlaksana

2 : Kurang Terlaksana

1 : Tidak Terlaksana

No	Aspek yang dinilai	Keterangan				
		1	2	3	4	5
1	Siswa menjawab salam dari guru					✓
2	Siswa membaca doa					✓
3	Siswa mendengarkan guru mengecek kehadiran					✓
4	Siswa melakukan <i>ice breaking</i>				✓	
5	Siswa memerhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru				✓	
6	Siswa memerhatikan gambar-gambar yang ditampilkan guru terkait dengan materi pembelajaran				✓	
7	Siswa membentuk kelompok sesuai arahan guru				✓	
8	Siswa memerhatikan gambar yang ditempelkan guru di papan tulis sambil mendengarkan penjelasan isi gambar secara berurutan				✓	
9	Siswa memerhatikan penjelasan guru dan mengamati setiap gambar dengan seksama				✓	
10	Siswa berdiskusi dalam kelompok untuk menentukan urutan gambar, lalu menulis rangkaian cerita berdasarkan hasil pengamatan terhadap gambar tersebut				✓	
11	Siswa secara berkelompok menceritakan kembali isi cerita berdasarkan urutan gambar yang telah disusun					✓
12	Siswa bersama guru menyimpulkan isi teks, mengidentifikasi unsur cerita dan informasi				✓	

	penting dari cerita di bahas					
13	Siswa menyampaikan kendala atau kesulitan yang di alami selama bekerja kelompok				✓	
14	Siswa bersama guru membahas dan mencari solusi dari kesulitan yang dihadapi saat menceritakan kembali isi cerita				✓	
15	Siswa menerima dan mengerjakan tugas lanjutan secara berkelompok				✓	
16	Siswa mendengarkan kesimpulan yang disampaikan oleh guru				✓	
17	Siswa mendengarkan mendengarkan dan menerima motivasi belajar yang disampaikan				✓	
18.	Siswa berdoa bersama-sama yang dipimpin oleh ketua kelas					✓

Palopo, 6 November 2025

Observer

Must
Mudalupa

Lampiran 14.
Tes Akhir Siklus 1

Lembar Tes Cerita Bergambar Siklus 1

A. PETUNJUK

1. Bacalah dengan cermat kedua teks cerita bergambar berikut!
2. Perhatikan hubungan antara gambar dan teks ceritanya!
3. Jawablah pertanyaan yang tersedia sesuai isi cerita bergambar!

Teks Fiksi

Cerita dongeng Nenek Pakande



Nenek pakande kisah dari provinsi sulawesi selatan



Pada suatu malam yang gelap, tampak seorang nenek tua berjalan perlahan di tengah hutan. Tubuhnya bungkuk, rambutnya sudah memutih, dan tangannya menggenggam sebuah tongkat kayu sebagai penopang. Dialah Nenek Pakande, sosok yang sangat ditakuti oleh anak-anak di kampung.



Pada peta Sulawesi Selatan, terdapat sebuah daerah bernama Soppeng. Daerah inilah yang dikenal sebagai asal mula cerita rakyat tentang Nenek Pakande.



Hingga pada malam hari sampailah nenek pakande disebuah desa, desa itu sangat sepih, semua penduduknya telah terlelap dalam tidurnya. Nenek pakande mendengar suara bayi menangis dari kejauhan. Wajah nenek pakande berubah menjadi tertawa licik ketika di dengarnya suara bayi menangis memecah tengingnya malam.



Ketika fajar hampir menyingsing, nenek pakande pun menemukan sebuah gowa, ditempat itu nenek pakande bersembunyi menunggu malam berikutnya.



Ketika matahari telah menerangi, desa itu kembali ke aktivitasnya, bermacam” hal yang biasa di lakukan oleh para penduduk. Ada yang bertani, ada yang berdagang, atau menjadi pande besi.



Ketika matahari telah turun di ufuk barat, pelan-pelan kesibukan di desa itu ikut istirahat. Para penduduknya telah kembali ke rumah masing-masing. Benar-benar merupakan sebuah desa yang tentram.



Ternyata tidak semua masuk kedalam rumahnya, masi ada dua orang anak yang masi di luar rumah sedang bermain. Lalu ibunya berkata kepada dua anak-anak tersebut “ kalian cepatlh masuk kedalam rumah dan segeralah mandi, ibu akan menyiapkan makan malam, namun kedua anak itu masi asik bermain sehingga mereka tidak mendengarkan perintah ibunya.



Tanpa disadari oleh kedua anak itu, sepasang mata nan jahat mengawasi mereka. Melesat cepat dan tanpa disadari siapapun, nenek pakande menyambar kedua anak itu dan membawanya kabur.



Ibu kedua anak itu berteriak meminta tolong” Tolong ada yang membawa lari anakku”. Dan warga di desa itupun kaget dan bertanya kepada ibu anak itu “ ada apa kau berteriak” lalu ibunya menjawab “ tolong-tolong ada yang membawa lari kedua anakku”, dan salah satu warga disitu bertanya lagi apa kamu tidak salah lihat, dan ibu menjawabnya “ tidak-tidak aku masi waras, tolonglah ada yang membawa lari kedua anakku.



Warga pun bergegas mencari kedua anak itu, hingga larut malam. Namun, hasilnya masi nihil. Karena tidak kunjung menemukan kedua anak itu, para warga sepakat melapor ke ketua desa. Setelah sampai di rumah pak desa, ketua desa memerintahkan warga seluruh warga di desa itu untuk mencari kedua anak yang hilang tersebut. Percarian pun berlanjut semakin banyak warga yang membantu mencari anak yang hilang, hingga kemudian hari menjelang pagi. Dan ketua desa

berkata” pencarian ini di tunda untuk sementara” dan memerintahkan warganya untuk pulang makan dan istirahat.



Ketika hari sudah benar-benar terang semua warga berkumpul di halaman balai desa, ketua desa bersiap memberikan perintah pencarian.



Ketika warga hendak melakukan pencarian, tiba-tiba ada seorang ibu datang meminta tolong karena telah kehilangan anak juga.



Dan pada saat warga berkumpul tiba-tiba seorang pemuda muncul dan berkata” hilangnya anak-anak itu karena ulah nenek pakande” pemuda itu bernama La

Beddu. Kemudian ketua desa bertanya kepada La Beddu, “Kenapa kamu mengatakan seperti itu, dan La Beddu menjawab” bukan kah kejadian ini sudah terjadi di beberapa desa lainnya, beberapa waktu yang lalu. ketua desa bertanya kepada La Beddu “apakah kamu punya cara untuk menghadapi nenek pakande” dan La Beddu Menjawab “ satu-satunya yang ditakuti nenek pakande adalah **Raja Bangkung Pitu Reppa Rawo Ale**, dia adalah seorang raksasa baik hati dengan tubuh yang sangat besar, dia juga pemakan manusia tapi hanya manusia jahat yang dimakannya tapi saying kita semua tidak tahu dimana keberadaanya.



Dan La Beddu pun punya cara untuk melawan nenek pakande, caranya yaitu La Beddu membutuhkan ekor belut dan kura-kura, kemudian sebuah garu air berbusa, kulit rebung kering serta sebuah batu besar, kumpulkan semuanya di rumah saya dan saya akan menyusun sebuah rencana, kemudian semua warga mengumpulkan semua yang akan di perlukan oleh La Beddu.



Wargapun sudah mengumpulkan perlengkapan tersebut untuk melawan nenek pakande, di rumah La Beddu, dan La Beddu memerintahkan ke warga untuk tidak menyalakan penerangan atau lampu di desa itu.



Malam pun tiba, seperti rencana maka tidak satu rumah pun yang menyalakan penerangan, hanya rumah La Beddu yang terlihat terang benderang. Dan malam itu nenek pakande pun kembali melancarkan aksinya untuk menculik anak-anak, dan pada saat tiba di desa itu nenek pakande mendengar suara tangisan bayi



Sedangkan bayi di dalam kamar dijaga sangat ketat oleh dua orang warga, nenek pakande tanpa merasa curiga langsung masuk kedalam rumah dia terlihat senang mencium aroma bayi .



Sementara itu warga meletakkan beberapa ekor belut di tangga dan sebuah batu besar di tangga. nenek pakande yang sedang mencari tempat bayi itu dikejutkan oleh sebuah suara, suaru itu adalah suara La Beddu yang menyamar menjadi **Raja Bangkung Pitu Reppa Rawo Ale**, dan La Beddu menakuti nenek pakande dan di usirnya keluar rumah. Nenek pakande pun keluar rumah dengan berjalan mundur sambil terus melihat sosok besar di depannya yang terlihat besar dan terlihat menyeramkan dalam gelap.



Namun, nenek pakande yang tidak menduga rencana para warga menjebakny, terperangkap. Kepalanya yang terbentur batu dengan sangat keras akhirnya membuatnya mati



Setelah memastikan nenek pakande tidak bangun lagi, mereka pun segera melihat dari dekat mayat nenek pakande. Dan salah satu warga berteriak” lihat nenek pakande sudah mati kita harus merayakan keberhasilan kita malam ini”, dan ketua desa pun membentakanya “ jangan merayakan apapun kita memang sudah berhasil membunuh nenek pakande akan tetapi kita tidak bisa menemukan anak- anak yang sudah hilang di ambil nenek pakande.



Dan mayat nenek pakande pun di bakar dengan api besar untuk memastikan jika mayat nenek pakande pun sudah menjadi abu.

Teks Nonfiksi

Biografi Raden Ajeng Kartini Djojo Adhiningrat.



Kartini merupakan salah satu tokoh pahlawan nasional, ia dikenal sebagai pelopor emansipasi wanita yang berjuang untuk hak dan pendidikan perempuan pribumi. Kartini lahir di Jawa pada 21 april 1879



Kartini merupakan putri dari seorang bangsawan jawa dan bupati jepara yang bernama **Raden mas aryo sosronigrat** dan ibunya yang bernama **Nasirah**. Karena peraturan kolonial pada masa itu mengharuskan agar calon bupati menikah dengan seorang bangsawan maka ayah dari kartini manika kembali dengan putri kerajaan Madura bernama **Raden adjeng woerjam**. Ibu kandung kartini diwajibkan memanggil kartini dengan sebutan “ndoro” sedangkan kartini memanggil ibunya dengan sebutan yuk. Hal ini menjadi bibit pemikiran kartini mengenai kesenjangan social yang di alami oleh wanita.



Europeesche Lagere School

Kartini memulai pendidikannya di Europeesche lagere school hal ini yang menjadikannya fasih dalam berbahasa belanda disaat sebagian wanita pribui tidak bias berbahasa belanda.



Pada usia 12 tahun ayah kartini melarangnya untuk melanjutkan pendidikan sehingga kartini sering menghabiskan waktunya dengan membaca dan menulis surat kepada sahabat belandanya yang bernama Rosa abendanom. Pada 12 november 1903, kartini menika dengan bupati palembang yaitu Raden adipati djojodhiningrat atas paksaan ayahnya. Namun ternyata nasib baik berpihak kepada kartini, raden adipati mendukung cita-citanya untuk membangun sekolah wanita



Sehingga ditahun yang sama kartini bersama adiknya Roekmini, berhasil mendirikan sekolah anak gadis untuk memberikan kesempatan bagi perempuan pribumi untuk mendapatkan pendidikan dasar, seperti membaca, menulis, dan keterampilan lainnya yang berguna dalam kehidupan sehari-hari.

Tak lama setelahnya, anak semata wayang R.A Kartini yaitu Soesalit djojoadhiningrat pun lahir. Namun hanya berselang empat hari sejak melahirkan, kartini harus berpulang pada sang pencipta.



Setelah kematiannya Rosa abendanom mulai mengumpulkan surat-surat yang dikirimkan oleh kartini dan berhasil membukukannya, sehingga terbit buku yang berisi kumpulan surat kartini dalam bahasa belanda yang kemudian buku tersebut di terjemahkan kembali kedalam bahasa melayu dengan judul habis gelap terbitlah terang.

Lampiran 15**B. SOAL****Nama:****Kelas:**

1. Tuliskan perjuangan utama R.A. Kartini bagi kaum perempuan!

Jawaban:

2. Mengapa masyarakat sangat takut kepada nenek Pakande?

Jawaban:

3. Apa nama judul buku yang berisi kumpulan surat-surat Kartini?

Jawaban:

4. Jelaskan bagaimana cara Raja Bangkung berhasil menyingkirkan nenek Pakande!

Jawaban:

5. Tuliskan siapa nama kedua orang tua, suami, anak, dan adik R.A Kartini!

Jawaban:

Selamat mengerjakan

Lampiran 16. Tes Akhir Siklus II

Lembar Tes Cerita Bergambar Siklus II

A. PETUNJUK

1. Bacalah dengan cermat kedua teks cerita bergambar berikut!
2. Perhatikan hubungan antara gambar dan teks ceritanya!
3. Jawablah pertanyaan yang tersedia sesuai isi cerita bergambar!

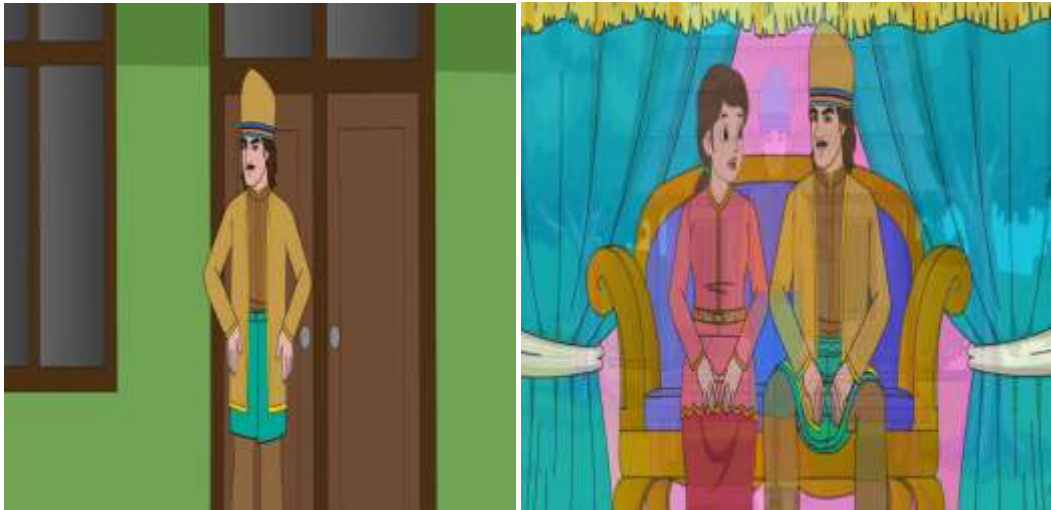
Teks Fiksi



si pahit lidah.



Provinsi Sumatera selatan merupakan provinsi yang terletak di pulau sumatera, provinsi ini ber ibu kota di Palembang dan memiliki makanan khas yang sangat terkenal yaitu empe-empe.



Pada zaman dahulu kala, hiduplah seorang pemudah bernama serunting. Serunting merupakan seorang pengeran yang merupakan anak dari raksasa bernama Putri tenggang.



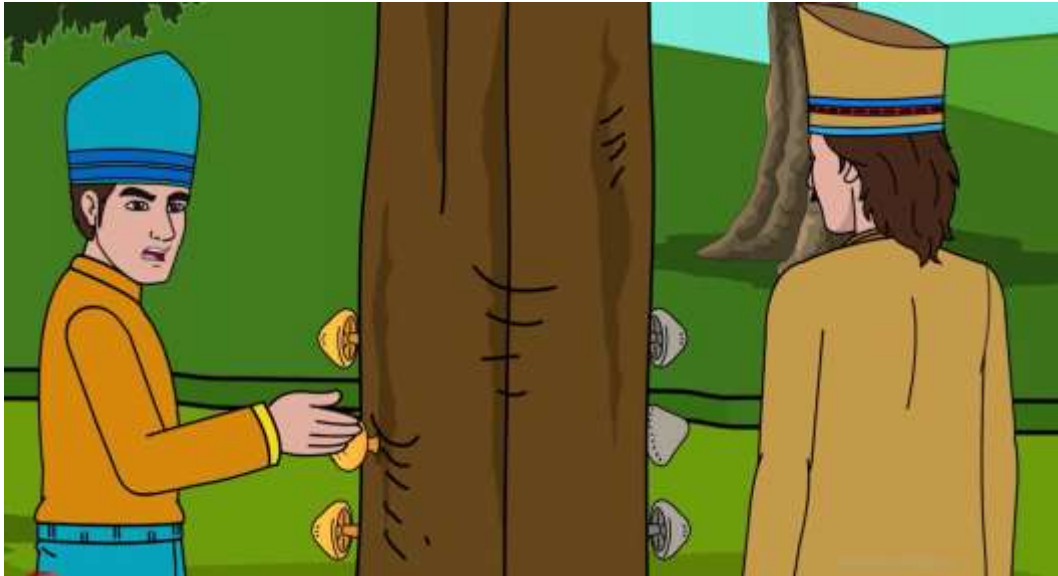
Gadis desa tersebut memiliki seorang adik yang bernama Arya tebing. Sebelum menikah perempuan tersebut tinggal bersama adiknya di sebuah gubuk sederhana. Setelah menika dengan serunting gadis desa tersebut tinggal bersama suaminya di lain kampung. Tinggallah Arya tebing di gubuk hidup sendirinya, Arya tebing dan kakaknya memeiliki sebuah kebun yang agak luas sebelum kakaknya pindah kwibun tersebut dibagi menjadi dua, satu untuk Arya tebing dan satunya lagi untuk kakaknya. Kebun tersebut di bagi menjadi dua dengan pembatas sebuah batang pohon besar, bagian sebelah kiri bagian Arya tebing dan sebelah kanan menjadi bagian kakaknya.



Beberapa hari kemudian setelah pembatas kebun sudah terpasang turunlah hujan dengan sangat deras, hujan berlangsung dari pagi hingga malam. setelah hujan turun dengan deras keesokan harinya pagi sangat cerah, matahari sangat terang tidak seperti biasanya. Namun suatu keanehan terjadi terlihat warna kemilau keemasan di batang pohon pembatas milik Arya tebing dan kakaknya. Arya tebing yang datang melihat kebunnya sangat kaget karena melihat ada jamur emas yang tumbuh di batang kayu pembatas, Arya tebing melihat jamur emas tumbuh di bagian batang kayu pembatas kebun yang mengarah kearah kebunnya, sedangkan bagian pembatas pohon yang mengarah ke kebun kakaknya hanya tumbuh jamur biasa. Setiap pagi Arya terus datang ke kebunnya untuk memetik jamur emas yang ada di pohon pembatas tersebut.



Arya tebing menjual jamur emas yang tumbuh di pohong tersebut, kehidupannya pun menjadi lebih baik, rumahnya di bangun sehingga tidak lagi berupa gubuk.



Suatu hari secara diam-diam serunting mengikuti Arya tebing yang hendak pergi ke kebun, ketika hendak memetik jamur emas Arya tebing tiba-tiba dikejutkan dengan kehadiran serunting, dan serunting berkata “ Hai Arya tebing ternyata selama ini kamu mencurangiku kenapa batang pembatas ini kamu ubah posisinya apa maksud kakanda mengubah posisi pohon pembatas ini, dan Arya tebing menjawab “ itu tidak benar kakanda aku tidak pernah melakukannya untuk apa aku mengubah posisi batang pohon yang besar ini lagi pula kalau kakanda menginginkan jamur emas ini, aku bias memberikannya untuk kakanda, dan serunting menjawab “ semua jamur emas ini adalah milikku engkau tidak berhak atas semua ini jika kamu tidak mau memberikan semua emas itu kepadaku maka ayo kita berkelahi yang menang berhak memiliki semua jamur emas itu, dan Arya menjawab” baiklah aku terima tantangan kakanda tetapi berikan aku waktu seminggu untuk bersiap-siap.



Akhirnya setelah berhati-hari berikir Arya tebing menemukan cara secara diam-diam Arya tebing menemui kakaknya dan kakanya bertanya ada “apa kamu dating menemuiku secara diam-diam begini Arya tebing? Arya tebing menceritakan awal mula permasalahannya dengan serunting, dan kakanya bertanya jadi apa yang harus saya lakukan, dan Arya tebing menjawab “tolong beri tahu aku apa kelemahan dari kakanda serunting hanya dengan cara itu aku bisa mengalahkannya”. Dan istri dari serunting pun menjawab kelemahan kakanda serunting terletak pada rumput ilalang yang selalu bergoyang meskipun tidak tersentu angin, jika kamu menombak rumput ilalang tersebut maka kekuatannya akan hilang, pada hari yang telah di tentukan akhirnya pertarungan antara serunting dan Arya tebing telah tiba dan akhirnya mereka pun bertarung dan seketika Arya tebing seketika menombak rumput ilalang yang ada di dekatnya dan serunting pun terkalakan



Akhirnya Serunting sampai di lereng gunung Siguntang tiba-tiba ada suara memanggilnya dan dia berkata “Hai anak muda mauka kamu mendapatkan kesaktian para dewa dan serunting menjawab “ siapakah engkau” dan seorang itu pun menjawab” aku sang yang Maha meru dan serunting pun menjawab “ kesaktian seperti apa yang hendak engkau berikan sang Maha meru, dan sang Maha meru pun menjawab” kamu harus bertapa di bawah bambu itu sampai seluru bamboo tersebut menutupi tubuhmu apakah kamu sanggup baik sang Maha meru aku sanggup melakukannya.



Serunting pun bertapa di bawah pohon itu, setelah dua tahun seluruh tubuhnya pun di tutupi seluruh pohon bambu, dan hingga akhirnya masa bertapanya pun sudah selesai. Setelah bertapa dan mendapatkan kesaktian serunting berjalan pulang menuju kampung halamannya di perjalanan serunting mencoba kesaktian yang baru saja di perolehnya dan berkata “ hai hamparan padi berubahlah kalian menjadi emas sungguh ajaib hamparan padi pun berubah menjadi emas, namun serunting tidak mengambil hamparan emas tersebut dia hanya melanjutkan perjalanannya.



Setelah bertapa selama 2 tahun yang awalnya tamak dan akhirnya suda berubah menjadi manusia yang baik hati dalam perjalanan pulang dia selalu berbuat baik, setelah sampai di kampung perjalananya serunting yang mendapatkan si pahit lidah pun tidak menaru dendam kepada Arya tebing. Serunting malahan meminta maaf dan akhirnya berjanji akan bersaudara dengan Arya tebing dengan baik.

Teks Nonfiksi

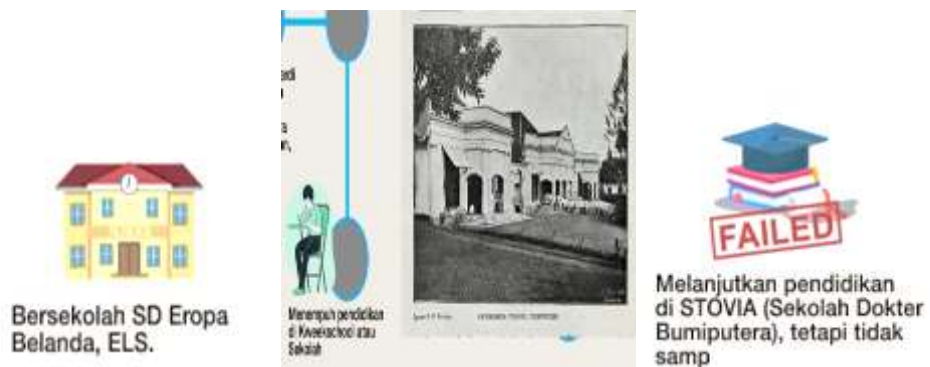


Perjuangan bapak pendidikan Indonesia untuk kemerdekaan Indonesia.

KI HAJAR DEWANTARA, lahir dari keluarga bangsawan Jawa tidak membuatnya jauh dari rakyat Indonesia, justru ia berjuang supaya semua orang pribumi mendapatkan pendidikan yang setara dengan bangsa Belanda dan bangsawan pada Zaman itu.



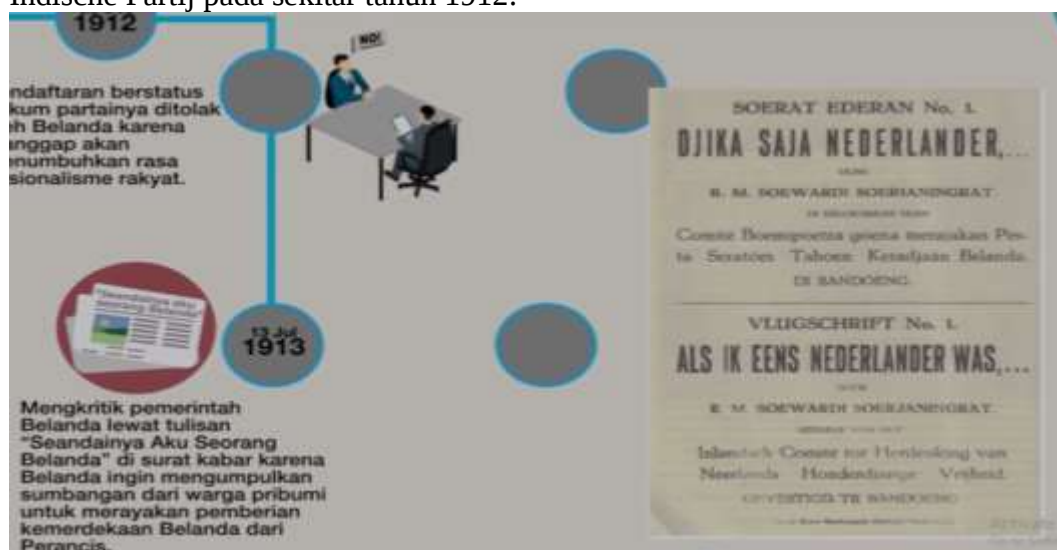
KI Hajar Dewantara lahir di Yogyakarta, pada 2 Mei 1889, Beliau berasal dari keluarga bangsawan Kadipaten Pakualaman, Yogyakarta. Ayahnya adalah G.P.H. Soerjaningrat dan kakeknya adalah Paku Alam III. Karena berasal dari keluarga bangsawan, Soewardi mendapatkan kesempatan pendidikan yang tidak dimiliki oleh banyak pribumi pada masa penjajahan Belanda.



Setelah itu, ia melanjutkan ke STOVIA (Sekolah Dokter untuk Bumiputera) di Batavia (sekarang Jakarta). Namun karena sakit atau kondisi lainnya, ia tidak menyelesaikan pendidikan di sana.



Karena pendidikan formal tidak selesai, Soewardi kemudian menekuni dunia jurnalistik dan organisasi. Ia menulis untuk beberapa surat kabar seperti *De Expres*, *Oetoesan Hindia*, dan lain-lain. Ia juga aktif dalam organisasi nasionalis seperti Boedi Oetomo (sejak 1908) dan bersama tokoh-tokoh lainnya mendirikan Indische Partij pada sekitar tahun 1912.



Soewardi menulis sebuah artikel yang sangat terkenal berjudul "*Als ik eens Nederlander was*" ("Seandainya Aku Seorang Belanda") yang diterbitkan tahun 1913. Artikel tersebut mengkritik kebijakan kolonial Belanda yang meminta rakyat pribumi membiayai perayaan kemerdekaan Belanda.

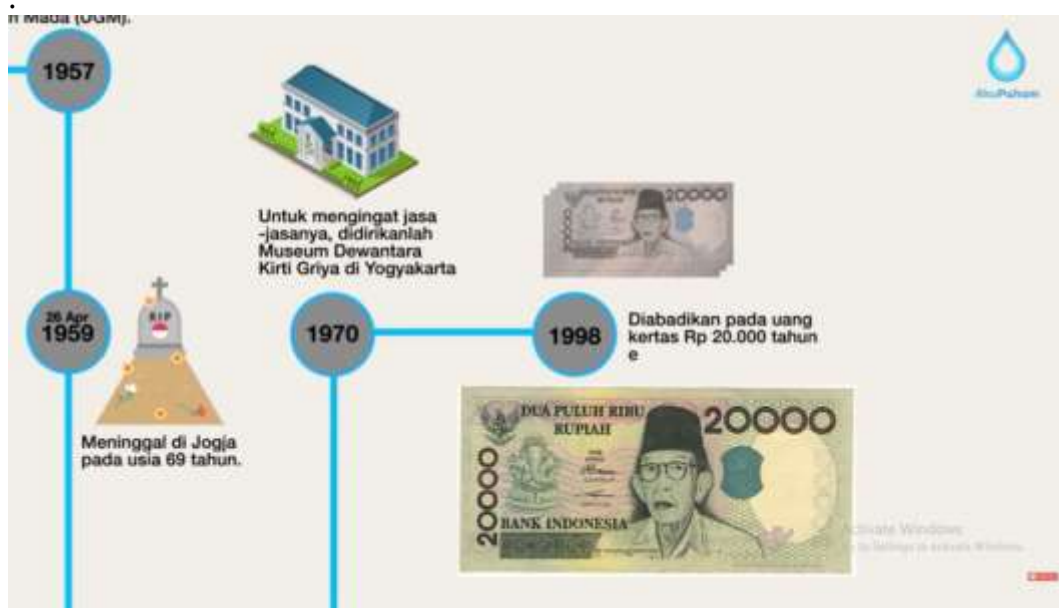


Karena tulisan tersebut dan aktivitas nasionalismenya, Belanda memutuskan untuk mengasingkannya. Ia dibuang ke luar pulau (oleh sebagian sumber ke Pulau Bangka) dan kemudian ke Belanda pada tahun 1913-1918.



Setelah kembali ke Indonesia, pada tanggal **3 Juli 1922**, ia mendirikan sekolah yang kemudian dikenal sebagai Taman Siswa (Nationaal Onderwijs Instituut Taman Siswa) di Yogyakarta. Saat mendirikan Taman Siswa, Soewardi mengubah nama menjadi Ki Hajar Dewantara agar lebih dekat dengan rakyat dan menanggalkan gelar bangsawannya. Ia merumuskan semboyan terkenal yang masih digunakan hingga kini: *"Ing ngarsa sung tuladha, ing madya mangun karsa, tutwurihandayani."*

Artinya kira-kira: "Di depan memberi teladan, di tengah membangun semangat, di belakang memberi dorongan." Pemikiran utamanya: pendidikan harus tersedia untuk semua rakyat (tanpa memandang status sosial), harus menghormati kebudayaan lokal, dan mendidik agar anak bangsa menjadi manusia merdeka dalam berpikir dan bertindak



Ia wafat di Yogyakarta pada tanggal **26 April 1959**. Rumah tersebut awalnya merupakan rumah pribadi milik seorang wanita penguasa perkebunan Belanda bernama Mas Ajeng Ramsinah Pada tanggal 14 Agustus 1934, rumah tersebut dibeli oleh Ki Hajar Dewantara bersama dua rekan: Ki Sudarminto dan Ki Supratolo, dengan harga sekitar 3.000 gulden. Bangunan tersebut dibangun sekitar tahun 1915 dengan gaya arsitektur “indis” (perpaduan gaya Eropa dan Jawa). Setelah beliau wafat, rumah ini tidak diubah bentuknya, tapi dijadikan museum untuk mengenang jasa dan perjuangannya. Peresmian museum dilakukan pada 2 Mei 1970, bertepatan dengan Hari Pendidikan Nasional. Nama museumnya adalah Museum Dewantara Kirti Griya “ artinya Rumah tempat karya dan kenangan Ki Hajar Dewantara”. Wajah Ki Hajar Dewantara dimunculkan pada uang kertas Rp 20.000 (emisi tahun 1998) sebagai bentuk penghormatan atas jasa dan perjuangannya yang sangat besar dalam dunia pendidikan Indonesia. Bukan hanya sekadar gambar, tetapi uang ini menyimpan cerita tentang perjuangan beliau dalam mencerdaskan bangsa.

Lampiran 17**B. Soal****Nama:****Kelas:**

1. Apa yang menyebabkan pertengkaran antara Serunting dan Arya Tebing?

Jawaban:

2. Jelaskan tujuan utama Ki Hajar Dewantara mendirikan Taman Siswa!

Jawaban:

3. Di provinsi manakah asal cerita “Si Pahit Lidah”?

Jawaban:

4. Tuliskan semboyan terkenal yang dirumuskan oleh Ki Hajar Dewantara beserta maknanya secara singkat!

Jawaban:

5. Bagaimana cara Arya Tebing mengalahkan Serunting dalam pertarungan mereka?

Jawaban:

Selamat Mengerjakan

Lampiran 18

Hasil Tes Siklus 1

(70)

B. SOAL FAIR - NING - F B

1. Tuliskan perjuangan utama R.A. Kartini bagi kaum perempuan!

15 Jawaban: Perjuangan R.A. Kartini adalah membangun semangat, untuk perempuan agar bisa berdiri dan berdiri dengan laki-laki

2. Mengapa masyarakat sangat takut kepada nenek pakande?

10 Jawaban: Nenek Pakande takut oleh masyarakat karena sering datang di desa ketika malam hari

3. Apa nama judul buku yang berisi kumpulan surat-surat kartini?

20 Jawaban: Judul buku R.A. Kartini berjudul Habis Gelap Terbitlah Terang

4. Jelaskan bagaimana cara raja Bangkeng berhasil menyingkirkan nenek pakande!

10 Jawaban: Raja Wangkeng mengusir nenek Pakande dengan cara menangkis

5. Tuliskan siapa nama kedua orang tua, suami, anak, dan adik R.A. Kartini!

15 Jawaban: Nama kedua orang tua R.A. Kartini adalah Bapak Ngirun dan Ibu Nyaos. Nama suaminya adalah Sosroningrat dan anaknya bernama Sri Sudi

Sesamat mengerjakan

gusti

B. SOAL

1. Tuliskan perjuangan utama R.A. Kartini bagi kaum perempuan!

20 Jawaban : agar perempuan bisa memperoleh pendidikan yang sama dengan laki

2. Mengapa masyarakat sangat takut kepada nenek pakande?

20 Jawaban : kedua ia kerap memangsia anak-anak kecil dan sering membuat orang tidak berani keluar rumah

3. Apa nama judul buku yang berisi kumpulan surat-surat kartini?

10 Jawaban : perjuangan untuk perempuan

4. Jelaskan bagaimana cara raja Bangkung berhasil menyingkirkan nenek pakande!

Jawaban : dengan cara menggunakan kecerdikan

15 Sehingga bisa menyingkirkan

5. Tuliskan siapa nama kedua orang tua, suami, anak, dan adik R.A Kartini!

10 Jawaban : ayahnya bernama Ians Adipati dan suaminya bernama Adipati di Jojakarta gusti

Selamat mengerjakan

mop : ikpa
KII : V.b

80

B. SOAL

1. Tuliskan perjuangan utama R.A. Kartini bagi kaum perempuan!

15 Jawaban: Perjuangan Kartini adalah agar kaum perempuan bisa berkolaborasi dan juga tetap menjaga tegaknya jilbab.

2. Mengapa masyarakat sangat takut kepada nenek pekande?

15 Jawaban: Masyarakat sangat takut sama nenek Pakande karena ia itu memarahkan anak-anak kecil dan membuat pemeluk tidak berani keluar rumah.

3. Apa nama judul buku yang berisi kumpulan surat-surat kartini?

20 Jawaban: judul buku yang berisi kumpulan surat-surat kartini ini adalah nabil gelap taksiat sedang

4. Jelaskan bagaimana cara raja Bangkang berhasil menyingkirkan nenek pekande!

15 Jawaban: Raja bangkang berhasil menyingkirkan nenek Pakande dengan merampas dan dibantu Pata pengamat kerajaan hingga nenek itu tidak kembali lagi.

5. Tuliskan siapa nama kedua orang tua, suami, anak, dan adik R.A Kartini!

15 Jawaban: Kedua orang tua bernama Pater dan Adipati di Blonongkat dan ~~Adipati~~ ngajitah dan Nabin ga Adipati Ietta Adipanya Pater: 15.

Selamat mengerjakan

Nama: ALIKA
Kelas: VB

B. SOAL

1. Tuliskan perjuangan utama R.A. Kartini bagi kaum perempuan!

Jawaban: Perjuangan R.A. Kartini adalah agar Perempuan
Bisa memperoleh Pendidikan terutama Dalam bidang
adat rumah tangga

2. Mengapa masyarakat sangat takut kepada nenek Pakandé?

Jawaban: Masyarakat sangat takut kepada Nenek Pakandé
karena ia di kenal suka memangsa anak
kecil dan Penampilannya mengerupai nenek tua
yang menakutkan

3. Apa nama judul buku yang berisi kumpulan surat-surat Kartini?

Jawaban: Judul buku yang berisi kumpulan surat-surat Kartini
adalah Habis Gelap Menuju Indonesia Merdeka

4. Jelaskan bagaimana cara raja Bangkung berhasil menyingkirkan nenek Pakandé!

Jawaban: Menyingkirkan Nenek Pakandé dengan cara
menggunakan akal nya dan bantuan Prajurit
Sehingga nenek itu tidak bisa menggunga lagi

5. Tuliskan siapa nama kedua orang tua, suami, anak, dan adik R.A. Kartini!

Jawaban: kedua orang tua R.A. Kartini adalah Raden
Mas Adipati Ario Sasroning Rak dan Adiknya
Rukmin

Selamat mengerjakan

Name: Aulia a Z Zahra
KCS: 5:5
UPTM: 11

85

(55)

B. SOAL

1. Tuliskan perjuangan utama R.A. Kartini bagi kaum perempuan!

15 Jawaban: ~~utamanya adalah~~ perjuangan utama R.A. Kartini adalah
dia memperjuangkan kaum perempuan sehingga bisa bersekolah

2. Mengapa masyarakat sangat takut kepada nenek pakande?

15 Jawaban: Nenek Pakande di takuti masyarakat
karena sering memakan anak-anak kecil

3. Apa nama judul buku yang berisi kumpulan surat-surat kartini?

5 Jawaban: Judul bukunya berisi kumpulan surat
surat Kartini adalah perjuangan untuk
perempuan

4. Jelaskan bagaimana cara raja Bangkung berhasil menyingkirkan nenek pakande!

10 Jawaban: Raja Bangkung menyingkirkan nenek
pakande dengan cara membunuhnya

5. Tuliskan siapa nama kedua orang tua, suami, anak, dan adik R.A. Kartini!

10 Jawaban: nama ayah R.A. Kartini mas dipati Nama ibu, narilah noma
adiknya Rukun ini.

Selamat mengerjakan

Nama: Adilah Tagi Yta
Kelas: VB

B. SOAL

1. Tuliskan perjuangan utama R.A. Kartini bagi kaum perempuan!

Jawaban: Perjuangan utama R.A. Kartini adalah memperjuangkan kaum wanita bangsawan karena R.A. Kartini adalah seorang bangsawan

2. Mengapa masyarakat sangat takut kepada nenek pakandé?

Jawaban: Masyarakat sangat takut kepada nenek Pakandé karena penampilannya menjeramkan dan anak-anak sangat takut.

3. Apa nama judul buku yang berisi kumpulan surat-surat Kartini?

Jawaban: Judul buku yang berisi kumpulan surat-surat Kartini adalah habi's gelap terbitlah terang.

4. Jelaskan bagaimana cara raja Bangkung berhasil menyingkirkan nenek pakandé!

Jawaban: Raja Bangkung berhasil menyingkirkan nenek Pakandé dengan cara menjerumuskan orang-orang desa mengikutinya.

5. Tuliskan siapa nama kedua orang tua, suami, anak, dan adik R.A. Kartini!

Jawaban: Suami: R.A. Kartini bernama Raden Adipati Joto Dinibrat. dan nama Ayah bernama Raden Rus Adipati Gerta anak bernama Soesalit.

Selamat mengerjakan

NAMA: NUR AKILA
Kelas: VB

85



B. SOAL

1. Tuliskan perjuangan utama R.A. Kartini bagi kaum perempuan!

Jawaban: Perjuangan utama R.A. Kartini adalah
memperjuangkan agar kaum perempuan bisa literasi.

15

2. Mengapa masyarakat sangat takut kepada nenek pakande?

Jawaban: masyarakat sangat takut kepada nenek Pakande
karena ia suka menakut-nakuti orang dengan wajah
seramnya dan sering membuat anak-anak menangis

15

3. Apa nama judul buku yang berisi kumpulan surat-surat Kartini?

Jawaban: judul buku yang berisi kumpulan surat-surat Kartini
adalah surat-surat Perjuangan R.A. Kartini

10

4. Jelaskan bagaimana cara raja Bangkung berhasil menyingkirkan nenek pakande!

Jawaban: Raja bangkung berhasil menyingkirkan nenek
pakande dengan cara memerintah prajurit untuk
menangkap dan mengusirnya sehingga bisa kembali lagi

10

5. Tuliskan siapa nama kedua orang tua, suami, anak, dan adik R.A. Kartini!

Jawaban: kedua orang tua R.A. Kartini adalah raden Soes
alitpati dan Soesalitpati dan suaminya adalah
Soesalitpati

15

Selamat mengerjakan

MURRAHMA
Kelas: 5 B
B. SOAL

85
(72)

1. Tuliskan perjuangan utama R.A. Kartini bagi kaum perempuan!

Jawaban: Perjuangan utama R.A. Kartini adalah perempuan bisa belajar tetapi harus untuk keluarga bangsawan

2. Mengapa masyarakat sangat takut kepada nenek pakandé?

Jawaban: Masyarakat sangat takut kepada nenek Pakandé karena ia sering keluar di desa-desa mencari omong-an

3. Apa nama judul buku yang berisi kumpulan surat-surat Kartini?

Jawaban: Judul bukunya berisi kumpulan surat-surat Kartini adalah habis gelap terbitlah terang

4. Jelaskan bagaimana cara raja Bangkung berhasil menyingkirkan nenek pakandé!

Jawaban: Raja Bangkung berhasil menyingkirkan nenek Pakandé dengan mengusir warga yang tinggal di desa-desa R.A. Kartini Raden Andadipati.

5. Tuliskan siapa nama kedua orang tua, suami, anak, dan adik R.A. Kartini!

Jawaban: Adik Paksi ibunya bernama Masita dan adiknya bernama Rukmini selanjutnya anaknya bernama Soesahit

Selamat mengerjakan

Nama: Tenri Alen
Kelas: VB

85
70

B. SOAL

1. Tuliskan perjuangan utama R.A. Kartini bagi kaum perempuan!

20 Jawaban: Perjuangan utama R.A. Kartini adalah memperjuangkan hak perempuan agar bisa bersekolah dan memperoleh kedudukan yang lebih layak di masyarakat

2. Mengapa masyarakat sangat takut kepada nenek pakande?

20 Jawaban: Nenek Pakande sangat ditakuti masyarakat setempat karena sangat sering menongsa anak-anak kecil yang bermain di sore hari

3. Apa nama judul buku yang berisi kumpulan surat-surat Kartini?

5 Jawaban: Judul buku R.A. Kartini yaitu Perjuangan

4. Jelaskan bagaimana cara raja Bangkung berhasil menyingkirkan nenek pakande!

15 Jawaban: Raja Bangkung mengusi nenek Pakande dengan cara menemukannya yang di bantu dengan warga-warga desa setempat

5. Tuliskan siapa nama kedua orang tua, suami, anak, dan adik R.A. Kartini!

10 Jawaban: Pns alio aditati di Jongdiniyat dan Nasinat

Selamat mengerjakan

Name: Zechitah Asih
class: VB

85

B. SOAL

1. Tuliskan perjuangan utama R.A. Kartini bagi kaum perempuan!

20 Jawaban: Perjuangan utama R.A. Kartini adalah memperjuangkan hak-hak perempuan untuk memperoleh pendidikan dasar, seperti membaca, menulis, dan keterampilan lainnya

2. Mengapa masyarakat sangat takut kepada nenek pakande?

5 Jawaban: nenek Pakande ditakuti karena sering bawa larikan anak-anak

3. Apa nama judul buku yang berisi kumpulan surat-surat Kartini?

20 Jawaban: Judul buku yang berisi kumpulan surat-surat Kartini adalah Habislah Gelap Terbitlah Terang

4. Jelaskan bagaimana cara Raja Bangkum berhasil menyingkirkan nenek pakande!

10 Jawaban: nenek Pakande di singkirkan Raja bangkum dengan cara ditakuti

5. Tuliskan siapa nama kedua orang tua, suami, anak, dan adik R.A. Kartini!

20 Jawaban: nama orang tua R.A. Kartini yaitu
Ayah: Raden Mas Adipati Ario Suroningrat
Ibu: Nuriyah
Anak: Soesalit Djodhingrat
Suami: Raden Adipati Joyo Diringrat
Adik: Rukmini

Selamat mengerjakan

Nama: Ratu
Kelas: 5B

B. SOAL

1. Tuliskan perjuangan utama R.A. Kartini bagi kaum perempuan!

Jawaban: 15 perjuangan utama R.A. Kartini yaitu 16 agar perempuan bisa memperoleh kesempatan belajar

2. Mengapa masyarakat sangat takut kepada nenek pakandé?

Jawaban: 15 karena membunuh orang, dan nenek pakandé memiliki wajah yang mengeramkan dan sering menaruh amuk terhadap kuli

3. Apa nama judul buku yang berisi kumpulan surat-surat Kartini?

Jawaban: 15 ya Surat-surat Kartini yang ditulis pada tahun 1907 dan 1908

4. Jelaskan bagaimana cara raja Bangkeng berhasil menyingkiskan nenek pakandé!

Jawaban: 10 Membunuh wali, berhasil menyingkiskan nenek pakandé dengan meminta bantuan rakyat

5. Tuliskan siapa nama kedua orang tua, suami, anak, dan adik R.A. Kartini!

Jawaban: 5 wali dan wali menikah mas Alio. Suaminya bernama Raden Mas Arifin

Selamat mengerjakan

nama: Kesya : Kelas : 5B

B. SOAL

1. Tuliskan perjuangan utama R.A. Kartini bagi kaum perempuan!

10 Jawaban : Perjuangan utama R.A. Kartini adalah agar
perempuan bisa di bangal.

2. Mengapa masyarakat sangat takut kepada nenek pakande?

10 Jawaban : masyarakat sangat takut kepada nenek
Pakande karena ia sering terlihat mengherankan
dikutan

3. Apa nama judul buku yang berisi kumpulan surat-surat kartini?

20 Jawaban : Judul Buku yang berisi kumpulan-kumpulan
surat-surat kartini adalah basis gelar kerbitlah kemas

4. Jelaskan bagaimana cara raja Bangkung berhasil menyingkirkan nenek pakande!

10 Jawaban : Raja bangkung berhasil menyingkirkan nenek Pakande
dengan cara menyuruh rakyat ramai-ramai mengusirnya dari desa

5. Tuliskan siapa nama kedua orang tua, suami, anak, dan adik R.A Kartini!

15 Jawaban : Kedua orang tua R.A. kartini adalah Raden mas adipati
aria sasroningrat dan adiknya bernama Rukmini dan suaminya
bernama Raden adipati jaya dinayana

Selamat mengerjakan

Nama: Sahita a Ri Fah
Kelas: VB



B. SOAL

1. Tuliskan perjuangan utama R.A. Kartini bagi kaum perempuan!

20 Jawaban: Perjuangan utama R.A. Kartini adalah memperjuangkan hak kaum perempuan untuk mendapatkan pendidikan dan kedudukan yang baik

2. Mengapa masyarakat sangat takut kepada nenek pakandé?

20 Jawaban: Nenek Pakandé sangat di' takut' masyarakat karena sering menjulik atau mengancam anak kecil di'halo' kali

3. Apa nama judul buku yang berisi kumpulan surat-surat Kartini?

20 Jawaban: Judul buku yang berisi kumpulan surat-surat Kartini yaitu Habis Gelap Terbitlah Terang

4. Jelaskan bagaimana cara raja Bangkeng berhasil menyingkirkan nenek pakandé!

5 Jawaban: Nenek Pakandé diusir ke luar bangkeng

5. Tuliskan siapa nama kedua orang tua, suami, anak, dan adik R.A. Kartini!

15 Jawaban: Nama orang tua R.A. Kartini yaitu ayahnya bapak Ma. Paden dan ibunya atia Sostomang dan ibu juga din'ng kat

Selamat mengerjakan

Lampiran 19

Hasil Tes Siklus II

B. Soal

Nama : FATHIR

Kelas : 5 A B

1. Apa yang menyebabkan pertengkaran antara Serunting dan Arya Tebing?

15 Jawaban: Karena Serunting menuduh Arya Tebing mengubah posisi batang pohon pembatas kebun agar jamur emas jatuh ke bukannya.

2. Jelaskan tujuan utama Ki Hajar Dewantara mendirikan Taman Siswa!

20 Jawaban: Tujuan utamanya agar rakyat Indonesia, terutama kaum pribumi, bisa memperoleh pendidikan yang setara dengan bangsa belanda, agar bisa bersaing dengan pendidikan yang berkembang. Pada pengembangan karakter bangsa.

3. Di provinsi manakah asal cerita "Si Pahit Lidah"?

20 Jawaban: Cerita si pahit lidah berasal dari provinsi Sumatera Selatan.

4. Tuliskan semboyan terkenal yang dirumuskan oleh Ki Hajar Dewantara beserta maknanya secara singkat!

15 Jawaban: Ing ngarso sung tuladha, ing madya mangun kasa, tat wuri handayani yang artinya di depan memberi teladan.

5. Bagaimana cara Arya Tebing mengalahkan Serunting dalam pertarungan mereka?

10 Jawaban: dengan cara menemukannya.



Selamat Menengerjakan

B. Soal

Nama : gusti alyia a widira

Kelas : VB

1. Apa yang menyebabkan pertengkaran antara Serunting dan Arya Tebing?

Jawaban: Pertengkaran terjadi karena Serunting menuduh Arya Tebing memindahkan Pasisi batang pohon pembakar kebun sayur Jamar emas Julun ke kebunnya. Akan tetapi Arya Tebing tidak memindahkan pohon tersebut dan tidak berniat mencurangi Ekakanya.

2. Jelaskan tujuan utama Ki Hajar Dewantara mendirikan Taman Siswa!

Jawaban: Tujuan utama Ki Hajar Dewantara mendirikan Taman Siswa adalah agar rakyat pribumi bisa memperoleh Pendidikan yang setara dengan bangsa Belanda dan menjadi mandiri.

3. Di provinsi manakah asal cerita "Si Pahit Lidah" bertumbuh dan berpikir?

Jawaban: berasal dari Sumatera

4. Tuliskan semboyan terkenal yang dirumuskan oleh Ki Hajar Dewantara beserta maknanya secara singkat!

Jawaban: Tut wuri handayani guru memberi semangat dari belakang, ing nguru sang Ewaladhe didapen mantri, kedadun

5. Bagaimana cara Arya Tebing mengalahkan Serunting dalam pertarungan mereka?

Jawaban: Arya merambat rumpal keliling

85

Selamat Menengerjakan

B. Soal

Nama : iRa

Kelas : Vb

1. Apa yang menyebabkan pertengkaran antara Serunting dan Arya Tebing?

15
Jawaban: Karena Serunting dan Arya Tebing berselisih tentang batas kebun dan tanaman jemer emas yang tumbuh di antara kebun mereka

2. Jelaskan tujuan utama Ki Hajar Dewantara mendirikan Taman Siswa!

20
Jawaban: Tujuannya agar rakyat Indonesia dapat memperoleh pendidikan yang bebas dari tekanan penjajah dan kon berdasarkan 'statut sosial

3. Di provinsi manakah asal cerita "Si Pahit Lidah"?

20
Jawaban: Cerita Si Pahit Lidah berasal dari provinsi Sumatera Selatan

4. Tuliskan semboyan terkenal yang dirumuskan oleh Ki Hajar Dewantara beserta maknanya secara singkat!

20
Jawaban: Ing ngarso sung tuladha, ing madya mangun karso. Ist uari han danyani aringya, di depun mamban teladan, di bengal mamba wikan sawangal, dan di kala kawang mamban dorongan

5. Bagaimana cara Arya Tebing mengalahkan Serunting dalam pertarungan mereka?

10
Jawaban: Arya Tebing tahu kelemahan Serunting dari isyaratnya

85

Selamat Menengerjakan : iRa

B. Soal

Nama: Anggeline Polia

Kelas: VB B

1. Apa yang menyebabkan pertengkaran antara Serunting dan Arya Tebing?

20

Jawaban: Pertengkaran terjadi karena Serunting menuduh Arya Tebing memundakan batang pohon pembatas kebun agar jamar emas mengaron kebagian kebunnya, padahal Arya Tebing tidak menemukannya.

2. Jelaskan tujuan utama Ki Hajar Dewantara mendirikan Taman Siswa!

20

Jawaban: Tujuan utama Ki Hajar Dewantara mendirikan Taman Siswa adalah agar rakyat Indonesia bisa memperoleh pendidikan yang setara dengan bangsa Belanda dan menolak pengaruh budaya menjadi moris dan dalam bentuk dan berfikir.

3. Di provinsi manakah asal cerita "Si Putih Labah"?

20

Jawaban: Berasal dari provinsi Sumatera Selatan.

4. Tuliskan semboyan terkenal yang dirumuskan oleh Ki Hajar Dewantara beserta maknanya secara singkat!

20

Jawaban: ing ngarso sung tuladha ing madya mangun karso, tut wuri handayani - atlingo & depen mambun. Estidun & langun.

membangun semangat di belakng mambun derengun.

5. Bagaimana cara Arya Tebing mengalahkan Serunting dalam pertarungan mereka?

15

Jawaban: Arya Tebing memukul tumit Serunting.

95

Selamat Menengerjakan

B. Soal

Nama: Alia FitriKelas: VB

1. Apa yang menyebabkan pertengkaran antara Serunting dan Arya Tebing?

20 Jawaban: Terjadinya pertengkaran karena Serunting menuduh Arya Tebing memindahkan batang pohon penambat ke kebun agar jamur emas yang tumbuh jatuh ke kebun milik Arya Tebing.

2. Jelaskan tujuan utama Ki Hajar Dewantara mendirikan Taman Siswa!

0 Jawaban: Tujuan utama Ki Hajar Dewantara mendirikan Taman Siswa adalah agar rakyat Indonesia mendapatkan kesempatan belajar yang sama dengan bangsa Belanda. Ia ingin rakyat menjadi cerdas.

20 Jawaban: Cerita ini berasal dari Sumatera Selatan.

4. Tuliskan semboyan terkenal yang dirumuskan oleh Ki Hajar Dewantara beserta maknanya secara singkat!

15 Jawaban: dedaun memberi contoh, di tengah memberi semangat, dan di belah kanan memberi dorongan kepada murid.

5. Bagaimana cara Arya Tebing mengalahkan Serunting dalam pertarungan mereka?

10 Jawaban: Arya Tebing mengalahkan Serunting karena ia mengetahui kelemahan kakaknya.

85

Selamat Mengerjakan

B. Soal

Nama : APriliya, Te: syamsi

Kelas : V B C S R

1. Apa yang menyebabkan pertengkaran antara Serunting dan Arya Tebing?

20 Jawaban: Serunting menuduh Arya tebing mengubah posisi batang pohon pembatas sehingga jamur emas tumbuh di kebunnya. dan serunting irih melihat arya tebing karena arya tebing sudah kaya dengan jamur emas.

2. Jelaskan tujuan utama Ki Hajar Dewantara mendirikan Taman Siswa!

20 Jawaban: agar semua rakyat (pribumi) dapat memperoleh pendidikan yang setara tanpa membedakan status sosial, dan untuk memajukan pendidikan melalui pendidikan dan kebudayaan serta membina etika kesadaran nasional.

3. Di provinsi manakah asal cerita "Si Pahit Lidah"?

15 Jawaban: Sumatera

4. Tuliskan semboyan terkenal yang dirumuskan oleh Ki Hajar Dewantara beserta maknanya secara singkat!

10 Jawaban: ing ngarsa sung tuwada ing madya mangun karso

5. Bagaimana cara Arya Tebing mengalahkan Serunting dalam pertarungan mereka?

10 Jawaban: menembak lumpur hitam

75

Selamat Menengerjakan

B. Soal

Nama : aulia azzahra yunus

Kelas : VP.5B

1. Apa yang menyebabkan pertengkaran antara Serunting dan Arya Tebing?

15 Jawaban: Pertengkaran terjadi karena Serunting merasa iri kepada Arya Tebing yang hidupnya lebih baik setelah menemukan jamur anti AIDS di kedungannya

2. Jelaskan tujuan utama Ki Hajar Dewantara mendirikan Taman Siswa!

15 Jawaban: Tujuan Ki Hajar Dewantara mendirikan Taman Siswa supaya rakyat Indonesia bisa sekolah, ia ingin agar semua anak mendapat pendidikan baik

3. Di provinsi manakah asal cerita "Si Pahit Lidah"?

20 Jawaban: Si Pahit Lidah berasal dari Sumatera Selatan

4. Tuliskan semboyan terkenal yang dirumuskan oleh Ki Hajar Dewantara beserta maknanya secara singkat!

20 Jawaban: Semboyannya yaitu: "Ing rejeki, zung tuladhi; ing mady mangun karza, tut wusi handayani, arlinga di depan mambri, toladan, ditengah membimbing, Zelangit di belakang mambri dorongan"

5. Bagaimana cara Arya Tebing mengalahkan Serunting dalam pertarungan mereka?

Jawaban: Arya dan Lubing dan Serunting berpelemparan

75

Selamat Mengerjakan

B. Soal

Nama : Aqilah Taq: Yya

Kelas : V B

1. Apa yang menyebabkan pertengkaran antara Serunting dan Arya Tebing?

20
Jawaban: karena Serunting memukul Arya Tebing menistifikasi
batang pohon pembatas agar jamur eras tumbuh di kebunnya

2. Jelaskan tujuan utama Ki Hajar Dewantara mendirikan Taman Siswa!

20
Jawaban: Untuk memberikan kesempatan pendidikan bagi semua
rakyat Indonesia agar memperoleh Pendidikan yang setara
tanpa memandang status sosial, bukan hanya golongan atas
dengan tujuan agar sama keadilan dan kemajuan bangsa

20
3. Di provinsi manakah asal cerita "Si Putih Lidah"?

Jawaban: Cerita ini berasal dari provinsi Sumatera Selatan

4. Tuliskan semboyan terkenal yang dirumuskan oleh Ki Hajar Dewantara beserta maknanya secara singkat!

15
Jawaban: Ing ngarso sung tulodha, ing madya ing madya mangon
karsa tut wuri pandayan yang bermakna di depan
menjadi contoh

5. Bagaimana cara Arya Tebing mengalahkan Serunting dalam pertarungan mereka?

10
Jawaban: melalui tikus kesayangan dia istri Serunting

85

Selamat Menengerjakan

B. Soal

Nama : NUR Akila

Kelas : V.B

1. Apa yang menyebabkan pertengkaran antara Serunting dan Arya Tebing?

15 Jawaban: karena Serunting dan Arya tebing berubut hasil dari tanaman jamur emas yang tumbuh diantara batas batan kebun mereka

2. Jelaskan tujuan utama Ki Hajar Dewantara mendirikan Taman Siswa!

20 Jawaban: tujuan Utamanya adalah agar rakyat Indonesia bisa bersekolah dan mendapatkan pendidikan tanpa perbedaan

3. Di provinsi manakah asal cerita "Si Pahit Lidah"?

20 Jawaban: Cerita ini berasal dari Provinsi Sumatera Selatan

4. Tuliskan semboyan terkenal yang dirumuskan oleh Ki Hajar Dewantara beserta maknanya secara singkat!

15 Jawaban: ing ngarsa sung tuladha. ing madya mangun karso.
tut wuri handayani artinya menjadi teladan.

5. Bagaimana cara Arya Tebing mengalahkan Serunting dalam pertarungan mereka?

10 Jawaban: Arya tebing tahu kelemahan Serunting dan istrinya

80

Selamat Mengerjakan

B. Soal

Nama : NUR RAHMA ~~SAHAR~~Kelas : 5 B ~~SAHAR~~

1. Apa yang menyebabkan pertengkaran antara Serunting dan Arya Tebing?

Jawaban: ~~PERTENGKARAN~~  Pertengkaran terjadi karena Serunting menuduh Arya Tebing memindahkan batang pohon pembatas kebun sayur jamur emas yang tumbuh di pohon tersebut jatuh ke bagian kebun Arya Tebing padahal Arya Tebing tidak melakukannya

2. Jelaskan tujuan utama Ki Hajar Dewantara mendirikan Taman Siswa!

Jawaban: Tujuan utama Ki Hajar Dewantara mendirikan taman siswa adalah agar rakyat Indonesia terutama kaum pribumi dapat memperoleh pendidikan yang setara dengan bangsa Belanda menghormati kebudayaan sendiri. Serin mendidik alat bangsa Belanda menghormati

3. Di provinsi manakah asal cerita "Si Putih Lidah"?

Jawaban: berasal dari Sumatera

4. Tuliskan semboyan terkenal yang dirumuskan oleh Ki Hajar Dewantara beserta maknanya secara singkat!

Jawaban: tut wuri handayani guru memberi semangat dari belakang ing madya mangun karsa ditengah memberi semangat

5. Bagaimana cara Arya Tebing mengalahkan Serunting dalam pertarungan mereka?

Jawaban: dengan bertarung menggunakan tombak

Selamat Mengorjakan

B. Soal

Nama: ~~Pranata~~ Tanti AIPGKelas: ~~VB(5A)~~ VB(5B)

1. Apa yang menyebabkan pertengkaran antara Serunting dan Arya Tebing?

20 Jawaban: Pertengkaran antara Serunting dengan Arya Tebing terjadi karena Serunting menuduh Arya Tebing memindahkan batang pohon kayu Pembarut ke kebun agar jamur emur yang tumbuh di pohon itu jatuh ke bagian kebun milik Arya Tebing.

2. Jelaskan tujuan utama Ki Hajar Dewantara mendirikan Taman Siswa!

15 Jawaban: Tujuan Ki Hajar Dewantara mendirikan taman siswa adalah supaya rakyat Indonesia bisa mendapatkan pendidikan yang lebih baik. Ia ingin agar anak-anak bisa belajar dan menjadi orang yang pintar.

- 20 3. Di provinsi manakah asal cerita "Si Pahit Lidah"?

Jawaban: Cerita itu berasal dari Sumatera Selatan.

4. Tuliskan semboyan terkenal yang dirumuskan oleh Ki Hajar Dewantara beserta maknanya secara singkat!

15 Jawaban: Semboyannya adalah "Ing Ngarsa Sang Hyudo, Ing Madya Mangun Karsa, Tut Wuri Handayani".

5. Bagaimana cara Arya Tebing mengalahkan Serunting dalam pertarungan mereka?

10 Jawaban: Melempak rumput.

80

Selamat Menengerjakan

B. Soal

Nama : ZAHIRAH ASTAR

Kelas : ~~V.6~~ V.6 56

1. Apa yang menyebabkan pertengkaran antara Serunting dan Arya Tebing?

20 Jawaban: Perkelahian antara Serunting dan Arya Tebing terjadi terjadi karena Serunting menuduh Arya Tebing memindahkan batang pohon pembatas kebun agar jamur emas tumbuh di bagian kebunnya sendiri. Serunting merasa di curigai karena jamur emas hanya tumbuh di sisi kebun Arya Tebing sementara kebunnya hanya tumbuh jamur biasa. Hal itu yang membuat mereka bertengkar.

2. Jelaskan tujuan utama Ki Hajar Dewantara mendirikan Taman Siswa. mereka bertengkar.

20 Jawaban: Ki Hajar Dewantara mendirikan Taman Siswa adalah agar rakyat Indonesia, terutama kaum pribumi, bisa mendapatkan pendidikan yang setara dengan bangsa Belanda dan kaum bangsawan. Ia ingin pendidikan dapat dinikmati oleh semua golongan tanpa membedakan status sosial.

3. Di provinsi manakah asal cerita "Si Putih Lidah"?

20 Jawaban: Asal cerita ini berasal dari Sumatera Selatan.

4. Tuliskan semboyan terkenal yang dirumuskan oleh Ki Hajar Dewantara beserta maknanya secara singkat!

15 Jawaban: "Semboyan Ki Hajar Dewantara adalah 'Ing ngarso sung tuladha, ing madya karso, tut wuri handayani'.

Artinya: guru harus memberi contoh dan semangat kepada murid-muridnya.

5. Bagaimana cara Arya Tebing mengalahkan Serunting dalam pertarungan mereka?

10 Jawaban: Arya Tebing mengalahkan Serunting dengan cara memukul.

85

Selamat Menengerjakan

B. Soal

Nama : *Putri Rizka Azzahra*Kelas : *5 B*

1. Apa yang menyebabkan pertengkaran antara Serunting dan Arya Tebing?

15
Jawaban: Karena Serunting dan Arya Tebing berobot hasil panen di kebun mereka.

2. Jelaskan tujuan utama Ki Hajar Dewantara mendirikan Taman Siswa!

10
Jawaban: Supaya rakyat Indonesia bisa belajar dengan bebas

3. Di provinsi manakah asal cerita "Si Pahit Lidah"?

20
Jawaban: Cerita itu berasal dari Sumatera Selatan

4. Tuliskan semboyan terkenal yang dirumuskan oleh Ki Hajar Dewantara beserta maknanya secara singkat!

10
Jawaban: Tut Wuri Handayani, artinya guru memberi semangat dari belakang

5. Bagaimana cara Arya Tebing mengalahkan Serunting dalam pertarungan mereka?

20
Jawaban: Arya Tebing mengalahkan Serunting dengan cara Arya Tebing pergi menemui istri Serunting dan menangkis titik kelemahan Serunting yaitu titik kelemahannya yaitu menangkis rumpuk ilalang yang menjadi kelemahan Serunting

75

Selamat Mengerjakan

B. Soal

Nama: Keisya Syahla Asahra

Kelas: 5 B

- 20/ 1. Apa yang menyebabkan pertengkaran antara Scrunting dan Arya Tebing?

Jawaban: Pertengkaran antara Scrunting dan Arya Tebing karena Scrunting melihat Arya Tebing memindahkan Rukun Perteling Indung yang merupakan tempat tinggalnya Scrunting ke rumah orang lain.

- 20/ 2. Jelaskan tujuan utama Ki Hajar Dewantara mendirikan Taman Siswa!

Jawaban: Tujuan utama Ki Hajar Dewantara mendirikan Taman Siswa adalah agar masyarakat Indonesia dapat memperoleh pendidikan yang merdeka, tidak dikekang belaka oleh pemerintah Belanda.

- 20/ 3. Di provinsi manakah asal cerita "Si Putih Lidah"?

Jawaban: Si Putih Lidah berasal dari Sumatera Selatan.

- 15/ 4. Tuliskan semboyan terkenal yang dirumuskan oleh Ki Hajar Dewantara beserta maknanya secara singkat!

Jawaban: Ki Semboyan Ki Hajar Dewantara adalah ing ngarso sugeng tuladno, ing madya mangun kagadhar wuri bawadyama.

- 5/ 5. Bagaimana cara Arya Tebing mengalahkan Scrunting dalam pertarungan mereka?

Jawaban: Arya Tebing melawan pertarungan dengan Scrunting di kebun orang.

80

Selamat Mengerjakan

B. Soal

Nama : Zahira Afifah

Kelas : 5 D

1. Apa yang menyebabkan pertengkaran antara Serunting dan Arya Tebing?

20 Jawaban: Pertengkaran antara Serunting dan Arya Tebing terjadi karena Serunting menuduh Arya Tebing memindahkan batang pohon pembatas kebun agar sumbu emas tumbuh di bagian kebunnya sendiri. Serunting merasa di curang dan marah karena menganggap Arya Tebing menajamih keuntungan dari jamur emas itu dengan menaruhnya di kebunnya.

20 2. Jelaskan tujuan utama Ki Hajar Dewantara mendirikan Taman Siswa! untuk berkreasi agar Indonesia terutama pribumi bisa mendapatkan pendidikan yang setara dengan bangsa belanda. Ia ingin pendidikan tidak hanya untuk kaum bangsawan tetapi juga untuk seluruh rakyat agar mereka bisa menjadi manusia merdeka dalam berpikir dan bertindak.

20 3. Di provinsi manakah asal cerita "Si Pahit Lidah"? Jawaban: Si Pahit Lidah berasal dari provinsi Sumatera Selatan.

4. Tuliskan semboyan terkenal yang dirumuskan oleh Ki Hajar Dewantara beserta maknanya secara singkat!

20 Jawaban: Semboyan terkenal Ki Hajar Dewantara adalah "Ing ngarso sung tuladha, ing madya mangun karso, tut wuri handayani" artinya di depan memberi teladan, di tengah membangun semangat, dan di belakang memberi dukungan.

5. Bagaimana cara Arya Tebing mengalahkan Serunting dalam pertarungan mereka?

15 Jawaban: Saat bertanding, Arya Tebing menembak rumput ilalang tersebut hingga kekuaan Serunting hilang dan akhirnya Serunting kalah.

95

Selamat Menengerjakan

Lampiran 20
Tabel Penilaian Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Melalui Media
Cerita Bergambar pada Siklus I

Guru Bergambar pada Simulasi								
No	Nama	Aspek yang dinilai					Nilai	Kategori
		Menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan teks						
		Kriteria						
		Skor soal 1	Skor soal 2	Skor soal 3	Skor soal 4	Skor soal 5		
1	FT	15	10	20	10	15	70	Sedang
2	GA	20	20	10	15	10	75	Tinggi
3	MI	15	15	20	15	15	80	Tinggi
4	AP	20	15	20	15	15	85	Sangat Tinggi
5	AF	15	20	10	15	15	75	Tinggi
6	AT	10	10	20	20	15	65	Sedang
7	AZ	15	15	5	10	10	55	Sedang
8	AT	10	10	15	10	10	55	Sedang
9	NA	15	15	10	10	15	65	Sedang
10	NR	10	15	20	10	15	70	Sedang
11	TA	20	20	5	15	10	70	Sedang
12	ZA	20	5	20	10	20	75	Tinggi
13	RB	15	15	15	10	5	65	Sedang
14	KS	10	10	20	10	15	55	Sedang
15	ZA	20	20	20	5	15	80	Tinggi
16	AC	0	0	0	0	0	0	Sangat Rendah
Jumlah		230	125	230	180	190	1.040	
Nilai rata-rata							65	Sedang

Sumber: Data primer setelah diolah (2025)

Lampiran 21
Tabel Penilaian Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Melalui Media
Cerita Bergambar pada Siklus II

Cerita Bergambar pada Sius II							Nilai	Kategori
No	Nama	Aspek yang dinilai						
		Menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan teks						
		Skor soal 1	Skor soal 2	Skor soal 3	Skor soal 4	Skor soal 5		
1	FT	15	20	20	15	10	80	Tinngi
2	GA	20	20	15	15	15	85	Sangat Tinggi
3	MI	15	20	20	20	10	85	Sangat Tinggi
4	AP	20	20	20	20	15	95	Sangat Tinggi
5	AF	20	20	20	15	10	85	Sangat Tinggi
6	AT	20	20	20	15	10	85	Sangat Tinggi
7	AZ	15	15	20	20	5	75	Tinggi
8	AT	20	20	15	10	10	75	Tinggi
9	NA	15	20	20	15	10	80	Tinggi
10	NR	20	20	15	15	10	80	Tinggi
11	TA	20	15	20	15	10	80	Tinggi
12	ZA	20	20	20	15	10	85	Sangat Tinggi
13	RB	15	10	20	10	20	75	Tinggi
14	KS	20	20	20	15	5	80	Tinggi
15	ZA	20	20	20	20	15	95	Sangat Tinggi
16	AC	0	0	0	0	0	0	Sangat Rendah
Jumlah		275	270	285	235		1.240	
Nilai rata-rata							78	Tinggi

Sumber: Data primer setelah diolah (2025)

Lampiran 22

Absen Siswa Kelas VB

No.	Nama	Siklus 1				Siklus 2			
		P1	P2	P3	P4	P1	P2	P3	P4
1	Fatir	H	H	H	H	H	H	H	H
2	Gusti Arya A	H	H	H	H	H	H	H	H
3	M. Iqra Ancu	H	H	H	H	H	H	H	H
4	Anggraeni P	H	H	H	H	A	H	H	H
5	Alika Fitron T	H	H	H	H	H	H	H	H
6	Aprilia Tri S	H	H	H	H	H	H	H	H
7	Aulia Azzahra	H	H	H	H	H	H	H	H
8	Aqila Takiyya	H	H	H	H	H	H	H	H
9	Nur Akila	H	H	H	H	H	H	H	H
10	Nur Rahma	H	H	H	H	H	H	H	H
11	Tenri Aleng	H	H	H	H	H	H	H	H
12	Zaahirah A	H	H	H	H	H	H	H	H
13	Ratu Bilqis	H	H	H	H	H	H	H	H
14	Keisya Syabila	H	H	H	H	H	H	H	H
15	Zahira Afifah	A	H	H	H	H	H	H	H
16	Alifa S. Taruk	A	A	A	A	A	A	A	A

Lampiran 23. Instrumen Validasi

LEMBAR VALIDASI MODUL AJAR

Judul Penelitian : Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui
Media Cerita Bergambar Pada Siswa Kelas V SDN 11
Dangerakko Kota Palopo

Nama Validator : M. Zulham, S.Pd., M.Pd.

NIDN : 0912028701

Jabatan : Dosen

Instansi : Universitas Cokroaminoto Palopo

Tanggal Pengisian : 2 Agustus 2025

A. PENGANTAR

Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian bapak/ibu terhadap modul yang telah dibuat. Saya ucapkan terimah kasih atas kesediaan bapak/ibu menjadi Validator dan mengisi lembar validasi ini.

B. PETUNJUK

1. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan skor pada setiap butir pernyataan dengan memberikan cek (√) pada kolom dengan skala penilaian sebagai berikut.
5 = Sangat Baik
4 = Baik
3 = Cukup Baik
2 = Kurang Baik
1 = Tidak Baik
2. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan kritik dan saran perbaikan pada baris yang telah disediakan.

C. PENILAIAN

No	Aspek	Indikator	Skor				Saran/ Komentar
1.	Kesesuaian identitas	Terdapat identitas modul ajar seperti, nama sekolah, mata pelajaran, elemen pembelajaran, alokasi waktu, kelas	1	2	3	4	
						✓	
2.	Kejelasan tujuan pembelajaran	Tujuan pembelajaran dirumuskan dengan jelas dan terukur			✓		
3	Keakuratan materi	Materi akurat, dan sesuai dengan konsep keilmuan Bahasa Indonesia			✓		
4.	Relevansi media	Media cerita bergambar relevan dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran				✓	
5.	Kreativitas penyajian	Modul disajikan secara menarik, interaktif, dan memotivasi siswa			✓		
6.	Bahasa dan keterbacaan	Bahasa yang digunakan komunikatif, sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar,			✓		

		serta mudah dipahami oleh siswa kelas IV					
7.	Penilaian dan refleksi	Terdapat evaluasi / penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran serta adanya refleksi bagi siswa dan guru		✓			
8.	Kesesuaian format modul	Format modul ajar sistematis lengkap, dan sesuai dengan pedoman penyusunan modul ajar dari kemendikbud			✓		

D. KOMENTAR DAN SARAN

Tambahkan tes untuk mengetahui ketercapaian pembelajaran

E. KESIMPULAN

Berdasarkan penilaian yang dilakukan, lembar validasi untuk dosen ini dinyatakan:

1. Layak digunakan untuk uji coba tanpa revisi ☐
2. Layak digunakan untuk uji coba setelah revisi ☐
3. Tidak layak digunakan untuk uji coba ☐

Mohon berikan tanda centang (✓) pada nomor yang sesuai dengan kesimpulan Bapak/Ibu.

Palopo, 2 Agustus 2025

Mengetahui,
Validator

M. Zulham, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0912028701

**Validasi Tes Lembar Kerja Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V
SDN 11 Dangerakko Kota Palopo**

Judul Penelitian : Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui
Media Cerita Bergambar Pada Siswa Kelas V SDN 11
Dangerakko Kota Palopo

Nama Validator : M. Zulham, S.Pd., M.Pd.

NIDN : 0912028701

Jabatan : Dosen

Instansi : Universitas Cokroaminoto Palopo

Tanggal Pengisian : 2 Agustus 2025

A. PENGANTAR

Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian bapak/ibu terhadap modul yang telah dibuat. Saya ucapkan terimah kasih atas kesediaan bapak/ibu menjadi Validator dan mengisi lembar validasi ini.

B. PETUNJUK

1. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan skor pada setiap butir pernyataan dengan memberikan cek (√) pada kolom dengan skala penilaian sebagai berikut.
5 = Sangat Baik
4 = Baik
3 = Cukup Baik
2 = Kurang Baik
1 = Tidak Baik
2. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan kritik dan saran perbaikan pada baris yang telah disediakan.

C. PENILAIAN

No	Aspek yang diamati	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Kesesuaian soal dengan tujuan penelitian				✓	
2	Kejelasan petunjuk pengerjaan soal			✓		

3	Kejelasan maksud dari soal			✓		
4	Kemungkinan soal dapat terselesaikan				✓	
5	Kesesuaian bahasa yang digunakan pada soal sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia				✓	
6	Kalimat soal tidak mengandung makna ganda				✓	
7	Rumusan kalimat soal menggunakan bahasa yang sederhana bagi siswa, mudah dipahami dan menggunakan bahasa yang dikenal siswa				✓	

D. KOMENTAR DAN SARAN

Definisi penugasan soal disusun berdasarkan definisi yang terstruktur

E. KESIMPULAN

Berdasarkan penilaian yang dilakukan, lembar validasi untuk dosen ini dinyatakan:

4. Layak digunakan untuk uji coba tanpa revisi ☐
 5. Layak digunakan untuk uji coba setelah revisi ☒
 6. Tidak layak digunakan untuk uji coba ☐

Mohon berikan tanda centang (✓) pada nomor yang sesuai dengan kesimpulan Bapak/Ibu.

Palopo, 2 Agustus 2025

Mengetahui,
Validator


M. Zulham, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0912028701

Lampiran 24**DOKUMENTASI****Gambar 1****Observasi, 29 Juli 2025**

Observasi di kelas Vb



Gambar 2. Pertemuan pertama siklus 1, 8 September 2025.
Peneliti mengarahkan siswa untuk melakukan kegiatan awal pembelajaran.



Gambar 3. Peneliti menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa.



Gambar 4. Guru menunjukkan gambar kepada siswa.



Gambar 5. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh peneliti

Pertemuan kedua siklus 1



Gambar 6. 10 september 2025.

Peneliti mengarahkan siswa untuk melakukan kegiatan awal pembelajaran.



Gambar 7. Guru menjelaskan materi kepada siswa



Gambar 8. Peneliti memberikan penjelasan mengenai cerita bergambar



Gambar 9. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh peneliti.

Pertemuan ketiga siklus 1

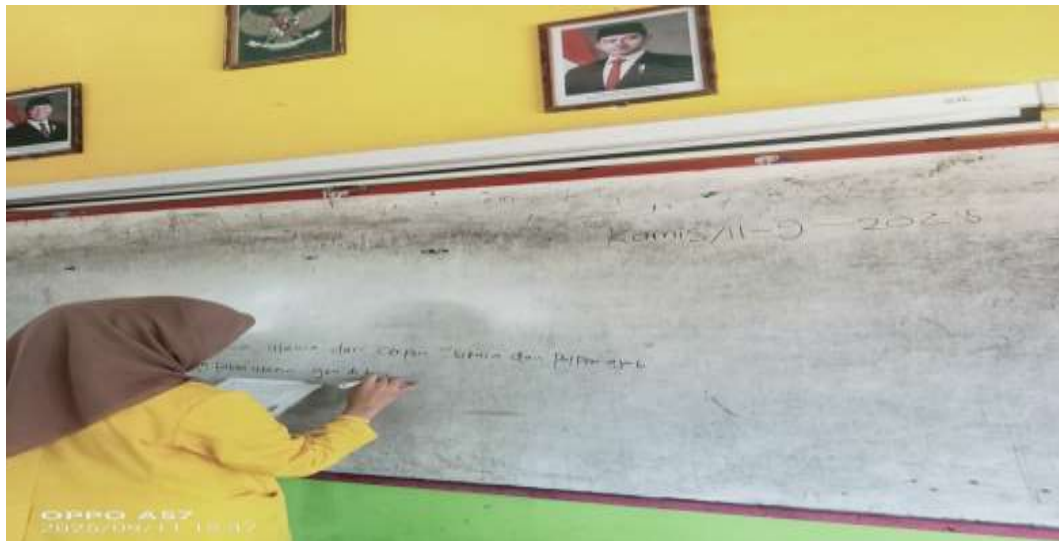


Gambar 10. 11 september 2025.

Siswa memperhatikan gambar yang dijelaskan oleh peneliti



Gambar 11. Peneliti menjelaskan gambar kepada siswa



Gambar 12. Peneliti memberikan tugas kepada siswa

Pertemuan keempat pada siklus 1



Gambar 13. 24 September 2025

Peneliti membagikan lembar tes bacaan cerita bergambar kepada siswa



Gambar 14.

Siswa mengejarkan lembar tes bacaan yang diberikan oleh peneliti



Gambar 16. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh peneliti

Pertemuan pertama siklus II



Gambar 17. 3 November 2025

Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran



Gambar 18.

Guru menjelaskan tentang cerita bergambar kepada Siswa

Pertemuan kedua siklus II



Gambar 19. 5 November 2025
Peneliti menjelaskan materi kepada siswa



Gambar 20.
Siswa membacakan hasil kerja kelompok mereka.

Pertemuan ketiga siklus II



Gambar 21. 6 November 2025
Peneliti Menjelaskan gambar yang terkait dengan materi



Gambar 22. Siswa membacakan hasil diskusi mereka

Pertemuan keempat siklus II



Gambar 23.

Peneliti membagikan lembar tes bacaan cerita bergambar kepada siswa



Gambar 24.

Siswa mengerjakan tes akhir siklus

Lampiran 25

Permohonan Izin Melakukan Penelitian


FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS COKROAMINOTO PALOPO
 Jl. Latammacelling No. 9 B Kota Palopo Sulawesi Selatan
 Tlp. 0471-23421 Website <http://www.unep.ac.id>

Nomor : 007/FKIP-UNCP/VIII/2025
 Lampiran : -
 Perihal : Permohonan izin melakukan penelitian

Palopo, 8 Agustus 2025

Kepada Yth.
 DPMPTSP
 di-
 Tempat

Dengan Hormat,
 Sehubungan dengan pelaksanaan penelitian bagi yang tersebut dibawah ini:

Nama : Anisa
 NIM : 2101414238
 Tempat/Tanggal Lahir : Sumalu, 14 Oktober 2004
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Program Studi : PGSD
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Alamat : Rantebua, Kab. Toraja Utara
 Tempat Penelitian : SDN 11 Dangerakko
 Waktu Penelitian : Bulan Agustus - September 2025

Dimohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menerbitkan surat izin melakukan penelitian di instansi yang Bapak/Ibu pimpin guna menyusun karya ilmiah (Skripsi) yang berjudul **"Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia melalui Media Cerita Bergambar pada Siswa Kelas V SDN 11 Dangerakko Kota Palopo"**.

Atas bantuan dan kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.


 Dekan FKIP.
 Dr. Sehe, M.Pd.
 NIP. 196501011992031003

Tembusandisampaikankepada yang terhormat:

1. Rektor UNCP (Sebagai Laporan)
2. Arsip



UNIVERSITAS COKROAMINOTO PALOPO
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
 Jl. Latamcelling No. 19 Kota Palopo

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar menerangkan bahwa:

Nama	: ANISA
NIM	: 2101419238
Tempat/Tanggal Lahir	: Sumatu, 14 Oktober 2004
Jenis Kelamin	: Perempuan
Program Studi	: PGSD
Fakultas	: FKIP
Alamat	: Fontana Latamcelling
Tempat Penelitian	: SDN 11 Panggeran Kota Palopo
Waktu Penelitian	:
Judul Penelitian	: Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia melalui Media Cerita Bergambar Pada Siswa kelas V SDN 11 Panggeran Kota Palopo

Mahasiswa tersebut telah mengumpulkan proposalnya ke Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar 1 Eksamlar.

Demikian surat keterangan ini untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 7 - 08 - 2025
 Ketua Program Studi
 Pendidikan Guru Sekolah Dasar,



In Dwi Aristy Putri, S.K.M., M.Kes.
 NIDN. 0927019601

Surat Keterangan Izin Penelitian



PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. K. H. M. Hasyim, No. 5, Kota Palopo, Kode Pos: 91921
 Telp/Fax : (0471) 326048, Email : dpmptsp@palopokota.go.id, Website : http://dpmptsp.palopokota.go.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
NOMOR : 500.16.7.2/2025.1069/IP/DPMTSP

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2008 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 23 Tahun 2019 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 31 Tahun 2023 tentang Pelimpahan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Diberikan Wali Kota Palopo Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama	: ANISA
Jenis Kelamin	: P
Alamat	: Rantebua Sumalu, Kec. Rantebua, Kab. Toraja Utara
Pekerjaan	: Mahasiswa
NIM	: 2101414238

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

PENINGKATAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA MELALUI MEDIA CERITA BERGAMBAR PADA SISWA KELAS V SDN 11 DANGERAKKO KOTA PALOPO

Lokasi Penelitian	: SD NEGERI 11 DANGERAKKO PALOPO
Lamanya Penelitian	: 8 Agustus 2025 s.d. 8 November 2025

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor kepada Wali Kota Palopo cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
 Pada tanggal : 8 Agustus 2025



Ditandatangani secara elektronik oleh :
 Kepala DPMTSP Kota Palopo
SYAMSULHADI NUR, S.STP
 Pangkat : Pembina IV/a
 NIP : 19850211 200312 1 002

Tembusan Kepada Yth.:

1. Wali Kota Palopo;
2. Dandim 1403 DWG;
3. Kapolres Palopo;
4. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel;
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo;
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo;
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian.



Dokumen ini diandatangani secara elektronik menggunakan Tanda Tangan Elektronik yang diterbitkan oleh Badan Seri Tanda Elektronik (BSTE), Badan Seri Tanda Elektronik (BSTE) yang diterbitkan oleh Badan Seri Tanda Elektronik (BSTE).

Lampiran 26

Surat keterangan selesai penelitian


PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 11 DANGERAKKO
 Alamat : Jl. Guttu Patalo No.133 Telp (0471) 3307135
KOTA PALOPO

S U R A T K E T E R A N G A N S E L E S A I P E N E L I T I A N
 Nomor : 400.3.5/091/SDN 11

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : JENI KENDEK, S Pd., MM Pd
 NIP : 196712311988042002
 Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa :

Nama : ANISA
 Nim : 2101414238
 Alamat : Rantebua Sumalu, Kec Rantebua, Kab Toraja Utara
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Jenis kelamin : Perempuan
 Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Benar-benar telah selesai melakukan penelitian di SDN 11 Dangerakko Kota Palopo terhitung mulai tanggal 08 Agustus s/d 08 November 2025 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui Media Cerita Bergambar Pada Siswa Kelas V SDN 11 Dangerakko"**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Palopo, 12 November 2025
 Kepala Sekolah,

JENI KENDEK, S Pd., MM Pd
 NIP: 196712311988042002